

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *ERICA*
(*EFFECTIVE READING IN THE CONTENT AREAS*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPLANASI BAGI SISWA KELAS VII SMP EKS-RSBI
PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE-KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Stevy Ditta Nirmala

NIM 10201241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading in The Content Areas) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



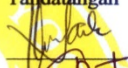



Yogyakarta, 18 Februari 2014
Pembimbing,

Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.
NIP 19540821 198003 1 002


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading in The Content Areas) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		11 Maret 2014
Setyawan Pujiono, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13 Maret 2014
St. Nurbaya, M. Si., M. Hum.	Penguji I		7 Maret 2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji II		10 Maret 2014

Yogyakarta, Maret 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Stevy Ditta Nirmala

NIM : 10201241002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Penulis,



Stevy Ditta Nirmala

MOTTO

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.

Yang mengajar (manusia) dengan pena. (Q. S. Al ‘Alaq: 3-4)

Setiap masalah merupakan kesempatan mencari jati diri
yang lebih mulia. (Vernon Howard)

Walau esok kita akan mati, tanamlah sebiji kurma di hari ini.
(Rasulullah saw.)

Sekiranya tidak mampu berlari, tidak perlu terus berkhayal untuk berlari. Berjalanlah perlahan dengan gembira menuju terang. Toh, dengan berlari ataupun berjalan, sama saja sampai tujuan, asalkan tidak selalu duduk dan termangu. (Himawan Priambodo)

Perempuan yang tegar bukanlah ia yang mampu menahan air matanya di kala sempit. Namun, ia yang selalu mengubah air mata menjadi tawa, melangkah ke depan, mensyukuri keadaan, dan menggapai harapan (Penulis).

Harta hanya akan membuat mata kita buta,
sedangkan ilmu akan selalu membuat mata lain terharu.

(Simbok/Simbah Sumilah)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat Allah yang telah dilimpahkan kepada penulis, dengan segala kerendahan hati teriring salam beserta doa, penulis persembahkan karya tulis ini kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- ❖ Ibu dan bapakku, Ibu Siti Khotijah dan Bapak Agus Raharja. Terima kasih atas segala untaian doa tanpa ujung yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku. Kasih sayang tiada banding dari setiap insan yang menyayangiku. Engkaulah motivasi teragungku dalam mengarungi bahtera kehidupanku. Terima kasih karena telah menunjukkan arah dalam setiap persimpangan kehidupan yang aku hadapi selama 21 tahun ini.
- ❖ Adikku terkasih, Giofanny Ceasar Ardhea. Kubingkiskan karya sederhana ini sebagai ucapan terima kasihku atas segala dukungan yang selalu engkau berikan. Engkau adalah permata terindah yang pernah kumiliki. Kekuranganmu adalah motivasi bagiku dan kelebihanmu adalah keberuntungan yang tiada taranya dalam hidupku.
- ❖ Pakdhe dan Budheku, Bapak Bahrodin dan Ibu Simpen. Engkau adalah pemacu semangatku. Budhe, engkaulah cermin kehidupan untuk setiap langkahku. Keikhlasan serta pengabdianmu kepada Pakdhe adalah cambuk untuk semangatku tatkala aku tergoyahkan oleh badai kemalasan.
- ❖ Kedua pasang kakek dan nenekku, Alm. Simbah Sumarto Harjono dan Almh. Simbah Pasiyati serta Alm. Bapak Dirjo Sumarto dan Simbah Sumilah.
- ❖ Dik Alfi Cahya Cintiawati beserta Almh. Bulik Susilowati yang selalu mengingatkanku bahwa di setiap hasil yang kita peroleh ada hak orang lain untuk kita prioritaskan. Kubingkiskan karya tulis ini sebagai kado kelulusan juga sebagai inspirasimu, Dik Alfi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah Yang Maha Esa. Berkat rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *ERICA (Effective Reading in The Content Areas)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang” untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang telah memberikan peluang kemudahan bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Suhardi, M. Pd. selaku dosen pembimbing penulis. Berkat bimbingan Beliau penulis dapat menyelesaikan TAS ini dengan memuaskan. Terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Dr. Suroso, M. Pd., M. Th., selaku Penasihat Akademi (PA) penulis. Begitu pun penulis sampaikan terima kasih yang tidak berujung kepada segenap jajaran Dosen PBSI yang telah memberikan masukan kepada penulis demi perbaikan TAS ini.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih Kepada Bapak Kepala SMPN 1 Muntilan dan Bapak Kepala SMPN 1 Salaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Murniningsih, S. Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Muntilan dan Bapak Kunarwan, selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Salaman, yang telah banyak membantu selama proses penelitian.

Tidak lupa, penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh siswa SMPN 1 Muntilan dan SMPN 1 Salaman yang turut terlibat aktif dalam penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada keluarga (Ibu, Bapak, Adek, Pakdhe, Budhe, Simbok, Mbah Atung, Pake, Dik Alfi, Bulik Sus, Mbak tita, dll.) dan sahabat-sahabat tercinta (Nungki, Erny, Erna,

Mas Ma'rufi, Mas Udin, dan Mas Heri). Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Mbak Ichton, Mbak Nita Retmawasari, keluarga kelas K (Simbah, Takim, Fajar, Thole, Fitri, Emy, dkk), teman-teman Fah-Fih-Fuh (Mbak Yanti, Vidya, Lili, Gabriel, dan Kuncoro), dan siapa pun yang telah membantu, memberi masukan, juga membimbing penulis selama menyelesaikan TAS ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu.

Penulis tidak dapat memberikan imbalan suatu apapun terkecuali doa yang penulis panjatkan kepada Allah swt. Semoga Allah swt membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/ Saudara/i dengan pantas. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan TAS ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis secara pribadi pada khususnya.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,

Stevy Ditta Nirmala

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Batasan Istilah.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Membaca.....	13
a. Hakikat Membaca	13
b. Tujuan Membaca.....	17
c. Keterbacaan.....	19
d. Jenis-Jenis Membaca.....	20
e. Level Membaca.....	24
2. Membaca Komprehensi.....	27
a. Hakikat Membaca Komprehensi.....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komprehensi.....	28
c. Tes Komprehensi Bacaan.....	29
d. Tingkat Pemahaman Membaca.....	32

3. Teks Eksplanasi.....	33
a. Pengertian Teks Eksplanasi.....	33
b. Struktur Teks Eksplanasi.....	34
c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	35
4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi di Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013.....	36
B. Model Pembelajaran <i>ERICA</i> sebagai Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi.....	39
C. Penelitian yang Relevan.....	46
D. Kerangka Pikir.....	47
E. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	51
1. Desain Peneliian.....	51
2. Paradigma Penelitian.....	52
B. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Bebas.....	54
2. Variabel Terikat.....	54
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	56
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	57
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	58
a. Kelompok Eksperimen.....	59
b. Kelompok Kontrol.....	61
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	64

G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
1. Teknik Observasi Langsung.....	65
2. Teknik Pengukuran.....	65
H. Instrumen Penelitian.....	66
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	66
2. Kualitas Instrumen.....	67
a. Validitas Instrumen.....	67
b. Reliabilitas Instrumen.....	69
I. Teknik Analisis Data.....	70
1. Uji Prasyarat Analisis.....	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Homogenitas Varian.....	71
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	72
J. Hipotesis Statistik.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Data.....	75
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	75
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	77
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	80
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	82
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	87
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	87
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	88

3. Analisis Data.....	89
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	89
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	90
c. Uji-t Data Kenaikan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	91
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	92
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	92
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	96
2. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	100
3. Keefektifan Model Pembelajaran <i>ERICA</i> dalam Pembelajaran Mmbaca Komprehensi.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V PENUTUP.....	110
A. Simpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti Membaca SMP Kelas VII Semester 2.....	37
Tabel 2 : Desain Penelitian Eksperimen.....	52
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	62
Tabel 4 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	76
Tabel 6 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	78
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	79
Tabel 8 : Distribusi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	80
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	81
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	83
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	84
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	86
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	87
Tabel 14: Rangkuman Hasil Homogenitas Varian.....	88
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	90
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	90

Tabel 17: Kenaikan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	91
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Struktur Teks Eksplanasi.....	35
Gambar 2 : Bagan Model Pembelajaran <i>ERICA</i>	45
Gambar 3 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen.....	52
Gambar 4 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol.....	53
Gambar 5 : Histogram Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	76
Gambar 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	77
Gambar 7 : Histogram Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	78
Gambar 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	79
Gambar 9 : Histogram Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	81
Gambar 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	82
Gambar 11 : Histogram Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	84
Gambar 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	117
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	157
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran	167
Lampiran 4 : Bacaan untuk Perlakuan.....	169
Lampiran 5 : Kisi-kisi <i>Pretest</i>	173
Lampiran 6 : Kisi-kisi <i>Posttest</i>	176
Lampiran 7 : Instrumen <i>Pretest</i>	179
Lampiran 8 : Instrumen <i>Posttest</i>	189
Lampiran 9 : Kunci <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	201
Lampiran 10 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang	202
Lampiran 11 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang	203
Lampiran 12 : Hasil Analisis Butir Soal Keluaran Program <i>Iteman</i>	204
Lampiran 13 : Pemaknaan Hasil <i>Iteman</i>	217
Lampiran 14 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	228
Lampiran 15 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	230
Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	232
Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	233
Lampiran 18 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	234

Lampiran 19 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	235
Lampiran 20 : Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	236
Lampiran 21 : Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	237
Lampiran 22 : Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	238
Lampiran 23 : Hasil Uji-t <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol	239
Lampiran 24 : Hasil Uji-t <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	240
Lampiran 25 : Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol	241
Lampiran 26 : Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen	242
Lampiran 27 : Hasil Perlakuan Kelompok Eksperimen.....	243
Lampiran 28 : Hasil Perlakuan Kelompok Kontrol	252
Lampiran 29 : Surat Perizinan Penelitian.....	256
Lampiran 30 : Dokumentasi.....	262

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *ERICA*
(EFFECTIVE READING IN THE CONTENT AREAS)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPLANASI BAGI SISWA KELAS VII SMP EKS-RSBI
PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE-KABUPATEN MAGELANG**

**oleh Stevy Ditta Nirmala
NIM 10201241002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan pemahaman membaca teks eksplanasi antara siswa SMP eks-RSBI pelaksana kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang yang diajar dengan model pembelajaran *ERICA* dan yang diajar tanpa model pembelajaran *ERICA* dan (2) menguji keefektifan *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *ERICA* dan variabel terikat berupa pemahaman membaca teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *random sampling*. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas inti dan butir. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan program *Iteman*. Data dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis uji normalitas dengan teknik Kolomogorov Smirnov serta uji homogenitas dengan teknik *one way anova* menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang diajar tanpa model pembelajaran *ERICA* dan membuktikan bahwa model pembelajaran *ERICA* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang. Perbedaan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data *posttest* pemahaman membaca teks eksplanasi kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,776 > t_{tabel}: 2,010$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%), p sebesar 0,000 ($p: 0,000 < 0,05$), dan $df=50$. Keefektifan model pembelajaran *ERICA* dapat dilihat dari hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 8,598 > t_{tabel}: 2,069$), $df = 23$, dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%), serta terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang jauh lebih besar, yaitu 5,17 daripada kelompok kontrol, yaitu 3,29.

Kata kunci: keefektifan, model pembelajaran *ERICA*, membaca pemahaman, teks eksplanasi, siswa VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karenanya, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi. Di dalam proses interaksi, terdapat proses pertukaran informasi. Pertukaran informasi dapat tercipta dengan adanya komunikasi antarkomunikan. Bertolak dari asumsi tersebut, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu piranti untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dengan bahasa lisan melibatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Sementara itu, komunikasi dengan bahasa tulis melibatkan kemampuan membaca dan menulis. Klasifikasi ini didasarkan pada media yang digunakan dalam berkomunikasi.

Selain diklasifikasikan berdasarkan medianya, keempat keterampilan tersebut diklasifikasikan Dardjowidjojo (2012: 299) berdasarkan kemampuan penggunaannya, yakni kemampuan komprehensi dan kemampuan produksi. Kemampuan komprehensi meliputi keterampilan mendengar dan keterampilan membaca. Sementara itu, kemampuan produksi terdiri atas keterampilan berbicara dan menulis. Kemampuan komprehensi diungkapkannya selalu mendahului kemampuan produksi. Kemampuan komprehensi merupakan suatu keterampilan yang mendorong produktivitas.

Keempat keterampilan di atas merupakan aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam pendidikan formal. Keterampilan-keterampilan tersebut

dimasukkan dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 secara implisit. Keterampilan yang cukup mencolok dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2013, yakni aspek menulis. Selanjutnya, aspek membaca. Aspek membaca akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Membaca merupakan suatu kegiatan memaknai simbol untuk menangkap makna yang ingin disampaikan penulis, sehingga tercapai kesepahaman antara pembaca dan penulis. Namun, seorang pembaca yang baik, bukanlah pembaca yang selalu menerima apa yang ingin disampaikan penulis, melainkan pembaca yang mampu menilai dan mengevaluasi apa yang telah disampaikan oleh penulis. Seorang pembaca dituntut untuk menarik dirinya dari bacaan yang dibacanya agar keobjektifan penilaian dapat dicapai.

Zuchdi (2004: 188) mengungkapkan bahwa masyarakat dapat dinyatakan berkembang jika mampu menguasai perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satu cara untuk dapat menguasai ilmu dan teknologi adalah membaca. Perkembangan ilmu dan teknologi dapat diperoleh dari berbagai bahan bacaan. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan tidak banyak penjelasan. Oleh sebab itu, kemampuan memahami bacaan merupakan prasyarat masyarakat agar dapat berkembang.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengupayakan sebuah perubahan dengan merancang Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk mengantisipasi gelombang pascailiterasi pada abad 21 (Nuh melalui Zabadi, 2013: iii). Kurikulum 2013 memiliki memiliki tujuan untuk memfasilitasi perubahan

sistem pembelajaran dari sistem behaviouristik menuju sistem kognitivistik. Artinya, siswa dituntut untuk menemukan sendiri di dalam interaksi pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan lagi sumber ilmu. Karenanya, siswa dituntut untuk lebih mandiri dan guru dituntut untuk lebih kontekstual. Hal ini berkaitan dengan buku pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 yang disusun berbasis teks.

Buku pembelajaran berbasis teks menuntut siswa untuk lebih efektif dalam kegiatan membaca dan memahami isi teks agar tidak terjadi distorsi. Pengaitan pengalaman sebelum membaca dan pengetahuan awal siswa dengan isi bacaan juga sangat mempengaruhi keefektifan pemahaman siswa dalam membaca. Artinya, pengalaman siswa dan pengetahuan awal yang dimilikinya sebelum membaca menunjang keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan.

Kegiatan membaca di sekolah mencakup dua aspek, yaitu aspek sastra dan nonsastra. Aspek nonsastra pada kurikulum 2013 mencakup teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi dan eksplanasi. Kegiatan membaca pemahaman teks eksplanasi menjadi fokus dalam penelitian ini karena teks eksplanasi merupakan genre teks yang tergolong baru di telinga pengajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Teks Eksplanasi dipandang Morris & Dore (1990: 21-22) sebagai teks yang relevan untuk kegiatan membaca pemahaman. Melalui kegiatan membaca pemahaman teks eksplanasi, siswa diharapkan mampu menangkap isi yang terkandung di dalamnya. Teks eksplanasi pada penelitian ini dibatasi pada kejadian alam. Hal ini

disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang membatasi teks eksplanasi dengan topik “Peristiwa Alam”.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya membaca membutuhkan suatu model yang efektif agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan hasil obeservasi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang masih konvensional, yaitu dengan memberikan teks eksplanasi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Teks yang diberikan kepada siswa merupakan teks yang sudah ada dalam buku teks, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa hanya akan berusaha memenuhi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, bukan memahami bacaan secara komprehensif. Hal ini terbukti dari jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan guru sangat literer. Artinya, siswa belum mampu menyampaikan pemahaman atas isi teks yang dibacanya dengan bahasa sendiri.

Diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya teks eksplanasi menimbang tingkat kepentingan membaca bagi kemajuan bangsa. Di samping itu, dibutuhkan pula suatu strategi ataupun model pembelajaran yang mampu menanamkan kerinduan bagi siswanya untuk tetap membaca ataupun mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara tidak

langsung, guru dituntut untuk membuat suatu inovasi pembelajaran, terutama dalam hal model pembelajaran.

Beberapa model ataupun strategi dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Beberapa model ataupun strategi yang telah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, di antaranya SQ3R, PORPE, KWL, dan PreP. Adapun model pembelajaran yang perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi adalah model pembelajaran *ERICA*.

Model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Model pembelajaran ini diterapkan melalui kegiatan membaca untuk studi. Proses ini biasanya terkait dengan pemerolehan pengetahuan. Model pembelajaran *ERICA* dinilai sinergis dengan visi Kurikulum 2013 beserta tuntutan zaman di abad 21.

Alasan peneliti memilih model pembelajarn *ERICA* untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi karena dapat membina penalaran siswa. Penerapan model *ERICA* selaras dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu menggeser sistem pembelajaran dari behaviouristik menuju sistem kognitivistik.

Model pembelajaran *ERICA* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran membaca pada bidang isi. Model pembelajaran *ERICA* secara garis besar dilakukan dengan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan.

Tahap persiapan dilakukan dengan mencurahkan istilah-istilah yang dimiliki siswa saat guru menyampaikan topik pembelajaran dan identifikasi struktur beserta jenis teks yang telah diberikan guru.

Tahap kedua adalah tahap Berpikir. Tahap berpikir diawali dengan kegiatan membaca teks yang telah diberikan guru. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal pemahaman tiga tingkat sejumlah 12 butir (5 pertanyaan untuk pemahaman harfiah, 5 pemahaman inferensial, dan 2 pemahaman aplikatif). Langkah ketiga pada tahap berpikir adalah mengerjakan latihan Cloze. Latihan Cloze digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap konteks dalam bacaan.

Tahap ketiga adalah penggalian dan pengorganisasian informasi. Penggalian informasi dilakukan dengan mengidentifikasi ide-ide yang ada di dalam teks. Selanjutnya, ide-ide yang telah diperoleh dikaitkan dengan istilah-istilah yang telah diperoleh pada tahap persiapan. Langkah berikutnya adalah melengkapi ide-ide tersebut dengan rincian sesuai dengan isi bacaan. Terakhir, siswa mengorganisasikan ide dengan cara mengklasifikasikan ide sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Tahap keempat adalah meringkas. Tahap meringkas terdiri atas tiga langkah. Langkah-langkah tersebut adalah, membuat ringkasan, berdiskusi, dan presentasi. Ringkasan dibuat berdasarkan kerangka yang telah dihasilkan pada tahap penggalian dan pengorganisasian informasi.

Alasan berikutnya adalah model pembelajaran *ERICA* mengedepankan tingkat kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca. Dengan ini,

siswa akan fokus pada pemahamannya terhadap isi bacaan secara komprehensif. Hal tersebut tampak jelas pada tahap penggalian dan pengorganisasian informasi serta tahap meringkas. Keunggulan ini membuat model pembelajaran *ERICA* penting untuk diteliti.

Berbagai referensi yang diberikan guru menuntut siswa untuk dapat memahami bacaan secara efektif. Selain itu, guru dan siswa memiliki kepentingan yang sama dalam pemerolehan pengetahuan dalam membaca suatu referensi. Hal ini sinergis dengan pernyataan Robert Scholes “apa yang dibutuhkan pembelajar dari kita ... sekarang ini adalah suatu pengetahuan dan keterampilan yang membuat mereka mampu: memahami dunia mereka, mengenali minat-minat mereka (baik minat pribadi maupun kelompok), mengenali penyimpangan-penyimpangan segala jenis teks dalam berbagai media, dan mengungkapkan pandangan mereka sendiri secara tepat” (Schwartz; Hwia, 2011: 53).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya uji keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Jika model pembelajaran *ERICA* terbukti efektif, maka dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman membaca teks eksplanasi. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Model Pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tentunya masih terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa jenuh mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi karena model pembelajaran kurang inovatif dan teks yang digunakan kurang variatif.
2. Teks Eksplanasi merupakan genre teks baru di mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
3. Keselarasan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan rancangan pada Kurikulum 2013 masih belum optimal.
4. Model pembelajaran *ERICA* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.
5. Perlu ada uji keefektifan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.
6. Perlu diadakan uji beda antara kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA*.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas masih sangat kompleks, sehingga permasalahan tersebut perlu adanya pembatasan. Penelitian ini membatasi pada pentingnya uji beda dan uji keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII pada SMP eks-RSBI di Kabupaten Magelang yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Membaca merupakan suatu hal yang sangat vital dalam mewujudkan budaya literer di era pengembangan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini. Tanpa adanya pemahaman bacaan yang efisien, maka pengembangan ilmu pengetahuan pun akan terhambat. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian untuk memperoleh suatu model pembelajaran membaca yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya teks eksplanasi. Sebelumnya, perlu diadakan uji beda antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA*. Selanjutnya, model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut rumusan masalahnya.

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut?
2. Bagaimana tingkat keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas.

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini mampu menyukseskan pergeseran asumsi dari pembelajaran yang berorientasi pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai teori pembelajaran pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *ERICA*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah siswa terkait model yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, khususnya membaca pemahaman teks eksplanasi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada implementasi Kurikulum 2013 sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi guru untuk mengembangkan metode serupa atau bahkan membuat sebuah inovasi model pembelajaran lain.

G. Batasan Istilah

Berikut batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi persamaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Membaca merupakan suatu proses penafsiran makna pada bahasa tulis untuk mencapai proses pemahaman.
2. Komprehensi bacaan adalah pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperolehnya dari membaca bahasa tertulis.
3. Teks Eksplanasi adalah teks penjelasan yang digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian secara logis dan alamiah.
4. Model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) merupakan suatu model pembelajaran untuk studi atau biasa disebut dengan membaca bidang isi. Model pembelajaran *ERICA* dapat digunakan untuk melatih kemandirian dan membina daya nalar pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian agar diperoleh suatu legitimasi konseptual. Kajian teoretis yang dijabarkan pada bab ini, antara lain keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman; teks eksplanasi; dan model pembelajaran membaca pemahaman berupa “model pembelajaran *ERICA (Effective Reading in The Content Areas)*”.

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi dalam sebuah kode secara berkesinambungan. Pembaca bertugas mengkodifikasi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Morris dan Dore (1990:14) dalam bukunya, *Learning to Learn from Text: Effective Reading in The Content Areas* mengemukakan sebagai berikut.

“We can say that reading is a process through which we gain access to information which has been represented in a special code. This code allows a writer to transmit a message, which reader then decode according to their prior knowledge.”

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan, bahwa membaca merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi yang direpresentasikan pada sebuah kode spesial. Kode ini memungkinkan seorang penulis mentransmisikan sebuah pesan yang kemudian dikodifikasi oleh pembaca bersama pengetahuan awalnya.

Sementara itu, Harris dan Sipay (1980: 447) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Definisi ini dikemukakannya dalam kutipan berikut.

“Reading has been defined as the meaningful interpretation of written or printed verbal symbol. The heart of the act of reading is obtaining appropriate meanings. Word recognitions, which has been considered in the preceding two chapters, is a necessary prerequisite for reading comprehension, but recognition without understanding is worth very little.”

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa di dalam membaca, pembaca dituntut untuk menginterpretasikan simbol tertulis atau simbol verbal yang tertulis secara tepat. Inti dari kegiatan membaca adalah menangkap makna. Pengenalan kata di dalam proses komprehensi bacaan harus dipertimbangkan.

Pendapat di atas memiliki persamaan dengan apa yang disampaikan Rudell (2005: 31), yaitu *“reading is an act of constructing meaning while transacting with the text”*. Membaca merupakan suatu aktivitas membangun makna yang diperoleh saat membaca teks. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan, mengkonstruksi makna, dan memahami apa yang terkandung di dalam bacaan.

Tampubolon mengemukakan definisi membaca sebagai salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen komunikasi tulisan (2008: 5). Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan. Proses pengubahan ini dikuasai pada tingkatan membaca permulaan. Sementara itu, pada tingkat membaca lanjut, pembaca dituntut untuk memahami apa yang dibacanya.

Anderson mengutarakan pengertian membaca yang tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Tampubolon. Membaca didefinisikannya sebagai suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*) (Dalman, 2013: 6). Pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Namun, beberapa ahli cenderung menggunakan istilah *recording* untuk membaca sebab pertama kali lambang-lambang tulis diubah menjadi lambang-lambang bunyi, barulah sandi itu dibaca.

Sementara itu, Syafi'ie menekankan bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning* (Rahim, 2008: 2). *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya ke dalam bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan pada tahap ini ialah pada proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi. Sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) berlangsung melalui berbagai tingkat. Mulai dari pemahaman literer sampai dengan pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Istilah-istilah yang dikemukakan baik oleh Anderson, Tampubolon, maupun Syafi'ie memiliki beberapa persamaan. Ketiganya sama-sama menekankan membaca sebagai proses perseptual dan pemaknaan. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Crawley dan Mountain di bawah ini.

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2008: 2). Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tertulis ke dalam bahasa lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Thorndike juga menyatakan definisi membaca, yakni *reading as thinking* dan *reading as reasoning* (Nurhadi, 2010: 13). Artinya, membaca adalah suatu proses berpikir dan bernalar. Proses membaca melibatkan berbagai aspek berpikir, seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan pemahaman dari apa yang terkandung dalam bacaan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa proses membaca melibatkan tipe-tipe berpikir divergen (induktif), berpikir konvergen (deduktif), dan tipe berpikir abstrak. Untuk itu, dalam membaca dibutuhkan potensi berupa kemampuan intelektual yang tinggi.

Sementara itu, sejak tahun 1960, Hodgson telah mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tertulis (Tarigan, 2008: 7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dapat terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, sehingga proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Pendapat di atas, memiliki persamaan dengan yang dikemukakan Adler dan Doren (2007:5) bahwa membaca merupakan suatu aktivitas. Oleh karenanya, semua kegiatan membaca harus aktif hingga tingkat tertentu. Hal ini dibuktikan dengan ketidakmungkinan seorang pembaca benar-benar pasif ketika membaca karena kegiatan membaca tidak bisa dilakukan tanpa gerakan mata dan pikiran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses menangkap makna pada bacaan. Di dalam proses membaca, pembaca melakukan aktivitas berpikir dan bernalar. Oleh sebab itu, membaca biasa didefinisikan sebagai suatu proses perseptual dan kognitif yang di dalamnya terdapat proses *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan mempengaruhi pemilihan bahan bacaan. Pembaca yang telah memiliki tujuan dalam aktifitas membacanya akan jauh lebih fokus pada hal-hal yang dianggapnya penting (Nuriadi, 2008: 64). Oleh sebab itu, seseorang harus memiliki tujuan saat membaca.

Anderson mengungkapkan ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, meliputi:

“*reading for details or fact* atau membaca untuk memperoleh fakta dan perincian; *reading for main ideas* atau membaca untuk memperoleh ide-ide utama; *reading for sequence or organization* atau membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan; *reading for inference* atau membaca untuk menyimpulkan; *reading for classify* atau membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan; *reading to evaluate* atau membaca untuk untuk menilai dan mengevaluasi; dan *reading to compare or contrast* atau membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan (Dalman, 2013: 11).”

Sementara itu, Tampubolon mengemukakan bahwa ada 3 tujuan umum di dalam proses membaca (2008: 210). Ketiga tujuan tersebut, yaitu untuk studi, untuk usaha, dan untuk kesenangan.

Belajar atau studi merupakan bentuk khusus dari membaca (Tierney, 1990: 282). Membaca untuk studi dikatakan berbeda dari membaca untuk memperoleh informasi. Membaca untuk studi ialah untuk memahami isi dari bacaan secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun penjelasannya, sehingga akan tercapai suatu pemahaman yang komprehensif. Oleh sebab itu, membaca untuk tujuan studi ini membutuhkan suatu teknik atau model pembelajaran membaca tertentu serta membutuhkan waktu yang relatif lama. Fleksibilitas membaca pun bergantung pada keterbacaan dari bahan studi. Salah satu model yang dinilai efektif untuk melakukan proses membaca dengan tujuan studi ialah model pembelajaran *ERICA* yang lebih lanjut akan dibahas pada karya tulis ini.

Membaca untuk usaha adalah membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan (Tampubolon, 2008: 211). Membaca untuk tujuan usaha ini juga membutuhkan

konsentrasi penuh untuk dapat komprehensif dalam memahami bahan bacaannya, semisal dokumen perkatoran atau data-data statistik. Akan tetapi, membaca dengan tujuan usaha tidak jauh lebih banyak memerlukan waktu dibanding dengan membaca untuk studi. Membaca dengan tujuan ini dapat menggunakan teknik baca-lompat dan baca-layap.

Sementara itu, membaca untuk kesenangan ialah membaca untuk mengisi waktu luang dan untuk tujuan memuaskan perasaan serta imajinasi. Bahan bacaan yang digunakan biasanya berupa teks sastra, seperti cerpen atau novel (Tarigan, 2008: 141). Gaya membacanya pun tentu jauh lebih santai jika dibandingkan dengan tujuan membaca lain. Membaca dengan tujuan ini dinilai tidak menuntut banyak konsentrasi dan waktu.

Dengan demikian, pemilihan bahan bacaan dan strategi, metode, maupun model membaca harus disesuaikan dengan tujuan membaca. Kesesuaian bahan bacaan beserta strategi dengan tujuan membaca akan menciptakan iklim membaca yang efektif dan efisien.

c. Keterbacaan

Secara umum, keterbacaan (*readability*) oleh Tampubolon (2008: 213) dimaknai sebagai suatu kesesuaian atau ketidaksesuaiannya sebuah bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukarannya. Keterbacaan ini akan mempengaruhi kecepatan serta pemahaman pembaca terhadap sebuah bacaan. Maksudnya, ketika bacaan yang diberikan terlalu sulit, maka proses pemahaman bacaan pun akan semakin lama. Hal ini akan memicu perilaku regresi atau pengulangan kembali dalam membaca. Sebaliknya, bahan bacaan yang terlalu

mudah dipahami akan membuat pembaca mengalami kebosanan karena tidak menantang kemampuannya.

Dengan demikian, perlu dipahami bahwa keterbacaan merupakan aspek yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses membaca. Melihat peranannya yang begitu penting, maka guru perlu melakukan pemilihan bahan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya.

d. Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca sewaktu membaca, proses membaca dapat dibagi menjadi dua. Berikut ini penjelasan keduanya.

1) Membaca Nyaring

Harris dan Sipay (1990: 219) mengungkapkan definisi membaca nyaring (*reading out loud*) sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (2008: 23). Orang yang membaca nyaring pada mulanya harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, pembaca nyaring harus mempelajari penafsiran lambang-lambang tertulis, sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring menuntut pembaca agar memiliki kecepatan mata yang jauh lebih tinggi. Kemampuan dalam pemenggalan kata yang baik dan tepat juga sangat mempengaruhi ketepatan makna.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca nyaring tidak hanya mempergunakan *visual memory*. Dalam hal ini, pengelihan dan ingatan. Namun, *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang berkaitan dengan otot) juga dilibatkan dalam kegiatan ini.

Kegiatan membaca nyaring diungkapkan Tarigan (2008: 24), biasa digunakan untuk pembelajaran pada siswa sekolah dasar dengan tingkat kemampuan membaca permulaan. Di samping itu, kegiatan membaca ini sangat cocok untuk kegiatan pengajaran bahasa asing. Pada kegiatan ini, ucapan lebih dikedepankan dibandingkan dengan pemahaman. Hal ini berlawanan dengan kemampuan membaca dalam hati.

2) Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati (*silent reading*) hanya mempergunakan *visual memory*, yaitu pengelihan dan ingatan. Harris dan Sipay (1990: 249) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi.

Kegiatan membaca dalam hati jauh lebih ekonomis jika dibandingkan dengan membaca nyaring. Maksudnya, dapat dilakukan di berbagai tempat. Berdasarkan garis besarnya, Tarigan (2008: 32) mengklasifikasikan kegiatan membaca dalam hati sebagai berikut.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif artinya membaca secara luas. Objeknya meliputi banyak teks dalam waktu sesingkat mungkin. Dalam kegiatan membaca ekstensif, pemahaman yang relatif rendah dirasa sudah cukup memadai. Hal ini

disesuaikan dengan tujuan dan tuntutan dari kegiatan membaca ini, yaitu untuk memahami isi yang penting dengan cepat, sehingga akan tercapai efisiensi dalam membaca. Dalman (2013: 68) mengemukakan bahwa membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*) merupakan kegiatan membaca ekstensif.

Kegiatan membaca survei merupakan kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembaca mulai membaca bacaan yang hendak dibacanya secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk meneliti apa yang hendak ditelaah dari bacaan tersebut. Kecepatan dan ketepatan kegiatan membaca survei diungkapkan Tarigan (2008: 33) sebagai suatu kegiatan yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam studinya. Sementara itu, penentu kecepatan dan ketepatan kegiatan membaca survei ini adalah latar belakang pengetahuan pembaca.

Kegiatan membaca sekilas atau *skimming* adalah suatu kegiatan membaca untuk memperoleh ide pokok dari suatu bacaan (Soedarso, 2004: 84). Kegiatan membaca semacam ini biasanya dilakukan dengan cara melompati fakta-fakta yang mendetail dari suatu bacaan, sehingga perhatiannya terpusat pada penemuan ide pokok secara cepat dan tepat. Sebaliknya, jika perhatian dari kegiatan membaca terpusat pada informasi-informasi tertentu saja, maka kegiatan ini biasa disebut dengan kegiatan membaca *scanning*. Teknik yang digunakan dalam kegiatan membaca ini adalah teknik melompat (*skipping*) untuk langsung ke sasaran yang hendak dicari.

Broughton (1978: 92) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh

pemahaman yang dangkal. Kegiatan membaca dangkal berkaitan dengan tujuan membaca untuk kesenangan. Kegiatan membaca dangkal biasa digunakan ketika membaca novel maupun cerpen.

Demikian ketiga jenis kegiatan membaca ekstensif yang sekilas telah dijelaskan. Kegiatan membaca ekstensif berlainan dengan kegiatan membaca intensif. Minat dan perhatian pembaca dalam kegiatan membaca ekstensif diarahkan pada keseluruhan isi bacaan, bukan pada detail-detail bacaan.

Brooks (1964: 173) menyampaikan bahwa kegiatan membaca ekstensif lebih banyak dilakukan di luar kelas. Selain itu, kekhasan kegiatan membaca ini terletak pada waktu dan penyikapan pembaca dalam memahami bacaan. Sekalipun bacaannya berupa karya ilmiah, tetapi jika dibaca pada waktu luang dengan gaya pemahaman yang santai oleh Boughton juga dinilai sebagai suatu kegiatan membaca ekstensif (Tarigan, 2008: 36).

b) Membaca Intensif

Membaca intensif (*intensive reading*) dimaknai Tarigan (2008: 38) sebagai suatu kegiatan membaca studi, telaah, dan kegiatan membaca di dalam kelas untuk menyelesaikan sebuah tugas. Keberhasilan kegiatan membaca ini akan menunjukkan kualitas pembaca serta ketepatan pemilihan bahan bacaan.

Penekanan kegiatan membaca intensif ialah pada hasil dari kegiatan ini. Hasil yang dimaksudkan adalah pemahaman terhadap bacaan. Oleh sebab itu, tujuan utama membaca intensif adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif (Tarigan, 2008: 37).

Tarigan mengemukakan bahwa tingkat pemahaman pembaca berkaitan erat dengan kecepatan membacanya (2008: 37). Akan tetapi, hubungan ini tidak sejalan, melainkan berlawanan. Jika pemahaman pembaca dalam memahami bacaan meningkat, maka dapat dipastikan kecepatannya akan menurun. Begitu pun sebaliknya. Faktor kesuksesan membaca intensif yang lain adalah pengenalan terhadap bacaan. Seorang pembaca akan lebih cepat memahami bacaan yang dikenalnya daripada yang belum dikenalnya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi serta kecepatan yang tinggi pula untuk mencapai suatu kegiatan membaca yang efektif dan efisien.

e. Level Membaca

Soedarso menyatakan bahwa tujuan membaca seseorang akan mempengaruhi caranya membaca (2006: 18). Sementara itu, pencapaian kegiatan membaca yang efektif bergantung pada usaha yang dilakukan dan keterampilan yang dimiliki seorang pembaca.

Dalam subbab ini akan dijelaskan empat level atau tingkatan dalam membaca. Disebut level, bukan jenis karena jenis membaca yang satu berbeda secara esensial dengan jenis yang lain (Adler & Doren, 2010: 19). Sementara itu, level mengacu pada tingkatan tertentu. Artinya, tingkat yang lebih tinggi mencakup tingkatan-tingkatan di bawahnya. Hal ini perlu dijelaskan dalam bagian ini karena berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca agar dapat mencapai keefektifan yang baik.

Keempat tingkatan membaca tersebut, yaitu membaca dasar, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopis. Keempat tingkat ini secara lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Membaca Dasar

Membaca dasar biasa disebut juga sebagai membaca permulaan atau membaca awal. Dalman (2013: 85) mengungkapkan bahwa dalam penguasaan level ini, pembaca biasanya diajarkan tentang dasar-dasar seni membaca, pelatihan membaca permulaan dan keterampilan awal membaca. Disebut dengan level membaca dasar karena level ini biasanya diajarkan di sekolah dasar.

2) Membaca Inspeksional

Membaca inspeksional dimaknai Adler dan Doren (2010: 35) sebagai suatu kegiatan membaca yang sebenar-benarnya. Akan tetapi, kegiatan membaca inspeksional ini hanya dapat dicapai jika pembaca sudah mampu menguasai level membaca dasar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa membaca inspeksional mencakup kegiatan membaca dasar, membaca analitis mencakup membaca inspeksional, dan membaca sintopikal mencakup membaca analitis.

Kegiatan membaca inspeksional mencakup dua kegiatan. Keduanya, yaitu kegiatan pramembaca atau skimming dan membaca superfisial. Kegiatan pramembaca diisi dengan membaca bahan bacaan secara cepat, sekilas untuk mendapatkan gambaran umum dari isi bacaan. Selanjutnya, dilakukan kegiatan membaca superfisial. Pada tahap kedua ini, pembaca diminta untuk menggali bacaan hingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

3) Membaca Analitis

Kegiatan membaca analitis dapat dicapai dengan beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut, meliputi mengklasifikasi bahan bacaan, menembus pandang isi bacaan, mencapai kesepahaman dengan penulis, menemukan pesan penulis, mengkritik isi bacaan secara adil, dan memberikan tanggapan atas informasi yang diungkapkan penulis (Adler dan Doren, 2010: 69).

Dengan demikian, jika kegiatan membaca inspeksional hanya sampai pada tahap pemahaman, kegiatan membaca analitis pembaca sudah dituntut untuk mampu menginterpretasikan hingga mengkritisi bahan bacaan yang dibacanya. Oleh sebab itu, pantaslah jika membaca analitis berada pada level yang lebih tinggi dari membaca inspeksional.

4) Membaca Sintopis

Kegiatan membaca sintopis didefinisikan Adler dan Doren (2010: 373) sebagai suatu kegiatan membaca beberapa bahan bacaan yang relevan dengan sebuah tema atau suatu tujuan membaca tertentu. Kegiatan membaca ini biasa digunakan untuk menyintesis informasi yang ada di beberapa bahan bacaan. Oleh karenanya, dalam kegiatan membaca ini, peran kegiatan membaca inspeksional sangat menentukan kesuksesan.

2. Membaca Komprehensi

a. Hakikat Membaca Komprehensi

Bromout mendefinisikan komprehensi sebagai seperangkat keterampilan untuk memperoleh pengetahuan yang digeneralisasikan sehingga memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperolehnya sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Harris dan Sipay, 1980: 479). Dengan demikian, komprehensi dapat pula dimaknai sebagai suatu pemahaman pembaca terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Golinkoff mengemukakan adanya tiga komponen utama dalam komprehensi bacaan, antara lain pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas (Zuchdi, 2008: 22). Pemerolehan makna dari unit yang lebih luas itulah yang disebut dengan pemahaman bacaan.

Kegiatan membaca komprehensi merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman (Dalman, 2013: 87). Selain ketiga komponen utama di atas, seorang pembaca yang ingin mencapai pemahaman bacaan haruslah memiliki tiga kemampuan dasar yang terdiri atas: kognisi, pemahaman bahan, dan pemahaman keterampilan membaca. Ketiga komponen ini saling berhubungan.

Kognisi membatasi seseorang untuk mengembangkan komprehensi bahasa dan komprehensi bacaan. Komprehensi bacaan dapat diajarkan, tetapi dibatasi pada perkembangan kognitif seseorang. Selanjutnya, dibutuhkan pemahaman tingkat komprehensi bacaan yang mungkin dicapai. Berdasarkan hal

tersebut, Carrol menekankan adanya hubungan yang erat antara komprehensi bahasa dan komprehensi bacaan (Zuchdi, 2012: 78).

Sementara itu, Rudell (2005: 88) mengemukakan bahwa tujuan akademis dari kegiatan membaca adalah pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan dimaknainya sebagai suatu konstruksi makna yang menjembatani penggalian pesan yang ingin disampaikan penulis. Perbedaan pemahaman antara pembaca satu dengan yang lain terletak pada pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan sudut pandang pembaca.

Berdasarkan deskripsi di atas, membaca komprehensi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca disertai dengan kemampuan untuk memahami sehingga dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang dibacanya. Hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang untuk dapat menganalisis ataupun mewujudkan pemahamannya sebagai hasil membaca.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komprehensi

Komprehensi merupakan suatu refleksi kerja pikir manusia. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang dianggap mampu menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Tarigan (2008: 37) menyebutkan bahwa tingkat pemahaman erat kaitannya dengan kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan.

Johnson dan Pearson menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan memahami bacaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Zuchdi, 2012: 12). Faktor internal adalah

faktor yang berasal dari dalam diri pembaca, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca.

Faktor yang berada di dalam diri meliputi kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (Zuchdi, 2007: 23). Faktor dari luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu bacaan dan lingkungan pembaca. Faktor dalam kategori bacaan meliputi kebahasaan teks dan organisasi teks. Faktor dalam kategori lingkungan pembaca, terdiri atas persiapan guru sebelum, saat, dan setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami bacaan; cara siswa menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas. Seluruh faktor ini tidak terlepas, tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

c. Tes Komprehensi Bacaan

Kemampuan membaca komprehensi dapat diukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan dapat diukur melalui tes kemampuan membaca. Rofi'uddin dan Zuchdi (2001:14) menyatakan bahwa tes kemampuan membaca merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggali informasi yang terkandung dalam bacaan. Di dalamnya melibatkan aspek pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, serta nada dan gaya penulisan dengan komponen kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Penyusunan tes pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada penelitian ini disusun berdasarkan pada taksonomi Barret (Zuchdi, 2012: 71).

Taksonomi Barret merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes pemahaman bacaan. Taksonomi ini mengadaptasi taksonomi Bloom.

Berdasarkan taksonomi Barret, tingkat komprehensi bacaan diklasifikasikan menjadi lima, antara lain:

1) Pemahaman Harfiah

Fokus pada tahap ini adalah membantu siswa terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Pemahaman literal dapat dikembangkan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengenali fakta dan kejadian dengan: (1) mengidentifikasi fakta-fakta (*Recognition of details*); (2) mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan/wacana yang merupakan ide utama dari bacaan/wacana tersebut (*Recognition of main ideas*); (3) mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/wacana (*Recognition of a Sequence*); (4) mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan (*Recognition of Comparison*); (5) mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/wacana (*Recognition of Cause and Effect Relationships*); dan (6) menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat pelaku (*Recognition of Character Traits*).

2) Mereorganisasi

Aspek mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis dan mengorganisasikan kembali informasi yang dikemukakan di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan.

3) Pemahaman Inferensial

Fokus pada tahap ini adalah membantu siswa untuk mampu membuat kesimpulan lebih dari pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menerjemahkan informasi tersurat serta menemukan tema.

4) Penilaian

Fokus pada tahap ini adalah membantu siswa agar mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

5) Apresiasi

Fokus pada tahap ini adalah membantu siswa agar mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk

pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap model pembelajaran pengungkapan bacaan/wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan.

d. Tingkat Pemahaman Membaca

Upaya siswa dalam memahami bacaan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan dan tujuan pembelajaran. Burns, dkk. menawarkan klasifikasi yang menunjukkan adanya tiga tingkat komprehensi bacaan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, dan kritis (Zuchdi, 2012: 9). Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menemukan apa yang dikemukakan oleh penulis dan dapat mengkritisi gagasan-gagasan penulis.

Pendapat Burns, dkk. juga diikuti oleh ahli lain, yaitu Heilman, Timothy, dan William dalam bukunya *Principles and Practice of Teaching Reading* (Zuchdi, 2012: 10). Ketiganya mengungkapkan tiga klasifikasi membaca, yaitu literal, interpretatif, dan kritis. Dalam pemahaman literal, siswa memahami ide dan informasi yang tertera langsung dalam teks. Pada pemahaman interpretatif, siswa diajak untuk memahami ide dan informasi yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks. Sementara itu, pemahaman kritis menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap informasi dalam teks.

Sementara itu, Herber mengklasifikasikan tingkat pemahaman membaca menjadi tiga hal. Klasifikasinya sedikit berbeda dengan apa yang telah dikemukakan di atas. Ketiga tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah pemahaman literal, interpretatif, dan aplikatif (Rudlle, 2005: 118). Perbedaan klasifikasi tingkat pemahaman yang dinyatakan di atas dengan klasifikasi yang

dikemukakan Herber terletak pada tingkat pemahaman ketiga. Jika sebelumnya dikemukakan dengan pemahaman kritis, Herber lebih memilih diksi pemahaman aplikatif untuk tingkat pemahaman bacaan yang ketiga. Tingkat pemahaman yang disampaikan Herber menjadi titik tolak langkah pengerjaan pedoman tiga tingkat pada tahap berpikir dalam model pembelajaran *ERICA*.

3. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Genre teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005: 125) sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia dan bagaimana dunia ini beroperasi. Proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan serta intelektual berlaku.

Terdapat dua orientasi yang dikemukakan Knapp dan Watkins (2005: 126) di dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Akan tetapi, seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Oleh karenanya, kata kunci yang didapatkan pada teks ini adalah “proses”.

b. Struktur Teks Eksplanasi

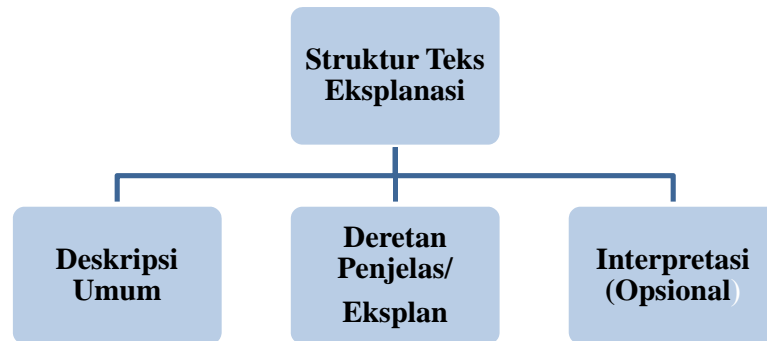
Lipton (2012: 1) mengemukakan adanya tiga keistimewaan dari teks eksplanasi. Berikut ini ketiga keistimewaan tersebut.

“The distinction between knowing that a phenomena occurs and understanding why it does; the possibility of giving explanations that are not themselves explained; the possibility of explaining a phenomenon in cases where the phenomenon itself provides an essential part of the reason for believing that the explanation is correct.”

Dari pernyataan di atas, dapat digeneralisasikan bahwa ketiga keistimewaan itu mengarah pada struktur teks eksplanasi. Keistimewaan pertama, mengarah pada deskripsi umum. Di atas, teks eksplanasi dijelaskan bahwa tidak sebatas menjadikan pembaca tahu bahwa ada sebuah fenomena yang terjadi, melainkan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Keistimewaan kedua mengarah pada deretan penjelas atau eksplan. Deretan penjelas tidak semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi.

Keistimewaan ketiga mengarah pada interpretasi. Interpretasi bersifat opsional. Interpretasi dalam teks eksplanasi dimaksudkan untuk memberikan sebagian alasan yang berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menegaskan bahwa apa yang telah dijelaskan sebelumnya itu benar. Maksudnya, interpretasi merupakan penegasan dari eksplan agar semakin terpercaya.



Gambar 1: **Bagan Struktur Teks Eksplanasi**

c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Eksplanasi biasanya berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, artinya kata benda yang digunakan lebih umum, bukan spesifik (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Maksudnya, karena eksplanasi lebih mengedepankan suatu proses terbentuknya suatu benda berdasarkan fakta, maka kata yang digunakan adalah kata-kata yang umum. Tujuannya memudahkan pembaca menangkap makna yang hendak disampaikan penulis.

Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Urutan dalam teks eksplanasi bukan hanya berkaitan dengan waktu terjadinya suatu proses, tapi juga urutan sebab akibat. Sementara itu, kata kerja teknik mendominasi teks eksplanasi.

Selain kata kerja, ada pula kata hubung atau penghubung atau konjungsi (Knapp dan Watkins, 2005: 128). Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi di Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan lagi kegiatan membaca dasar, melainkan kegiatan membaca lanjutan. Oleh sebab itu, pemahaman tidak difokuskan pada penguasaan kosakata, melainkan pemahaman bacaan secara komprehensif. Kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan membaca teks sastra dan nonsastra. Penelitian ini menekankan pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks nonsastra, khususnya teks eksplanasi.

Di luar Indonesia, teks eksplanasi biasa diajarkan di tahun-tahun awal seorang siswa masuk sekolah dasar (Knapp dan Watkins, 2005: 126). Itu artinya, teks eksplanasi digolongkannya sebagai bahan ajar membaca pemahaman tingkat dasar. Oleh sebab itu, topik pembicaraan teks eksplanasi difokuskan pada fenomena alam dan pengalaman sosial.

Lain halnya dengan Indonesia. Di Indonesia teks eksplanasi baru diajarkan pada tingkat SMP. Kegiatan membaca pada tingkat ini bukan lagi dasar, melainkan lanjutan. Sementara itu, teks eksplanasi tergolong genre teks baru di Kurikulum 2013. Sebelum Kurikulum 2013 diberlakukan, genre ini tidak pernah diperkenalkan pada siswa SMP pada pembelajaran membaca pemahaman bidang studi Bahasa Indonesia. Namun, setelah diberlakukannya Kurikulum 2013, teks eksplanasi harus diajarkan kepada siswa kelas VII di semester genap dengan tema “Peristiwa Alam” (Zabadi, 2013: 112).

Teks eksplanasi memiliki ciri khas, yakni mampu menjadi salah satu teks yang digunakan sebagai jembatan antarkurikulum. Meskipun teks ini lebih cenderung sinergis dengan materi *science*, teknologi, dan sosial, tapi teks ini mampu mengolaborasikan dua kubu. Kubu yang dimaksudkan ialah bahasa dan *science*.

Teks eksplanasi diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan ilmu pengetahuan. Proses integrasi ini dinilai mampu menghemat waktu dan meminimalisasi beban siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun SK dan KI yang berkaitan dengan teks eksplanasi di kelas VII SMP Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 43) sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti Kelas VII Kurikulum 2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Inti
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p>

Penelitian ini mengacu pada Kompetensi Inti (KI) 3.1 dan 4.2, yaitu Memahami dan Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif,

eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Namun, berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, maka seluruh satandar kompetensi yang tertera dalam tabel diatas digunakan sebagai acuan pembuatan RPP. Sementara itu, KI yang digunakan yakni KI 1.2, 2.4, 3.1, dan 4.1.

Adapun tema yang digunakan ialah “Peristiwa Alam”. Sementara itu, genre teks yang digunakan ialah teks eksplanasi. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi akan dilakukan dengan mengintegrasikan model pembelajaran *ERICA*.

5. Model Pembelajaran *ERICA* sebagai Suatu Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *ERICA* merupakan model pembelajaran membaca yang digunakan untuk belajar. Model pembelajaran ini biasa disebut dengan model pembelajaran membaca bidang isi (Morris dan Dore, 1990: 45). Model pembelajaran *ERICA* biasa digunakan untuk mempelajari suatu topik tertentu, sehingga memperoleh suatu pemahaman yang bermuara pada pemikiran yang kritis.

Bahan bacaan pada model pembelajaran *ERICA* merupakan bacaan yang faktual. Bacaan faktual yang dimaksud seperti halnya teks eksplanasi. Alasan teks eksplanasi menjadi bahan bacaan pada model pembelajaran ini, yaitu di dalam wacana ini terdapat eksplan dan interpretasi yang menuntut pembaca untuk dapat mengenali, mengikuti, dan memahami (Morris dan Dore, 1990: 21). Penjelasan-penjelasan ini didukung oleh langkah-langkah maupun alasan-alasan. Langkah

maupun alasan ini berfungsi untuk mengkonstruksikan proses yang dimaksudkan penulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca untuk dapat mencapai kesepahaman antara pembaca dan penulis.

Materi bacaan untuk membaca bidang isi memiliki konsep yang berbeda dengan materi fiksi. Teks eksplanasi sebagai materi membaca bidang isi ditujukan untuk membaca pemahaman, sedangkan teks narasi sebagai materi fiksi ditujukan untuk pembaca permulaan (Morris dan Dore, 1990: 21).

Di dalam pembelajaran membaca komprehensi, guru sering kali menilai dari hasil membaca siswa dan kurang memperhatikan prosesnya (Morris dan Dore, 1990: 13). Pembelajaran membaca pemahaman juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran ceramah. Oleh sebab itu, tidaklah heran jika kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih sangat rendah. Mempertimbangkan pentingnya pemahaman dalam kegiatan membaca, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *ERICA*.

Berikut tahapan-tahapan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman:

a. Persiapan

Herber tahun 1978 menunjukkan, bahwa guru sekolah menengah pertama banyak berasumsi bahwa siswa mereka dapat secara efektif menggunakan sumber daya cetak tanpa persiapan sebelumnya (Morris dan Dore 1990: 178). Namun, tahap persiapan haruslah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran membaca.

Pada tahap persiapan ini siswa diajarkan tentang: *advance organizer* atau pengatur awal, pernyataan pengaturan tujuan, struktur ikhtisar, struktur teks, penelitian, dan pengenalan kosa kata (Morris dan Dore 1990: 47).

b. Berpikir melalui Membaca

Tahap berpikir melalui membaca dalam Model pembelajaran *ERICA* didesain untuk membantu siswa agar dapat memahami dengan lebih baik pada bagian-bagian khusus dalam teks dan juga untuk mengajarkan siswa dalam menemukan dan mensintesis petunjuk yang ada dalam bacaan. Oleh karena itu, dalam proses ini digunakan dua strategi, yaitu: 1) tiga petunjuk membaca tiga tingkatan dan 2) *selective deletion Cloze activities* (Morris dan Dore 1990: 95). Dengan kedua strategi tersebut, siswa akan dapat membaca sekaligus memahami isi bacaan.

c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

Pada tahap ini dibutuhkan pengembangan kemampuan metakognisi siswa untuk dapat memahami bacaan (Morris dan Dore 1990: 113). Setelah siswa mencapai pemahaman membaca, siswa diminta untuk menggali informasi yang penulis ingin sampaikan serta mengamati pengorganisasian informasi yang ada. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat sukses pada tahap ini. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membaca: konsep, kohesi, dan struktur paragraf. Kegiatan ini dapat juga disebut dengan *post-reading*. Siswa pada tahap ini dituntut untuk mengambil ide-ide dalam bacaan kemudian mengubahnya ke dalam bahasa mereka sendiri.

d. Penerjemahan Informasi dari Membaca untuk Menulis

Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan intisari dari bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri (Morris dan Dore 1990: 142). Tahap ini lebih menekankan proses siswa dalam menerjemahkan apa yang ia dapat dalam kegiatan membaca dibanding dengan melihat hasil membaca mereka.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *ERICA* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.. Selain itu, model pembelajaran ini mampu menggeser pembelajaran yang semula berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Jika selama ini guru cenderung menilai produk pembelajaran, model pembelajaran ini mengharuskan guru menilai proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, siswa mampu memahami bacaan dengan topik tertentu, sehingga model *ERICA* tidak hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran membaca, melainkan dapat digunakan dalam memahami bacaan pada mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan kondisi siswa di sekolah, perlu adanya penyesuaian pada beberapa hal agar tercipta kondisi yang ideal dan tidak memberatkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman. Adapun langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah sebagai berikut.

a. Persiapan

- 1) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar banjir.
- 3) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan banjir.

- 4) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
- 5) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

b. Berpikir

1) Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)

- a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri sejumlah 12 soal (5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
- c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.

2) Latihan *Cloze*

- a) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.

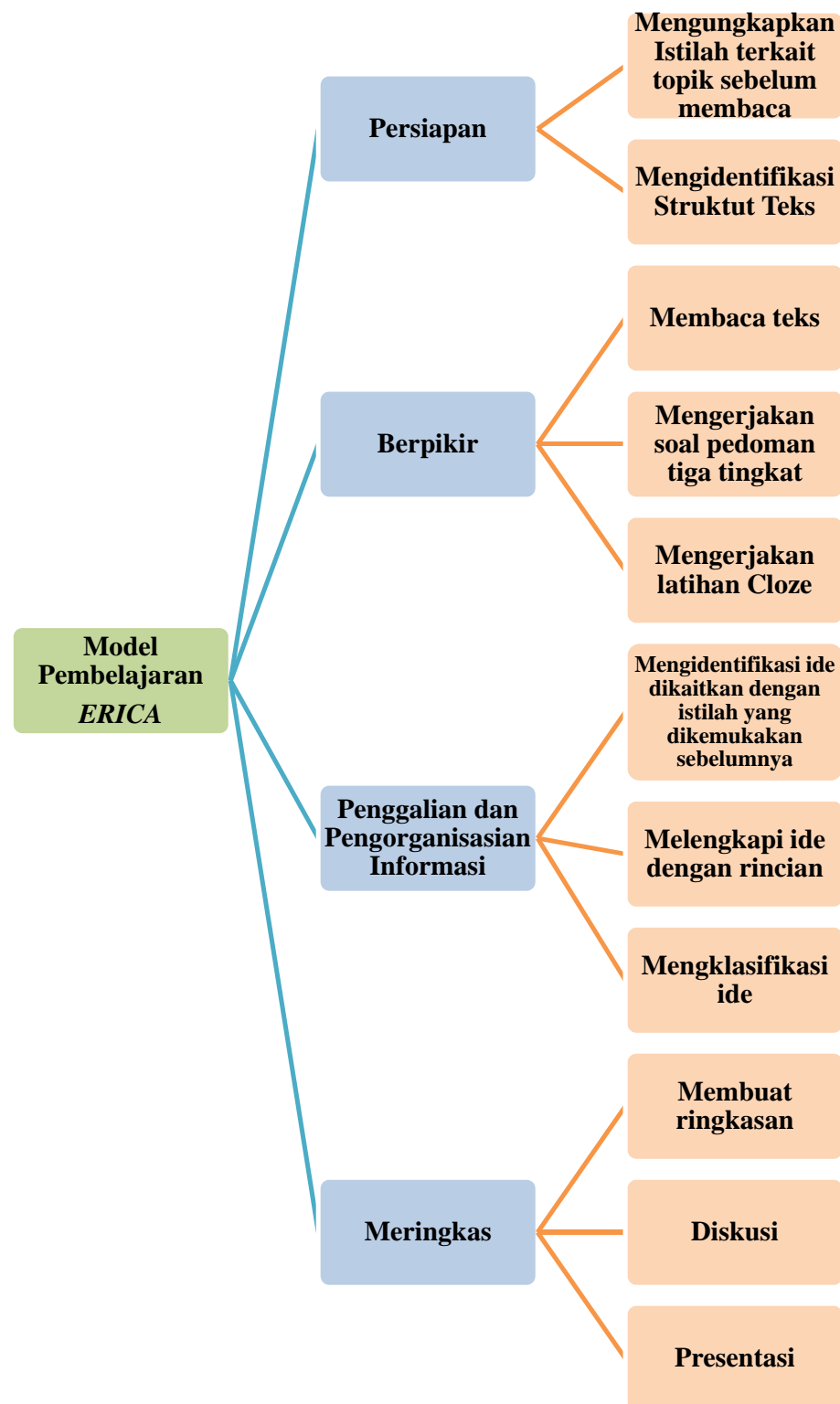
c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

- 1) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
- 2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

d. Menerjemahkan Informasi dari Membaca untuk Menulis

- 1) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
- 2) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
- 3) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

Model pembelajaran *ERICA* secara ringkas dan jelas dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2: Bagan Model Pembelajaran *ERICA*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian berjudul *“Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian yang digunakan kedua penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Keduanya sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain itu, keduanya menggunakan variabel terikat yang hampir sama, yakni berupa kemampuan membaca pemahaman. Jika pada penelitian ini difokuskan pada pemahaman teks eksplanasi, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini fokus pada kemampuan pemahaman secara umum.

Hasil penelitian tentang *“Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul”* mencakup dua hal. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul dengan menggunakan Prosedur Bertanya. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t yang memperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,960 > 1,667$). Kedua, pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan prosedur bertanya lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca tanpa menggunakan prosedur bertanya.

Selain penelitian di atas, ada pula sebuah judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki judul *“Keefektifan Teknik*

Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa kelas X SMAN 1 Imogiri". Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama menguji keefektifan teknik ataupun model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman suatu bacaan.

Komprehensi merupakan hal yang sangat penting dalam membaca. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut memberikan motivasi untuk terus mengembangkan berbagai model pembelajaran pembelajaran membaca komprehensi. Selain itu, berbagai keterbatasan dalam kedua penelitian tersebut menjadi bahan pemikiran bagi penulis untuk dapat diperbaiki dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan proses pemaknaan bahasa tulis yang ingin disampaikan penulis oleh pembaca. Oleh sebab itu, dalam proses membaca hendaknya terjadi proses pemahaman. Kesepahaman dengan penulis sangat dibutuhkan agar tidak terjadi salah penafsiran. Untuk mencapai pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang baik, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *ERICA*.

Model pembelajaran *ERICA* merupakan suatu model pembelajaran membaca yang digunakan untuk pembelajaran membaca. Model pembelajaran ini biasa disebut dengan model pembelajaran membaca bidang isi. Ada empat tahap yang harus dilakukan pada model pembelajaran ini, yaitu: 1) persiapan; 2)

berpikir melalui membaca; 3) penggalian dan pengorganisasian informasi; serta 4) penerjemahan dari membaca untuk menulis.

Model pembelajaran *ERICA* dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Berdasarkan fakta di lapangan, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang merupakan generalisasi dari hasil UN bahasa Indonesia SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013, khususnya, SMPN 1 Muntilan dan SMPN 1 Salaman harus mendapatkan perhatian. Hal ini diakibatkan oleh tuntutan Kurikulum 2013. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca. Jika selama ini, pembelajaran membaca menggunakan metode konvensional, maka dengan model pembelajaran *ERICA* guru dapat menilai siswa tidak hanya dari hasil pemahamannya, melainkan dari proses hingga hasil.

Mengingat pemakai Kurikulum 2013 dituntut untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa menjadi satu dalam sebuah topik, maka model pembelajaran ini diharapkan mampu mewadahi tuntutan tersebut. Oleh sebab itu, model ini perlu diuji keefektifannya di dalam pembelajaran membaca komprehensi, khususnya untuk sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013.

Model pembelajaran ini dinilai efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi karena model pembelajaran ini menekankan pada proses pemerolehan informasi pada teks eksplanasi serta bagaimana cara membaca untuk belajar. Selain model pembelajaran ini efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi, model pembelajaran ini

dapat digunakan untuk memahami bacaan pada bidang tertentu. Model ini juga sinergis dengan visi Kurikulum 2013. Sementara itu, model pembelajaran membaca untuk studi semacam ini masih kurang mendapatkan perhatian, maka sangat dibutuhkan penelitian semacam ini (Zuchdi, 2008: 122).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan adalah apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eskplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA*.

2. Hipotesis Alternatif
 - a. Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.
 - b. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Kelas VII SMP eks-RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang”, maka metode yang digunakan pada penelitian ini berjenis eksperimen. Berdasarkan cara pelaksanaannya, penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen semu (*quaisy experiment*) karena ada usaha untuk memisahkan variabel yang ada, sehingga seolah-olah terdapat perlakuan dan variabel kontrol seperti pada eksperimen yang sebenarnya (Nawawi, 2007: 89).

Adapun desain dari penelitian ini, yaitu *pretest posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh dari model pembelajaran terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dapat dilihat melalui cara pemberian perlakuan (Creswell, 2012: 19). Kelompok yang diberi *treatment* (perlakuan) disebut dengan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi *treatment* disebut dengan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
E	Y_1	X	Y_2
K	Y_1	-	Y_2

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen yang dikenai *treatment* (SMPN 1 Muntilan)

K : Kelompok Kontrol yang tidak dikenai *treatment* (SMPN 1 Salaman)

Y_1 : *Pretest* (tes awal)

Y_2 : *Posttest* (tes akhir)

X : Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *ERICA*

2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka pikir. Oleh sebab itu, Sugiyono (2008: 42) mendefinisikan paradigma penelitian sebagai kerangka pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel pada suatu kegiatan penelitian. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Gambar 3: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol dalam penelitian ini dikenai pengukuran dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Adapun jumlah soal yang digunakan pada kegiatan *pretest* maupun *posttest* sebanyak 30 butir soal untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Setelah dilakukan kegiatan *pretest*, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *ERICA*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa model pembelajaran *ERICA*. Setelah itu, kedua kelompok ini dikenai pengukuran, berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman bacaannya.

B. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan oleh Arikunto sebagai suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (2006: 118). Variabel penelitian dapat dibedakan atas dua macam, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel yang lain. Sebaliknya, variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Variabel Bebas

Model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) merupakan variabel bebas (X) pada penelitian ini karena model ini akan digunakan untuk perlakuan pada kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol dikenai perlakuan tanpa model pembelajaran ini, sehingga model pembelajaran ini dapat dikendalikan oleh peneliti untuk diukur tingkat keefektifannya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *ERICA*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah memperoleh perlakuan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dari variabel yang telah di atas, maka dapat ditarik definisi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) merupakan suatu model pembelajaran membaca bidang isi. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Morris & Dore dalam bukunya *Leraning to Learn From Text: Effective Reading in The Content Areas*. Model pembelajaran ini terdiri atas beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut, meliputi persiapan, berpikir, penggalan dan pengorganisasian informasi,

serta menuliskan kembali informasi dalam teks menggunakan bahasa sendiri (meringkas informasi yang tertuang dalam teks).

2. Membaca pemahaman teks eksplanasi merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna yang terkandung dalam teks eksplanasi, baik yang tersurat maupun tersirat untuk selanjutnya dinilai dan diapresiasi, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang komprehensif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang. Di Kabupaten Magelang, terdapat dua SMP yang dahulu berstatus RSBI. Sementara itu, terdapat enam SMP Pelaksana Kurikulum 2013, dua di antaranya adalah SMP yang dahulu berstatus RSBI. Kedua sekolah tersebut, yakni SMPN 1 Muntilan dan SMPN 1 Salaman.

Sebelum dihapuskannya sistem sekolah bertaraf internasional, kedua SMP ini merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Kedua sekolah ini memiliki kualitas yang homogen. SMPN 1 Muntilan memiliki enam kelas paralel untuk kelas VII, sedangkan SMPN 1 Salaman memiliki tujuh kelas paralel. Masing-masing kelas VII di SMPN 1 Muntilan terdiri atas 24 siswa. Sementara itu di SMPN 1 Salaman, masing-masing kelas terdiri atas 28 siswa.

2. Sampel

Dari populasi di atas, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah satu kelas VII di SMPN 1 Muntilan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas VII di SMPN 1 Salaman sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *random sampling* atau memilih sampel secara acak (Creswell, 2012: 220).

Pemilihan sampel secara acak dilakukan karena setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (*probabilistic sample*) (Creswell, 2012: 220). Pengambilan sampel dengan cara seperti ini, diharapkan mampu mendapatkan sampel yang representatif sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang ada.

Pengambilan sampel sebagai kelas kontrol dan eksperimen ini dilakukan dengan cara mengundi kedua sekolah ini. Dua guru perwakilan dari kedua sekolah diminta mengambil undian yang telah disiapkan peneliti. Undian tersebut ada dua, yakni satu undian sebagai kelas kontrol dan sisanya sebagai kelas eksperimen. Dengan demikian, diperoleh SMPN 1 Muntilan sebagai kelas eksperimen dan SMPN 1 Salaman sebagai kelas kontrol.

Pengambilan sampel yang kedua juga dilakukan dengan cara mengundi. Dari kelas-kelas paralel di masing-masing sekolah tersebut diundi untuk dipilih satu kelas eksperimen dari SMPN 1 Muntilan dan satu kelas kontrol dari SMPN 1 Salaman. Setelah dilakukan pengundian didapatkan sampel sebagai berikut. SMPN 1 Muntilan sebagai sekolah eksperimen diperoleh sampel kelas VIIA.

Sementara itu, pengambilan sampel di SMPN 1 Salaman sebagai sekolah kontrol diperoleh kelas VIIB .

Selanjutnya, dilakukan pengundian kembali untuk masing-masing sekolah diambil satu kelas untuk uji instrumen. Dari pengundian tersebut diperoleh kelas VIIB dari SMPN 1 Muntilan dan kelas VIIC dari SMPN 1 Salaman.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Muntilan dan SMPN 1 Salaman. Keduanya merupakan SMP Negeri pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014, yakni pada bulan Januari 2014.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengukur tingkat kemampuan keduanya dalam memahami bacaan. Kedua kelompok ini diberi soal membaca pemahaman sejumlah 30 butir pilihan ganda. Tujuan dilakukannya *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman yang dimiliki keduanya sebelum dikenai perlakuan. Selain itu, *pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Selanjutnya, hasil *pretest* dari dua kelompok ini dianalisis menggunakan Uji-t.

Uji-t dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok ini. Tujuannya, agar kedua kelompok ini berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* agar berangkat pada titik tolak yang sama, selanjutnya dikenai perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perlakuan dengan model pembelajaran *ERICA* diperuntukkan bagi kelas eksperimen, yakni kelas VIIA SMPN 1 Muntilan. Sementara itu, pada kelas kontrol, yakni kelas VIIB SMPN 1 Salaman dikenai perlakuan tanpa model pembelajaran *ERICA*.

Tujuan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu model pembelajaran *ERICA*, guru, peneliti, dan siswa.

Sementara itu, perlakuan pada kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding, untuk mengetahui tingkat keefektifan dari model pembelajaran *ERICA* yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol hanya melibatkan tiga unsur pokok, yaitu guru, peneliti, dan siswa.

Dalam pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi. Manipulasi yang dimaksud adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *ERICA* pada pembelajaran membaca pemahaman. Sementara itu, siswa bertindak sebagai sasaran manipulasi.

Dalam pemberian perlakuan pada kelas kontrol, guru bertindak sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karenanya, siswa bertindak sebagai partisipan dalam pembelajaran.

Sementara itu, peneliti bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru secara langsung. Pengamatan dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan model pembelajaran *ERICA*. Langkah-langkah pembelajaran *ERICA* yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Persiapan
 - a) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
 - b) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar banjir.
 - c) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan banjir.
 - d) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
 - e) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

2) Berpikir

Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)

- a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri (dengan jumlah 12 soal, 5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
- c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.

Latihan *Cloze*

- a) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.
- ## 3) Penggalan dan Pengorganisasian Informasi
- a) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
 - b) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
 - c) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

- 4) Menuliskan Kembali Informasi dalam Teks Menggunakan Bahasa Sendiri
 - a) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
 - b) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
 - c) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

b. Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol dikenai perlakuan tanpa model pembelajaran *ERICA*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol yang sudah disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

- 1) Mengamati:
 - a) Siswa mengamati sebuah video tentang banjir.
 - b) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dilihat dalam video dan pengetahuan siswa tentang banjir.
- 2) Menanya:
 - a) Siswa menjawab/mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi.
 - b) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya terkait jawaban dari pertanyaan berkaitan dengan teks eksplanasi.
- 3) Mengumpulkan data:
 - a) Siswa mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan dipandu guru.
 - b) Siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan dipandu guru.

- 4) Menalar:
 - a) Siswa mengomunikasikan hal-hal menarik yang terkandung dalam teks eksplanasi
 - b) Siswa mendiskusikan isi teks eksplanasi
- 5) Mengomunikasikan:
 - a) Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi
 - b) Siswa mendiskusikan ringkasan dengan kelompoknya
 - c) Siswa mempresentasikan ringkasan terbaik dari kelompoknya di depan kelas.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pada penelitian dilakukan perlakuan sebanyak empat kali untuk masing-masing kelompok. Setiap perlakuan dialokasikan ke dalam waktu 2 x 40 menit. Jadwal perlakuan disesuaikan dengan jadwal yang ada pada masing-masing sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Muntilan dan SMPN 1 Salaman.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Sekolah	Kelas	Kegiatan	Waktu
1	Rabu, 15-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIB	Uji validitas instrumen	07.10-08.30 WIB
2	Kamis, 16-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIC	Uji validitas instrumen	11.00-12.20 WIB
3	Sabtu, 18-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	<i>Pretest</i> KK	07.00-08.20 WIB
4	Sabtu, 18-01-2013	SMPN 1	VIIA	<i>Pretest</i> KE	09.25-10.45

		Muntilan			WIB
5	Senin, 20-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	Perlakuan 1 KK	11.25-12.55 WIB
6	Selasa, 21-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIA	Perlakuan 1 KE	11.30-13.00
7	Rabu, 22-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	Perlakuan 2 KK	07.00-08.20 WIB
8	Kamis, 23-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIA	Perlakuan 2 KE	07.10-08.30 WIB
9	Sabtu, 25-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	Perlakuan 3 KK	07.00-08.20 WIB
10	Sabtu, 25-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIA	Perlakuan 3 KE	09.25-10.45 WIB
11	Senin, 27-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	Perlakuan 4 KK	10.00-11.20 WIB
12	Selasa, 28-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIA	Perlakuan 4 KE	10.00-11.20 WIB
13	Rabu, 29-01-2013	SMPN 1 Salaman	VIIB	<i>Posttest</i> KK	10.00-11.20 WIB
14	Kamis, 30-01-2013	SMPN 1 Muntilan	VIIA	<i>Posttest</i> KE	10.00-11.20 WIB

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diterapkan terhadap kedua kelompok, selanjutnya dilakukan pengukuran dengan memberikan *posttest*. *Posttest* ini dilaksanakan oleh kedua kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan soal membaca pemahaman sejumlah 30 butir soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada kedua kelompok ini sama.

Tujuan dilakukannya *posttest* adalah untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah dicapai. Selain itu, *posttest* berguna untuk membandingkan skor awal, dalam hal ini skor *pretest* dengan skor akhir atau skor *posttest* siswa untuk melihat apakah kemampuan membaca pemahamannya meningkat, tetap, ataukah menurun. Di samping itu, juga digunakan untuk menguji perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Atau dapat dikatakan sebagai uji efektivitas model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen.

G. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, di samping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan (Nawawi, 2007: 100). Hal ini disebabkan oleh fungsi dari pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, sehingga memungkinkan untuk dirumuskannya generalisasi yang objektif.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk megumpulkan data. Berikut ini dua teknik tersebut.

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana peristiwa itu terjadi (Nawawi, 2007: 100). Peristiwa ini dapat dibuat (dalam penelitian eksperimen semu) dan dapat pula yang sebenarnya. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penelitian ini, yang bertugas sebagai obeserver atau pengamat dan pencatat adalah peneliti.

2. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran merupakan cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (Nawawi, 2007: 101). Tujuannya adalah untuk mengetahui derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Dalam penelitian ini, aspek yang diperbandingkan ialah penggunaan model pembelajaran *ERICA* dengan satuan ukur yang relevan yakni efektif ataukah tidak. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan satuan ukur, meningkat, tetap, ataukah menurun.

Penggunaan kedua teknik di atas sangat tergantung pada alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, berikut ini akan dijelaskan sekilas tentang instrumen penelitian dan kualitasnya.

H. Instrumen Penelitian

Mengingat teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua macam, maka instrumen penelitian ini pun ada dua macam.

1. Pengembangan Instrumen

Pertama, instrumen yang digunakan saat observasi langsung ialah peralatan mekanis (*mechanical device*) (Nawawi, 2007: 100-102). Pencatatan data menggunakan alat ini tidak dilakukan secara langsung karena sebagian peristiwa difoto mempergunakan alat elektronik sesuai kebutuhan.

Kedua, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal membaca pemahaman yang merupakan pengembangan dari Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini merupakan soal objektif yang terdiri atas 60 butir soal, 30 butir soal *pretest* dan 30 butir soal *posttest*. Masing-masing soal objektif dilengkapi dengan empat alternatif jawaban.

Sistem penskoran dalam penelitian ini adalah sistem penskoran objektif. Maksudnya, jika jawaban benar, maka skor yang diperoleh satu (1) dan jika jawaban salah, maka skor yang diperoleh nol (0) (Suyata, 2008: 10). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Oleh sebab itu, siswa perlu diarahkan untuk memberikan satu jawaban dalam setiap butir soal.

Skor yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok selanjutnya dipergunakan sebagai bahan analisis. Analisis ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Adapun penyusunan instrumen pada penelitian ini melalui beberapa tahap. Pertama, pemilihan bahan bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat

kemampuan siswa, sesuai dengan tema, dan jenis teks eksplanasi. Kedua, pembuatan kisi-kisi soal. Ketiga, pembuatan soal beserta kunci jawabannya. Soal yang hendak digunakan sebagai instrumen penelitian ini, sebelumnya diujikan kepada siswa sehingga diperoleh data sebagai analisis kesahihan instrumen.

2. Kualitas Instrumen

Suyata mengungkapkan bahwa agar hasil pengukuran baik, maka instrumen yang diunakan harus baik pula (2008: 14). Instrumen dapat dinyatakan memiliki kualitas yang tinggi jika mampu mengukur secara tepat dan pengukurannya dapat diandalkan. Dengan kata lain, instrumen perlu memnuhi syarat validitas dan reliabilitas. Berikut ini akan diuraikan tentang validitas dan reliabilitas instrumen dalam penellitian ini.

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Validitas yang digunakan dalam penelittian ini adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur keseluruhan materi dengan kemampuan yang hendak diukur (Suyata, 2008: 15). Sekalipun dalam pengertian ini validitas isi mencakup isi dari instrumen, bukan berarti harus komprehensif. Akan tetapi, isi dari instrumen harus relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan penelitian ini. Oleh sebab itu, penyusunan instrumen

penelitian ini didasarkan pada Kurikulum yang diberlakukan oleh sekolah tempat penelitian ini berlangsung, yaitu Kurikulum 2013.

Setelah disusun sesuai dengan Kurikulum yang berlaku, instrumen ini juga ditelaah oleh para ahli yang berkompeten di bidang pembelajaran membaca pemahaman (*expert judgement*). Ahli yang menguji kesahihan instrumen pada penelitian ini adalah Bapak Setyawan Pujiono, M. Pd. selaku Dosen Membaca Pemahaman di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Ibu St. Nurbaya, M. Hum. selaku Dosen Membaca Pemahaman di JPBSI UNY, Ibu Murniningsih, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Muntilan, dan Bapak Kunarwan, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Salaman.

Selain menguji validitas isi, peneliti juga harus menguji validitas butir dari instrumen yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Arikunto yang mengungkapkan bahwa suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi (2006: 168). Oleh sebab itu, peneliti melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kesahihan masing-masing butir.

Untuk mengukur kesahihan butir soal, penelitian ini menggunakan bantuan program *Iteman*. Kriteria yang menjadi acuan validitas butir soal dengan bantuan program *Iteman*, yaitu indeks tingkat kesulitan (ITK) dan indeks daya beda (IDB) (Nurgiyantoro, 2009: 356). ITK atau dalam program *Iteman* dinyatakan sebagai *proporsion correct* (*Prop. Correct*) yang diacu dalam penelitian ini berkisar antara 0,2 hingga 0,8. Sementara itu, IDB atau dalam

program *Iteman* dinyatakan sebagai *point biserial* yang diacu dalam penelitian ini sebesar 0,20.

Instrumen pada penelitian ini dikembangkan sesuai dengan Kurikulum yang digunakan pada sekolah tempat penelitian ini diadakan. Instrumen penelitian ini selanjutnya diuji validitasnya oleh para ahli. Setelah dinyatakan sah, maka tahap selanjutnya adalah mengujikan soal-soal tersebut kepada siswa yang telah ditunjuk sebagai kelas uji instrumen. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 80 butir.

Berdasarkan kriteria yang menjadi acuan penelitian ini, data yang telah didapat dari hasil uji instrumen kemudian dianalisis. Soal, dinyatakan valid jika memenuhi kedua kriteria di atas. Oleh karenanya, dari 80 butir soal, hanya terdapat 63 butir soal yang dinyatakan valid dan 17 soal dinyatakan gugur. Hasil validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada penelitian ini, dari 63 butir soal yang valid, hanya diambil 60 soal untuk digunakan. Pengambilan soal tersebut harus mengacu pada Taksonomi Barret. Dari 60 butir yang dipakai, 30 butir digunakan sebagai soal *pretest* dan 30 butir lainnya digunakan sebagai soal *posttest*.

b. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas dimaknai Nawawi (2007: 148) sebagai suatu keajegan atau kekonsistenan suatu instrumen dalam mengungkapkan suatu gejala tertentu dari waktu-ke waktu. Jadi, kata kunci untuk kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah ketetapan, kekonsistenan, atau keajegan.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan program *Iteman*. Sementara itu, teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas

instrumen pada penelitian ini ialah identifikasi tingkat *alpha*. Tingkat *alpha* dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori. Keenam kategori tersebut, yaitu skor *alpha* lebih dari 0,90 dinyatakan baik, 0,80-0,89 cukup baik, 0,70-0,79 sedang, 0,60-0,69 agak kurang, 0,50-0,59 kurang dan kurang dari 0,50 dinyatakan tidak baik. Hasil uji reliabilitas dengan melihat koefisien reliabilitas instrumen yang dihitung dengan *Alpha Cronbach* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

I. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reding in The Content Areas*) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran ini. Oleh sebab itu, teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji beda.

Teknik uji beda dinilai Nurgiyantoro sebagai suatu teknik yang tepat untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok yang diuji (2009: 181). Sementara itu, teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji-t. Pemilihan teknik ini dikaitkan dengan jumlah kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua kelompok sehingga teknik analisis yang digunakan adalah uji-t atau *t-test*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sehubungan dengan prasyarat yang harus dipenuhi jika peneliti hendak menentukan teknik analisis, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan sampel yang akan diberi perlakuan (Arikunto, 2006: 314). Di bawah ini akan dijelaskan dua teknik untuk menganalisis keabsahan sampel.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurgiyantoro, 2006: 110). Pada penelitian ini skor *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji kenormalannya.

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan Komolgorov-Smirnov dan Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS 21.0 (Nugiyantoro, 2006: 114). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai Sig. atau p. Jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan normal. Namun, jika kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak dapat dinyatakan normal. Hal ini bisa saja terjadi.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berfungsi untuk menguji homogenitas variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiyantoro (2006: 216) mengungkapkan bahwa untuk menguji homogenitas varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kedua kelompok yang diteliti.

Selanjutnya, hasil perhitungan homogenitas varian (F) yang dibantu dengan program komputer SPSS 21.0 dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai F. Nurgiyantoro menyatakan, jika $F_o < F_t$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(db) = N_1 + N_2 - 2$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok tersebut homogen. F_o adalah hasil perhitungan homogenitas varian dan F_t adalah F tabel.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t dilakukan dengan tujuan menguji perbedaan antara kelas yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan yang tidak menggunakan model tersebut. Selain bertujuan untuk menguji beda, teknik analisis ini digunakan untuk menguji tingkat keefektifan model pembelajaran *ERICA* dengan melihat kenaikan rerata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Hasil dari perhitungan SPSS 21.0 perlu dianalisis pada perbedaan rerata skor *pretest* kedua kelompok penelitian dan kenaikan rerata skor kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol. Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu melihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta menguji keefektifan model *ERICA*, maka perbedaan rerata skor *pretest* kedua kelompok seharusnya tidak signifikan. Sementara itu, kenaikan

rerata skor sudah semestinya signifikan. Dapat dikatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

J. Hipotesis Statistik

Arikunto mengungkapkan bahwa hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang diuji dengan perhitungan statistik (2006: 74). Hipotesis nol biasa disebut dengan hipotesis nihil. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berarti, variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

H_a : Terdapat perbedaan perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

μ_1 : Penerapan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

μ_2 : Tidak menerapkan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan

H_0 : Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA*.

H_a : Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

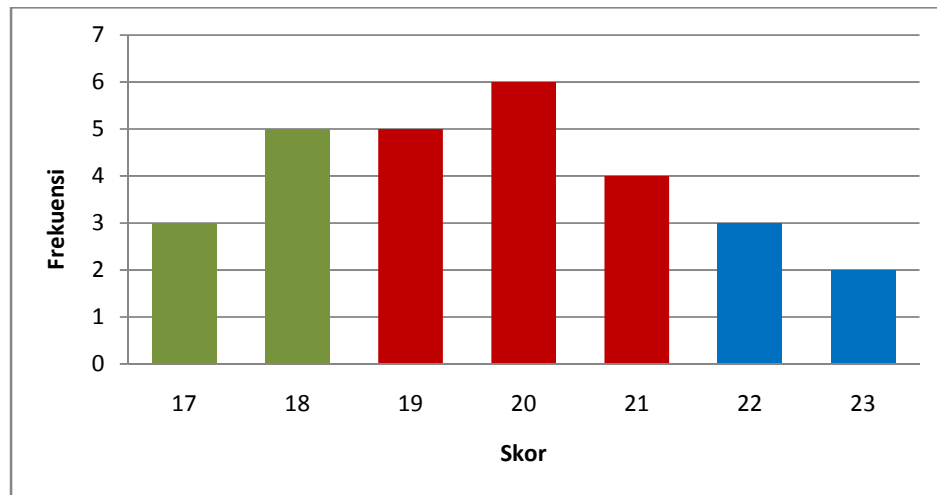
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *ERICA*. *Pretest* dilakukan sebelum kelas ini diberi perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal membaca pemahaman teks eksplanasi sejumlah 30 butir soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun jumlah subjek penelitian pada kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

Skor tertinggi hasil *pretest* pada kelompok kontrol, yakni 23. Sementara itu, skor terendah yang diperoleh adalah 17, dengan *mean* 19,71; *median* 20,0; modus 20; dan standar deviasi 1,761. Berikut ini tabel rekapitulasi skor *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 4: **Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	17	3	10,7	3	10,7
2	18	5	17,9	8	28,6
3	19	5	17,9	13	46,4
4	20	6	21,4	19	67,9
5	21	4	14,3	23	82,1
6	22	3	10,7	26	92,9
7	23	2	7,1	28	100,0
Total		28	100,0		

Pemeroleh skor tertinggi pada kelompok kontrol sebanyak dua siswa, sedangkan pemeroleh skor terendah sebanyak tiga siswa. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan pada histogram berikut.



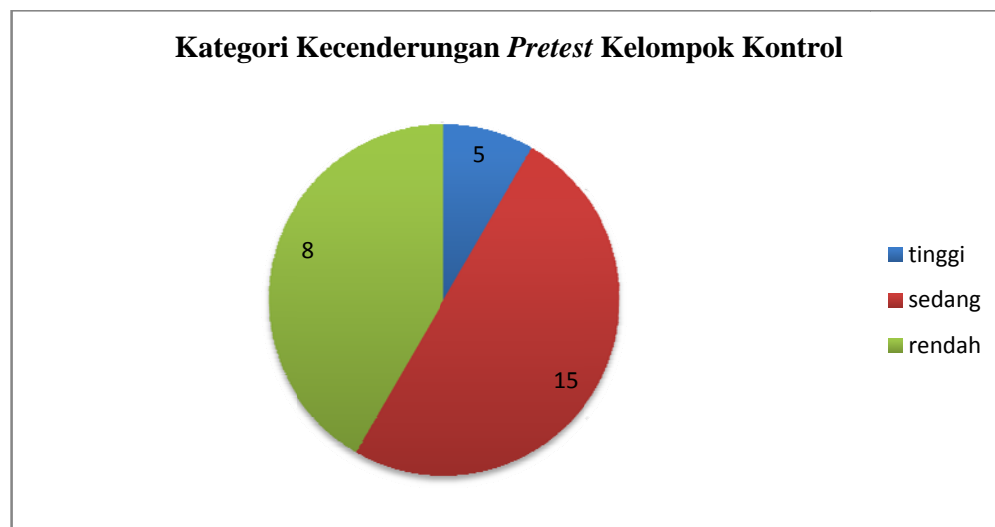
Gambar 5: **Histogram Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol berdasarkan data statistik dapat disajikan pada tabel dan gambar. Tabel kategori kecenderungan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol tersaji sebagai berikut.

Tabel 5: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	<19	8	28,6	8	28,6
2	Sedang	19-21	15	53,6	23	82,1
3	Tinggi	>21	5	17,9	28	100
Total			28	100		

Data kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat delapan siswa yang memperoleh skor rendah. Sementara itu, skor tertinggi diperoleh lima siswa dan skor sedang didapat oleh 15 siswa.

b. Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

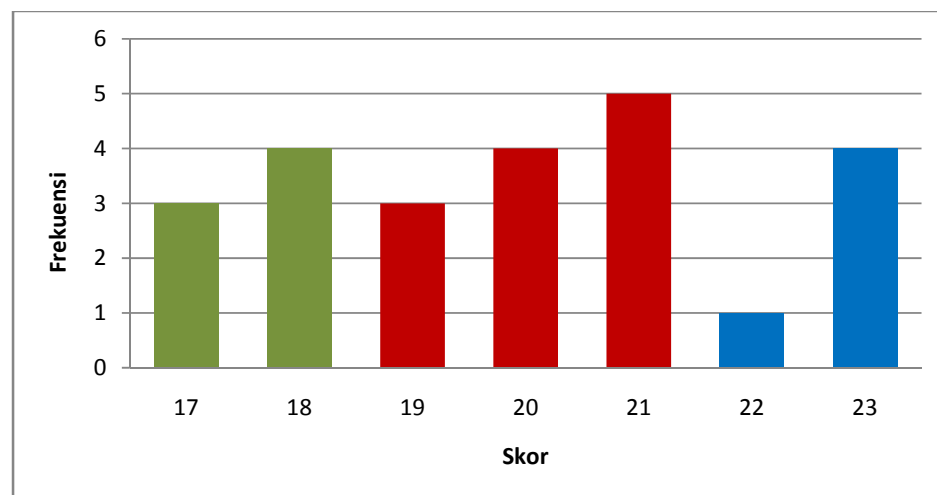
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ERICA*. *Pretest* dilakukan sebelum kelas ini diberi perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal membaca pemahaman teks eksplanasi sejumlah 30 butir soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun jumlah subjek penelitian pada kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa.

Skor tertinggi hasil *pretest* pada kelompok eksperimen, yakni 23. Sementara itu, skor terendah yang diperoleh adalah 17, dengan *mean* 19,96; *median* 20,0; modus 21; dan standar deviasi 1,989. Berikut ini tabel rekapitulasi skor *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 6: **Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	17	3	12,5	3	12,5
2	18	4	16,7	7	29,2
3	19	3	12,5	10	41,7
4	20	4	16,7	14	58,3
5	21	5	20,8	19	79,2
6	22	1	4,2	20	83,3
7	23	4	16,7	24	100,0
Total		24	100,0		

Pemeroleh skor tertinggi pada kelompok eksperimen sebanyak empat siswa, sedangkan pemeroleh skor terendah sebanyak tiga siswa. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan pada histogram berikut.



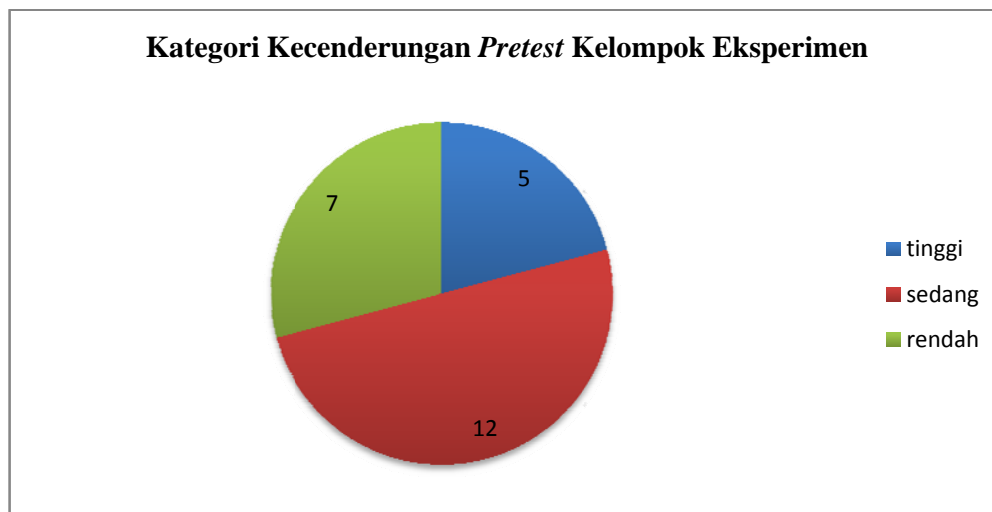
Gambar 7: **Histogram Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen berdasarkan data statistik dapat disajikan pada tabel dan gambar. Tabel kategori kecenderungan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen tersaji sebagai berikut.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	fk (%)
1	Rendah	<19	7	29,2	7	29,2
2	Sedang	19-21	12	50,0	19	79,2
3	Tinggi	>21	5	20,8	24	100
Total			24	100		

Data kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tujuh siswa yang memperoleh skor rendah. Sementara itu, skor tertinggi diperoleh lima siswa dan skor sedang didapat oleh 12 siswa.

c. Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

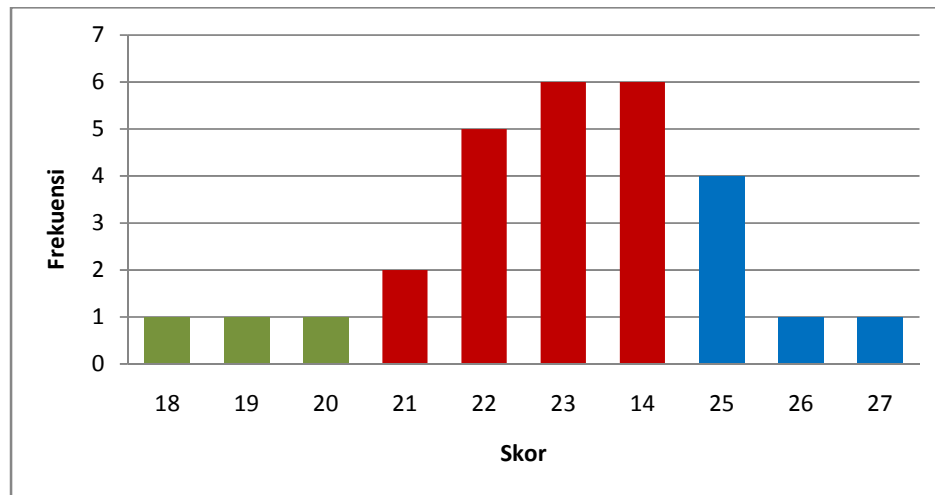
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *ERICA*. *Posttest* dilakukan sebelum kelas ini diberi perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal membaca pemahaman teks eksplanasi sejumlah 30 butir soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun jumlah subjek penelitian pada kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

Skor tertinggi hasil *posttest* pada kelompok kontrol, yakni 27. Sementara itu, skor terendah yang diperoleh adalah 18, dengan *mean* 23,00; *median* 23,0; modus 23; dan standar deviasi 2,018. Berikut ini tabel rekapitulasi skor *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 8: Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18	1	3,6	1	3,6
2	19	1	3,6	2	7,1
3	20	1	3,6	3	10,7
4	21	2	7,1	5	17,9
5	22	5	17,9	10	35,7
6	23	6	21,4	16	57,1
7	14	6	21,4	22	78,6
8	25	4	14,3	26	92,9
9	26	1	3,6	17	96,4
10	27	1	3,6	28	100,0
Total		28	100,0		

Pemeroleh skor tertinggi pada kelompok kontrol, yaitu 27 sebanyak satu siswa, sedangkan pemeroleh skor terendah, yaitu 18 sebanyak tiga siswa. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan pada histogram berikut.



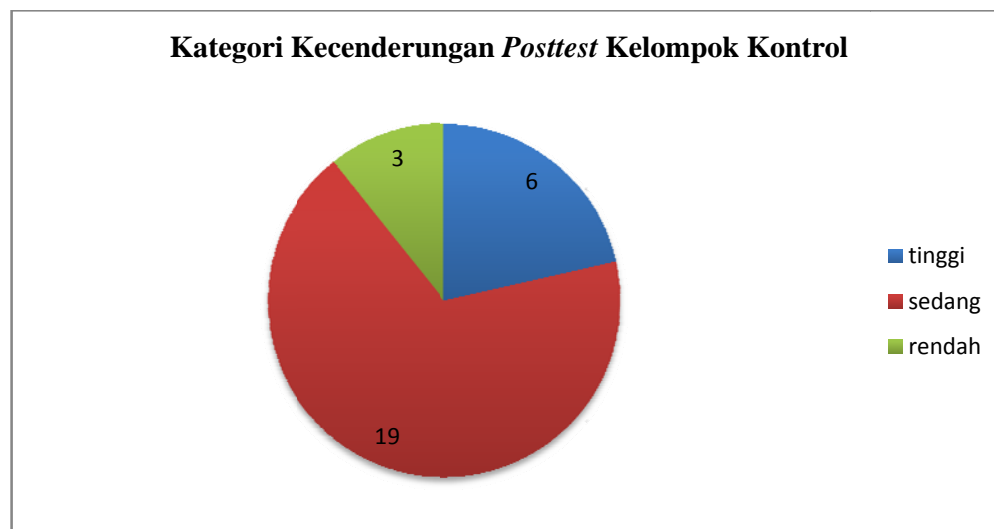
Gambar 9: **Histogram Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol berdasarkan data statistik dapat disajikan pada tabel dan gambar. Tabel kategori kecenderungan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol tersaji sebagai berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Fk	fk (%)
1	Rendah	<21	3	10,7	3	10,7
2	Sedang	21-24	19	67,9	22	78,6
3	Tinggi	>24	6	21,4	28	100
Total			28	100		

Data kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga siswa yang memperoleh skor rendah. Sementara itu, skor tertinggi diperoleh enam siswa dan skor sedang didapat oleh 19 siswa.

d. Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

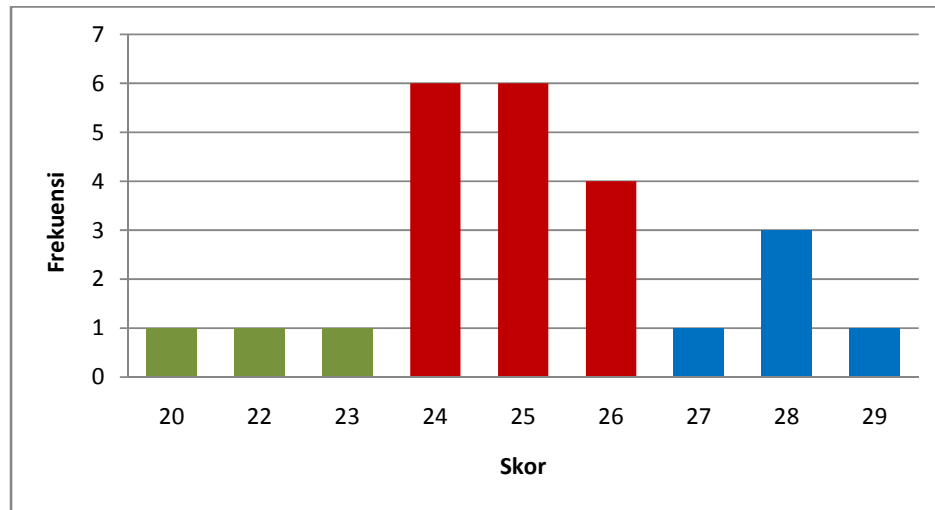
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *ERICA*. *Posttest* dilakukan sebelum kelas ini diberi perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal membaca pemahaman teks eksplanasi sejumlah 30 butir soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun jumlah subjek penelitian pada kelompok kontrol sebanyak 24 siswa.

Skor tertinggi hasil *posttest* pada kelompok eksperimen, yakni 29. Sementara itu, skor terendah yang diperoleh adalah 20, dengan *mean* 25,13; *median* 25,0; modus 24; dan standar deviasi 2,028. Berikut ini tabel rekapitulasi skor *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 10: Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	20	1	4,2	1	4,2
2	22	1	4,2	2	8,3
3	23	1	4,2	3	12,5
4	24	6	25	9	37,5
5	25	6	52	15	62,5
6	26	4	16,7	19	79,2
7	27	1	4,2	20	83,3
8	28	3	12,5	23	95,8
9	29	1	4,2	24	100,0
Total		24	100,0		

Skor tertinggi pada kelompok eksperimen, yaitu 29. Pemeroleh skor tertinggi sebanyak satu siswa, sedangkan pemeroleh skor terendah sebanyak tiga siswa. Adapun skor terendah pada kelompok eksperimen, yaitu 20. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan pada histogram berikut.



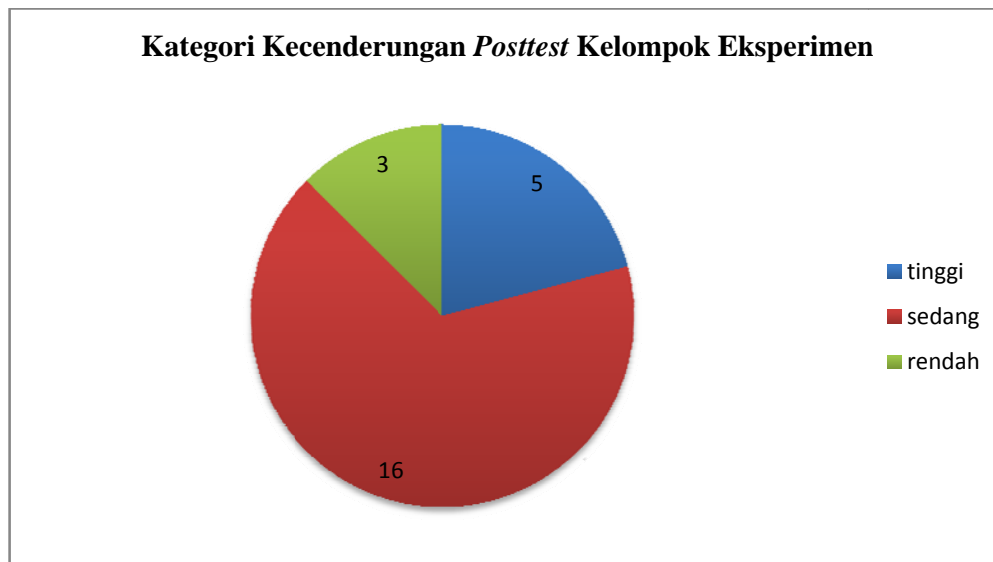
Gambar 11: **Histogram Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen berdasarkan data statistik dapat disajikan pada tabel dan gambar. Tabel kategori kecenderungan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen tersaji sebagai berikut.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	f	f (%)	Fk	fk (%)
1	Rendah	<23	3	12,5	3	12,5
2	Sedang	23-25	16	66,7	19	79,2
3	Tinggi	>25	5	20,8	24	100
Total			24	100		

Data kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 12: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga siswa yang memperoleh skor rendah. Sementara itu, skor tertinggi diperoleh lima siswa dan skor sedang didapat oleh 16 siswa.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel yang tersaji dalam bagian ini dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan data yang diperoleh oleh dua kelompok penelitian, baik saat *pretest* maupun *posttest*. Adapun data yang akan ditampilkan dalam tabel, meliputi skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan simpangan. Berikut tabel perbandingan tersebut.

Tabel 12: **Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		KK	KE	KK	KE
1	N	28	24	28	24
2	Nilai Tertinggi	23	23	27	29
3	Nilai Terendah	17	17	18	20
4	Mean	19,71	19,96	23,00	25,13
5	Median	20	20,0	23,0	25
6	Modus	20	21	23	24
7	St. Deviasi	1,761	1,989	2,018	2,028

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang diperoleh kelompok kontrol dan eksperimen. Skor *pretest* kelompok kontrol tertinggi 23, sedangkan terendah 17. Sementara itu, skor *posttest* pada kelompok ini tertinggi 27, sedangkan terendah 18. Skor *pretest* kelompok eksperimen tertinggi 23, sedangkan terendah 17. Sementara itu, skor *posttest* pada kelompok ini tertinggi 29, sedangkan terendah 20.

Skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok mengalami peningkatan. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol 19,71, sedangkan skor rata-rata *posttest*nya 23,00. Sementara itu, skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 19,96, sedangkan skor rata-rata *posttest*nya 25,13.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data yang diperoleh pada kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok selanjutnya diuji kenormalannya. Kegiatan ini biasa dikenal dengan uji normalitas sebaran data. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Syarat data memiliki distribusi normal jika nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

No.	Data	Smirnov	Sig.	Shapiro	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i> KK	0,122	0,200	0,948	0,172	$p > 0,05 = \text{normal}$
2	<i>Posttest</i> KK	0,143	0,150	0,962	0,388	$p > 0,05 = \text{normal}$
3	<i>Pretest</i> KE	0,129	0,200	0,925	0,077	$p > 0,05 = \text{normal}$
4	<i>Posttest</i> KE	0,165	0,062	0,950	0,277	$p > 0,05 = \text{normal}$

Dari data di atas, dapat digeneralisasikan bahwa distribusi data *posttest* dan *pretest* kedua kelompok normal. Hal ini dapat diketahui dari sebaran data pada gambar Q-Q Plot yang tersebar di sekitar garis. Normalnya distribusi juga dapat diketahui dari nilai signifikansi, baik pada Kolomogorov Smirnov maupun Shapiro Wilk. Jika nilai keduanya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses penghitungannya dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0.

Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kedua kelompok terlihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,416	0,522	$P > 0,05 = \text{homogen}$
2	<i>Posttest</i>	0,001	0,978	$P > 0,05 = \text{homogen}$

Tabel di atas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa kedua kelompok diperoleh nilai *levene statistic* 0,416, $df1 = 1$, $df2 = 50$, dan signifikansi data 0,522. Dikarenakan signifikansi pada data di atas lebih dari 0,05, maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen. Sementara itu, perhitungan data *posttest* siswa diperoleh nilai *levene statistic* 0,001, $df1 = 1$, $df2 = 50$, dan signifikansi data 0,978. Kedua kelompok dinyatakan homogen dikarenakan signifikansi data hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni menguji perbedaan pembelajaran membaca teks eksplanasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan kelompok kontrol yang tanpa model pembelajaran *ERICA*. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji keefektifan model pembelajaran *ERICA* yang dilihat dari peningkatan skor rerata kedua kelompok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-*t* atau *t-test*. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan kedua kelompok penelitian. Jika perbedaan skor rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan rerata skor kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan, maka H_0 diterima. Perhitungan uji-*t* dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Syarat yang harus terpenuhi agar dapat dikatakan bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-*t* Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-*t pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok. Uji-*t* ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Hasil uji-*t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-*t pretest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 15: Uji-t Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KK-KE	0,469	50	0,641	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,469 dengan $df = 50$, dan $p = 0,641$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,641 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan tidak signifikan.

b. Uji-t Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 16: Uji-t Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	3,776	50	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,776 dengan $df = 50$, dan $p = 0,000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan signifikan.

c. Uji-t Kenaikan Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t kenaikan data yang diperoleh saat *pretest* dan *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t kenaikan skor *pretest* dan *posttest* kenaikan skor rerata pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 17: Uji-t Kenaikan Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kenaikan Skor Rerata	t_{hitung}	df	p	Keterangan
KE	5,17	-8,598	23	0,000	Sig < 0,05 = signifikan
KK	3,29	-9,646	27		Sig < 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} kelompok eksperimen sebesar -8,598 dengan $df = 23$, dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol sebesar -9,646 dengan $df=27$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Sementara itu, diperoleh nilai p keduanya sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan

antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA*.

Di samping itu, terdapat perbedaan pada kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 5,17, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 3,29. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *ERICA* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah analisis data dengan uji-t terselesaikan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut ini pengujian hipotesis yang didasarkan hasil uji-t.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan bagi siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*”. Hipotesis ini dinamakan dengan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nihil). Bunyi dari H_0 tersebut, yaitu “Tidak terdapat perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang

melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*”.

Adanya perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh pada saat *posttest* kedua kelompok. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 16.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kedua kelompok dengan bantuan program komputer SPSS 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,776 dengan $df = 50$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan ($0,000 < 0,05$), maka perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*”. Hipotesis ini merupakan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nihil). Bunyi dari hipotesis tersebut adalah “Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA*”. Rangkuman analisis uji-t kenaikan skor rerata kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 17.

Hasil uji-t data kenaikan skor *pretest* dan *posttest* dan kenaikan rerata pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok pengguna model pembelajaran *ERICA* dan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran ini diperoleh nilai t_{hitung} kelompok eksperimen sebesar -8,598 dengan $df = 23$, dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol sebesar -9,646 dengan $df=27$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Sementara itu, diperoleh nilai p keduanya sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dari perhitungan uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA*.

Di samping itu, terdapat perbedaan pada kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 5,17, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 3,29. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *ERICA* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA*, **ditolak**.

Ha: Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas tiga aspek pada subbab ini. Ketiga aspek tersebut, yaitu deskripsi kondisi awal kemampuan memahami teks eksplanasi, perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kedua kelompok dan kelompok kontrol, serta keefektifan model pembelajaran *ERICA* pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Berikut ini akan dijelaskan ketiga aspek tersebut secara runtut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tujuan penelitian ini ada dua. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *ERICA* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *ERICA*. Sementara itu, tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran *ERICA* pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi di SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang. Hal ini berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa minat baca siswa masih rendah sehingga mempengaruhi kemampuan membacanya. Oleh sebab itu, penelitian ini dirasa penting untuk menguji keefektifan sebuah model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Suatu inovasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca yang biasanya relatif menjenuhkan. Adanya inovasi pembelajaran dinilai mampu menggugah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Oleh sebab

itu, penelitian ini mengakat model pembelajaran *ERICA* sebagai salah satu wujud inovasi pembelajaran yang dimaksudkan.

Model pembelajaran *ERICA* pantas diuji dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya teks eksplanasi. Disamping karena model pembelajaran ini sinergis dengan visi dan misi Kurikulum 2013 yang ingin mewujudkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dikarenakan teks eksplanasi merupakan genre baru dalam khasanah pembelajaran membaca pada tingkat SMP.

Hal utama yang menjadi alasan pemilihan model pembelajaran ini ialah *ERICA* sangat sesuai dengan visi dan misi Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran bahasa yag diintegrasikan dengan *science*. Pengintegrasian ini menuntut siswa untuk banyak melakukan kegiatan membaca secara mandiri untuk meningkatkan khasanah ilmu pengetahuannya. Kegiatan membaca semacam ini disebut dengan membaca untuk studi. Model pembelajaran *ERICA* dapat digunakan dalam kegiatan membaca untuk studi.

Kaitannya dengan teks eksplanasi, model pembelajaran *ERICA* mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi, memahami istilah-istilah pada teks eksplanasi sesuai konteksnya, juga membantu siswa dalam memahami ide dalam teks eksplanasi untuk dituangkannya kembali pada sebuah ringkasan. Hal inilah yang menjadikan salah satu dasar pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII pelaksana Kurikulum 2013 di semseter

genap. Tujuan utama dari pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi ialah memahami isi yang terkandung di dalam teks eksplanasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIA SMPN 1 Muntilan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB SMPN 1 Salaman. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Magelang dan telah melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang berbeda dengan tujuan meminimalisasi biasanya hasil penelitian.

Tujuan dilaksanakannya penelitian di sekolah pelaksana Kurikulum 2013 ialah untuk memaksimalkan manfaat penelitian bagi seluruh jajaran akademisi yang belakangan dihebohkan dengan keberadaan Kurikulum baru ini. Selain itu, karena teks eksplanasi tergolong baru di dalam pembelajaran membaca pemahaman bidang studi Bahasa Indonesia, model pembelajaran *ERICA* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kedua sekolah tempat penelitian ini berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang, yakni enam sekolah, lima SMP Negeri dan satu SMP Swasta. Sampel dari penelitian ini ialah satu kelas VII dari SMPN 1 Muntilan dan satu kelas VII dari SMPN 1 Salaman. Jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Muntilan, yaitu 144 siswa. Sementara itu, SMPN 1 Salaman memiliki 196 siswa kelas VII. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa yang terbagi atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan deskripsi di atas, sudah dapat dipastikan bahwa penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dalam pemilihan sampel penelitian.

Dengan menggunakan teknik tersebut diperoleh kelas VIIA SMPN 1 Muntilan sebagai kelas eksperimen dan VIIB SMPN 1 Salaman sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan model pembelajaran *ERICA*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

Kondisi awal kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui melalui data yang diperoleh dari *pretest*. Kedua kelompok ini diberi *pretest* yang sama, yakni tes objektif berupa 30 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari *pretest* dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 21.0.

Data *pretest* yang diperoleh dari kelompok kontrol dengan jumlah siswa 28, yaitu skor tertinggi 23 dan skor terendah 17. Sementara itu, hasil perhitungan statistik deskriptif yang diperoleh dari data ini, yakni nilai skor rerata sebesar 19,71, median 20, modus 20, dan standar deviasi 1,761.

Data *pretest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 24, yaitu skor tertinggi 23 dan skor terendah 17. Sementara itu, hasil perhitungan statistik deskriptif yang diperoleh dari data ini, yakni nilai skor rerata sebesar 19,96, median 20, modus 21, dan standar deviasi 1,989.

Berdasarkan data dari kedua kelompok penelitian di atas dapat digeneralisasikan bahwa skor kemampuan memahami teks eksplanasi keduanya masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu model pembelajaran

membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi.

Selain dianalisis dengan statistik deskriptif, skor *pretest* juga dianalisis dengan uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara data yang diperoleh kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS 21.0, meliputi t_{hitung} sebesar 0,469, $df = 50$, dan nilai p sebesar 0,641 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Karena nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 5% ($0,641 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam memahami teks eksplanasi tidak signifikan.

2. Perbedaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa Penerap Model Pembelajaran *ERICA* dengan Siswa Bukan Penerap Model Pembelajaran *ERICA*

Setelah dipastikan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen, selanjutnya kedua kelompok ini diberi perlakuan pada saat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *ERICA*. Sementara itu, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *ERICA*. Kedua kelompok ini dikenai empat kali perlakuan secara berturut-turut.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan sesuai dengan tahapan-tahapan pada model pembelajaran *ERICA*, yaitu tahap persiapan, berpikir, penggalian dan pengorganisasian informasi, serta menuliskan kembali informasi dalam teks

(meringkas). Sementara itu, kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa model pembelajaran *ERICA*.

Tahap persiapan terdiri atas langkah mengemukakan istilah-istilah yang terlintas dalam pikiran siswa saat diberi sebuah judul teks. Selanjutnya, teks diidentifikasi strukturnya. Langkah mengemukakan istilah-istilah yang terlintas dalam pikiran ini merupakan prasyarat yang diperlukan untuk membaca agar dapat memahami maksud dari bacaan (Zuchdi, 2012: 19).

Istilah, dalam hal ini kata kunci atau kata dimaknai Zuchdi (2012: 19) sebagai suatu ujaran yang mewakili suatu konsep atau gagasan. Tercapainya suatu komprehensi dalam membaca, hal utama yang minimal harus dimiliki ialah komprehensi arti yang dimiliki oleh pengarang. Oleh sebab itu, kosakata yang telah diperoleh dalam tahap ini perlu dikembangkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pengembangan istilah tersebut terletak pada pengorganisasian ide.

Tahap berpikir terdiri atas langkah mengisi panduan membaca tiga tingkat dan mengerjakan latihan *Cloze*. Selama ini, soal-soal membaca pemahaman yang diberikan kepada siswa cenderung pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uraian sehingga ketika siswa dihadapkan pada soal-soal objektif dengan perubahan-perubahan pernyataan yang sesungguhnya secara literal terdapat dalam bacaan siswa sering mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, soal pada model pembelajaran ini dibuat sebagaimana soal objektif dengan membuat pernyataan-pernyataan baru tapi bermakna sama dengan apa yang ada dalam bacaan. Hal ini

dinilai Morris & Dore (1990: 107) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Langkah mengerjakan latihan *Cloze* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan penguasaan kosakatanya dan menambah perbendaharaan kata. Latihan *Cloze* berbeda dengan tes *Cloze*. Jika tes *Cloze* mengikuti kaidah kekonsistenan dalam mendelesi kata, maka latihan *Cloze* lebih mengedepankan konteks ataupun kata kunci yang menjadi ciri khas dari teks eksplanasi dalam mendelesi kata (Morris & Dore, 1990: 107-108).

Tahap penggalan dan pengorganisasian informasi terdiri atas langkah mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi, mengidentifikasi ide yang terdapat dalam teks, serta mengklasifikasikan ide-ide yang terdapat di dalam teks ke dalam sebuah kerangka. Proses pengidentifikasian ciri kebahasaan teks eksplanasi bertujuan untuk mengubah peran siswa, yang semula hanya sebagai penerima informasi, kini mereka harus menjadi penemu atas informasi yang telah diklasifikasi. Oleh sebab itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Identifikasi ide yang terdapat dalam teks dikaitkan dengan istilah-istilah yang telah dikemukakan di awal tahap. Pengidentifikasian ini disertai dengan rincian-rincian. Kemudian dilanjutkan mengklasifikasikan ide menjadi sebuah kerangka yang komprehensif.

Tahap meringkas terdiri atas langkah membuat ringkasan berdasarkan kerangka ide dalam teks, mendiskusikan ringkasan, dan presentasi. Kerangka

ringkasan yang tersusun atas ide-ide beserta ringkasan selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah ringkasan yang terdiri atas satu paragraf yang komprehensif.

Setelah ringkasan terselesaikan, langkah selanjutnya ialah mendiskusikan ringkasan. Ringkasan yang telah dibuat didiskusikan bersama teman satu kelompok. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis, peduli, dan kerjasama yang baik antarteman.

Selanjutnya, ringkasan terbaik dalam kelompok tersebut dipresentasikan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Presentasi dilakukan berdasarkan undian. Kemudian jika masih terdapat kekurangan, maka kelompok lain boleh menambahkan. Begitu pula dengan guru.

Setelah kedua kelompok selesai menjalani empat kali perlakuan, tahap selanjutnya ialah *posttest*. *Posttest* yang diberikan kepada dua kelompok ini berupa tes objektif berupa 30 butir soal membaca pemahaman teks eksplanasi dengan empat alternatif jawaban. *Posttest* bertujuan untuk memperoleh data yang selanjutnya dianalisis untuk melihat perbedaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi antara dua kelompok ini.

Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol berlainan dengan kelompok eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol tidak dilengkapi dengan model pembelajaran *ERICA*. Pembelajaran yang berlangsung, sama seperti biasanya guru mengajar di kelas itu. Perlakuan untuk kelas ini juga dilakukan sebanyak empat kali.

Perbedaan perlakuan pada kedua kelompok ini bertujuan untuk melihat perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan skor rerata saat *posttest* di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan kelompok kontrol. Perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi juga tampak saat perlakuan, siswa dengan model pembelajaran *ERICA* jauh lebih aktif, mandiri, dan cekatan dalam memahami teks eksplanasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *ERICA* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan istilah-istilah yang terkait dengan isi bacaan, mengidentifikasi struktur teks, penguasaan kosakata, memahami konteks, mengidentifikasi ciri kebahasaan, serta memahami isi teks eksplanasi yang dibacanya.

Istilah-istilah terkait isi bacaan yang dikemukakan siswa dilakukan sebelum siswa membaca teks yang diberikan secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan siswa terkait dengan topik yang sedang dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan fungsi pengetahuan awal pembaca terhadap kemampuan komprehensi siswa.

Identifikasi struktur teks dilakukan secara langsung pada teks yang telah dibagikan guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mengidentifikasi struktur teks yang sepiantas dibacanya. Identifikasi struktur ini dimaksudkan agar siswa mampu menentukan jenis teks tersebut. Tujuannya ialah agar siswa mampu memprediksi isi teks.

Penguasaan kosakata akan meningkat dengan adanya latihan *Cloze*. Selain itu, latihan *Cloze* berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait konteks. Pemahaman terkait konteks bacaan sangatlah penting untuk mencapai kesepahaman dengan penulis.

Tujuan identifikasi ciri kebahasaan ialah untuk mempermudah siswa dalam membuat ringkasan. Asumsinya, jika pembaca mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan suatu teks, maka pembaca akan jauh lebih mudah dalam menuturkan isi teks itu kembali, baik secara lisan maupun tertulis karena telah mengetahui kata kuncinya.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*. Siswa pada kelompok kontrol cenderung kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Penjelasan di atas cukup mewakili pendapat Tampubolon yang menyatakan bahwa penggunaan metode maupun model pembelajaran mampu mempengaruhi komprehensi bacaan. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa yang tinggi dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahunya lebih besar sehingga siswa ini akan jauh lebih berkonsentrasi dan berusaha memaksimalkan seluruh kemampuannya.

Perbedaan proses pembelajaran kedua kelompok sebagaimana diuraikan di atas akan mempengaruhi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan sekalipun siswa kedua kelompok berangkat dari titik yang sama. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji-t skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen dengan hasil t_{hitung} sebesar 0,469 dengan $df = 50$ dan nilai p sebesar 0,641 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil uji-t skor *pretest* kedua kelompok menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan karena nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,641 > 0,05$).

Hasil analisis skor *posttest* kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perolehan skor rerata. Perolehan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 25,13, sedangkan kelompok eksperimen hanya memperoleh rerata 23,00.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* antara dua kelompok ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,776 dengan $df = 50$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) menyebabkan data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya, kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *ERICA* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

3. Keefektifan Model Pembelajaran *ERICA* dalam Pembelajaran Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dibandingkan dengan Pembelajaran Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Tanpa Model Pembelajaran *ERICA*

Keefektifan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang dapat diketahui berdasarkan kenaikan skor rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Hasil analisis uji-t skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok yang dibantu dengan SPSS 21.0, yakni kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 5,17, sedangkan skor rerata kelompok kontrol hanya sebesar 3,59. Peningkatan skor kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan skor kelompok kontrol. Oleh sebab itu, model pembelajaran *ERICA* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *ERICA* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi, sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran ini, yaitu untuk membaca dan memahami suatu topik tertentu secara mandiri sehingga bermuara pada pemikiran yang kritis. Oleh sebab itu teks ini dapat diidentifikasi siswa dari beberapa aspek sehingga memungkinkan siswa untuk membuat ringkasan yang komprehensif. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini pada kelompok eksperimen, membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini mampu mempengaruhi kelancaran pembelajaran juga pemahaman siswa terhadap bacaan.

Siswa kelompok eksperimen mampu mengungkapkan istilah-istilah terkait isi bacaan sebelum membaca, mengidentifikasi struktur teks, memahami isi teks, meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, memahami konteks bacaan, mengidentifikasi ciri kebahasaan, dan meringkas isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, siswa akan jauh lebih mudah dalam memahami isi teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tidak hanya memerlukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru, tapi diperlukan sebuah inovasi yang mampu menggeser sistem pembelajaran yang berorientasi pada guru ke sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang sesungguhnya penjabaran dari tiga hal, yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, dan topik teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing keterbatasan tersebut.

Subjek penelitian ini hanya terdiri atas dua sekolah, sedangkan jumlah SMP di Kabupaten Magelang relatif banyak. Sementara itu, SMP yang telah menggunakan Kurikulum 2013 tercatat terdapat enam SMP yang kesemuanya penting untuk diteliti. Dengan demikian, model pembelajaran *ERICA* yang telah dinyatakan efektif untuk pembelajaran membaca di SMPN 1 Muntilan, belum

tentu efektif di sekolah lain. Hal ini disebabkan perbedaan kondisi dari sekolah tersebut.

Keterbatasan lain terletak pada pengambilan sampel penelitian ini yang hanya ada dua kelas, satu kelas eksperimen dari SMPN 1 Muntilan dan satu kelas kontrol SMPN 1 Salaman. Sementara itu, jumlah siswa di sekolah ini relatif banyak.

Di samping itu, jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Kelas eksperimen hanya terdiri atas 24 siswa, sedangkan kelas kontrol terdiri atas 28 siswa. Namun, kualitas keduanya sama.

Keterbatasan waktu menyebabkan penelitian ini hanya berlangsung dua pekan. Waktu penelitian yang hanya dua pekan dimanfaatkan untuk kegiatan *pretest*, perlakuan sebanyak empat kali, dan *posttest*.

Topik teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada “Peristiwa Alam”. Pemilihan topik disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Keterbatasan topik teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini menyebabkan pembaca memiliki persepsi bahwa teks eksplanasi merupakan teks peristiwa alam. Sementara itu, teks eksplanasi tidak terbatas pada kejadian alam, bahkan interaksi sosial pun termasuk dalam genre teks eksplanasi.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berikut ini adalah simpulan penelitian yang didasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran *ERICA* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *ERICA* bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t yang dibantu SPSS 21.0, yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,776 > t_{tabel}: 2,010$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan db sebesar 50. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,000. Artinya nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.
2. Model pembelajaran *ERICA* efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil uji-t pada kenaikan skor dan kenaikan skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,598 dengan $df = 23$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} kedua kelompok lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 8,598 > t_{tabel}: 2,069$), sedangkan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan

0,05 (5%) ($p: 0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang jauh lebih besar, yaitu 5,17 daripada kelompok kontrol, yaitu 3,29. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi bagi siswa kelas VII SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *ERICA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut penjelasan selengkapnya.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini telah membuktikan keefektifan model pembelajaran *ERICA* (*Effective Reading in The Content Areas*) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan model pembelajaran *ERICA* lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *ERICA*.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut urian saran yang dapat digunakan sebagai suatu usaha dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP eks-RSBI pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten Magelang sebaiknya menggunakan model pembelajaran *ERICA* pada saat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *ERICA* kini telah terbukti lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks ekplanasi.
2. Model pembelajaran *ERICA* perlu digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi untuk membangun motivasi serta meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran membaca teks faktual.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan model pembelajaran *ERICA* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang tidak hanya terbatas pada topik “Peristiwa Alam”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks; Nelson: 1964. *Language and Language Learning*. New York: Harcourt, Brace and World. Inc.
- Broughton; Geoffrey., dkk. 1978. *Teaching English as A Foreign Language*. London: Kegan Paul.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Deni. 2010. “Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul”. *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fairul, Zabadi. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harris, Albert J. and Sipay, Edward R. 1980. *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman.
- Hwia, Ganjar. 2011. *Lentera Indonesia versi 1.0 Pembelajaran BIPA dengan Bantuan Komputer**. Makalah ini disajikan dalam Pelatihan Pengajar BIPA di ITB, 21 Juli 2006.

- Lipton, Peter. 2013. *What Good is An Explanation?*. Diunduh dari www.hps.cam.ac.uk/people/lipton/what_good.pdf pada 12 Oktober 2013 15: 23.
- Knapp, Peter dan Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Morris & Dore, A. and Stewart-Dore, N. 1990. *Learning To Learn From Text: Effective Reading in The Context Areas*. Singapore: Addison-Wesley.
- Nawawi, H. Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi. 2010. “Keefektifan Model pembelajaran *Herringbone* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa kelas X SMAN 1 Imogiri”. *Skripsi S1* . Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rofi’udin, Ahmad dan Zuchdi, Darmiyati. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rudell, Martha Knapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: John Wiley and Sons, Inc.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suyata, Pujiati. 2008. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney. Robert J., dkk. 1990. *Reading Strategies and Practices a Compendium*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Zaid, Mohammed Abdullah. 1995. "Semantic Mapping in Communicative Language Teaching" (versi elektronik). *Forum*. Vol. 33, No. 3, Edisi Juli-September 1995. <http://exchanges.state.gov/forum/vol5/vol33/no3/p6.htm>.
- Zuchdi, Darmiyati. 2004. "Peningkatan Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dan Kemandirian dengan Model pembelajaran Rencana Prabaca". *Litera*. Vol. 3, Nomor 2, Januari.
- _____. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan I)

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Eksplanasi
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	2.4.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.3 Terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi

	cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.1.1 Menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang terkait dengan isi eksplanasi (literal, inferensial, itegratif, dan kritis)</p> <p>4.1.2 Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi
2. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik
3. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi dengan baik
4. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi baik secara tertulis
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

6. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
7. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi
- Ciri bahasa teks eksplanasi
- Isi teks eksplanasi
- Kebiasaan bersikap kreatif dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat diskusi
- Kebiasaan bersikap jujur dengan menilai teman sejawat

E. Model Pembelajaran

Model *ERICA* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Morris & Dore dalam bukunya *Lerning to Learn From Text:Effective Reading in The Content Areas*. Berikut tahapan pada model tersebut: persiapan, berpikir, penggalian dan pengorganisasian informasi, serta menuliskan kembali informasi dalam teks.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Power point

2. Alat Pembelajaran

Teks eksplanasi “Terjadinya Banjir”

G. Sumber Belajar

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2013. *Banjir*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir> pada 05 Nopember 2013 08:12 WIB.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Morris & Dore, A and Dore, N. Stewart. 1990. *Learning to Learn From Text: Effective Reading in The Content Areas*. Australia: Addison Wesley.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Persiapan

- 1) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar banjir.
- 3) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan banjir.
- 4) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
- 5) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

b. Berpikir

- 1) Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)
 - a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri (dengan jumlah 12 soal, 5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
 - c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.
- 2) Latihan *Cloze*
 - b) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.

c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

- 1) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
- 2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

d. Menuliskan Kembali Informasi dalam Teks Menggunakan Bahasa Sendiri

- 1) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
- 2) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
- 3) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksplanasi!
Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi berikut!
Menyimpulkan isi teks eksplanasi	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Identifikasilah ide pokok

		dan hasil	masing-masing paragrafnya lalu simpulkan isinya!
--	--	-----------	--

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks observasi	
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
• Pemahaman literal tiap jawaban benar	1
• Pemahaman inferensial tiap jawaban benar	1
• Pemahaman Penerapan tiap jawaban benar	1
SKOR MAKSIMAL	12

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 4

Aspek	Skor
Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi	
• Prosedur pengerjaan dan jawaban sempurna	5
• Prosedur pengerjaan, namun jawaban kurang sempurna	3
• Prosedur pengerjaan dan jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Magelang, November 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Murniningsih, S. Pd.

Stevy Ditta Nirmala

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan II)

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Eksplanasi
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.4.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.4.3 Terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi</p>

4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang terkait dengan isi eksplanasi (literal, inferensial, itegratif, dan kritis) 4.1.2 Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi
---	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi
2. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik
3. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi dengan baik
4. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi baik secara tertulis
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
6. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
7. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi
- Ciri bahasa teks eksplanasi
- Isi teks eksplanasi
- Kebiasaan bersikap kreatif dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat diskusi
- Kebiasaan bersikap jujur dengan menilai teman sejawat

E. Model Pembelajaran

Model *ERICA* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Morris & Dore dalam bukunya *Leraning to Learn From Text:Effective Reading in The Content Areas*. Berikut tahapan pada model tersebut: persiapan, berpikir, penggalan dan pengorganisasian informasi, serta menuliskan kembali informasi dalam teks.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Power point

2. Alat Pembelajaran

Teks eksplanasi “Terjadinya *Tsunami*”

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

Anonim. 2013. *Tsunami*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami> pada 05 Nopember 2013 08:15 WIB.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knapp, Peter and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

Morris & Dore, A and Dore, N. Stewart. 1990. *Learning to Learn From Text: Effective Reading in The Content Areas*. Australia: Addison Wesley.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- b. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- c. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Persiapan

- 1) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar *tsunami*.

- 3) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan *tsunami*.
- 4) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
- 5) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

b. Berpikir

- 1) Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)
 - a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri (dengan jumlah 12 soal, 5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
 - c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.
- 2) Latihan *Cloze*
 - a) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.

c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

- 1) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
- 2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

d. Menuliskan Kembali Informasi dalam Teks Menggunakan Bahasa Sendiri

- 1) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
- 2) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
- 3) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksplanasi!
Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi berikut!
Menyimpulkan isi teks eksplanasi	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Identifikasilah ide pokok masing-masing paragrafnya lalu simpulkan isinya!

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks observasi	
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
• Pemahaman literal tiap jawaban benar	1
• Pemahaman inferensial tiap jawaban benar	1
• Pemahaman Penerapan tiap jawaban benar	1
SKOR MAKSIMAL	12

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 4

Aspek	Skor
Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi	
• Prosedur pengerjaan dan jawaban sempurna	5
• Prosedur pengerjaan, namun jawaban kurang sempurna	3
• Prosedur pengerjaan dan jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Magelang, November 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Murniningsih, S. Pd.

Stevy Ditta Nirmala

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan III)

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Eksplanasi
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	2.4.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.3 Terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi

4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang terkait dengan isi eksplanasi (literal, inferensial, integratif, dan kritis) 4.1.2 Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi
---	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi
2. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik
3. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi dengan baik
4. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi baik secara tertulis
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
6. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
7. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi
- Ciri bahasa teks eksplanasi
- Isi teks eksplanasi
- Kebiasaan bersikap kreatif dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat diskusi
- Kebiasaan bersikap jujur dengan menilai teman sejawat

E. Model Pembelajaran

Model *ERICA* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Morris & Dore dalam bukunya *Leraning to Learn From Text:Effective Reading in The Content Areas*. Berikut tahapan pada model tersebut: persiapan, berpikir, penggalan dan pengorganisasian informasi, serta menuliskan kembali informasi dalam teks.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Power point

2. Alat Pembelajaran

Teks eksplanasi “Proses Terjadinya Gempa Bumi”

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

Anonim. 2013. *Gunung Meletus*. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_meletus pada 05 Nopember 2013 08:22 WIB.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knapp, Peter and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

Morris & Dore, A and Dore, N. Stewart. 1990. *Learning to Learn From Text: Effective Reading in The Content Areas*. Australia: Addison Wesley.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Persiapan

- 1) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar gunung meletus.

- 3) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan gunung meletus.
- 4) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
- 5) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

b. Berpikir

- 1) Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)
 - a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri (dengan jumlah 12 soal, 5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
 - c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.
- 2) Latihan *Cloze*
 - a) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.

c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

- 1) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
- 2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

d. Menuliskan Kembali Informasi dalam Teks Menggunakan Bahasa Sendiri

- 1) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
- 2) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
- 3) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksplanasi!
Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi berikut!
Menyimpulkan isi teks eksplanasi	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Identifikasilah ide pokok masing-masing paragrafnya lalu simpulkan isinya!

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks observasi	
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
• Pemahaman literal tiap jawaban benar	1
• Pemahaman inferensial tiap jawaban benar	1
• Pemahaman Penerapan tiap jawaban benar	1
SKOR MAKSIMAL	12

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 4

Aspek	Skor
Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi	
• Prosedur pengerjaan dan jawaban sempurna	5
• Prosedur pengerjaan, namun jawaban kurang sempurna	3
• Prosedur pengerjaan dan jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Magelang, November 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Murniningsih, S. Pd.

Stevy Ditta Nirmala

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan IV)

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Eksplanasi
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.4.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.4.3 Terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p>
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi</p>

4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang terkait dengan isi eksplanasi (literal, inferensial, integratif, dan kritis) 4.1.2 Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi
---	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi
2. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik
3. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi dengan baik
4. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi baik secara tertulis
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
6. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
7. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi
- Ciri bahasa teks eksplanasi
- Isi teks eksplanasi
- Kebiasaan bersikap kreatif dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat diskusi
- Kebiasaan bersikap jujur dengan menilai teman sejawat

E. Model Pembelajaran

Model *ERICA* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Morris & Dore dalam bukunya *Leraning to Learn From Text:Effective Reading in The Content Areas*. Berikut tahapan pada model tersebut: persiapan, berpikir, penggalan dan pengorganisasian informasi, serta menuliskan kembali informasi dalam teks.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Power point

2. Alat Pembelajaran

Teks eksplanasi “Proses Terjadinya Gunung Meletus”

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

Anonim. 2013. *Gunung Meletus*. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_meletus pada 05 Nopember 2013 08:22 WIB.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knapp, Peter and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

Morris & Dore, A and Dore, N. Stewart. 1990. *Learning to Learn From Text: Effective Reading in The Content Areas*. Australia: Addison Wesley.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Persiapan

- 1) Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Siswa mengungkapkan pengetahuannya seputar gempa bumi.

- 3) Siswa mengemukakan istilah-istilah dipikirkannya terkait dengan gempa bumi.
- 4) Siswa mengemukakan makna dari istilah-istilah yang telah dikemukakan sesuai pengetahuan awal mereka.
- 5) Siswa mengidentifikasi jenis dan struktur dari contoh teks yang disediakan oleh guru.

b. Berpikir

- 1) Panduan Membaca Tiga Tingkat (*Three-Level Guide*)
 - a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri (dengan jumlah 12 soal, 5 soal pemahaman literal, 5 soal pemahaman inferensial, dan 2 soal pemahaman penerapan).
 - c) Siswa mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa yang memiliki jawaban berbeda menyetujui jawaban tersebut. Sementara itu, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dalam pemahaman maupun pertentangan.
- 2) Latihan *Cloze*
 - a) Siswa mengerjakan latihan *cloze* dengan mengisi kata kunci yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah disediakan guru secara mandiri.

c. Penggalan dan Pengorganisasian Informasi

- 1) Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
- 2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan ide-ide yang terdapat di dalam teks dengan menggunakan kata kunci sesuai ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengorganisasikan ide-ide yang telah dituliskan secara runtut dengan menambahkan penjelas/rincian.

d. Menuliskan Kembali Informasi dalam Teks Menggunakan Bahasa Sendiri

- 1) Siswa secara mandiri menuliskan ringkasan berdasarkan pengorganisasian teks yang telah dibuat bersama kelompoknya menggunakan bahasanya sendiri dengan mempertimbangkan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi.
- 2) Siswa mendiskusikan ringkasan yang terbaik di dalam kelompok tersebut untuk dipresentasikan.
- 3) Siswa mempresentasikan ringkasan yang telah dibuatnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksplanasi!
Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi berikut!
Menyimpulkan isi teks eksplanasi	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	Bacalah dengan saksama teks eksplanasi berikut! Identifikasilah ide pokok masing-masing paragrafnya lalu simpulkan isinya!

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks observasi	
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
• Pemahaman literal tiap jawaban benar	1
• Pemahaman inferensial tiap jawaban benar	1
• Pemahaman Penerapan tiap jawaban benar	1
SKOR MAKSIMAL	12

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 4

Aspek	Skor
Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi	
• Prosedur pengerjaan dan jawaban sempurna	5
• Prosedur pengerjaan, namun jawaban kurang sempurna	3
• Prosedur pengerjaan dan jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Magelang, November 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Murniningsih, S. Pd.

Stevy Ditta Nirmala

Lampiran 2: RPP Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas/Semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Eksplanasi
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	2.4.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.4.3 Terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi

	cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.1.1 Menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang terkait dengan isi eksplanasi (literal, inferensial, integratif, dan kritis)</p> <p>4.1.2 Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi
2. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik
3. Setelah membaca teks eksplanasi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi dengan baik
4. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi baik secara tertulis

5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
6. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemaparan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear
7. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa jujur dalam menilai teman sejawat saat memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi
- Ciri bahasa teks eksplanasi
- Isi teks eksplanasi
- Kebiasaan bersikap kreatif dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat diskusi
- Kebiasaan bersikap jujur dengan menilai teman sejawat

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan komunikatif
- Model pembelajaran berbasis teks
- Sintak:
 - 1) Membangun konteks
 - 2) Pemodelan teks
 - 3) Pemecahan masalah secara individual
 - 4) Pemecahan masalah secara bersama

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Power point

2. Alat Pembelajaran

Teks eksplanasi

G. Sumber Belajar

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2013. *Banjir*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir> pada 05 Nopember 2013 08:12 WIB.
- Anonim. 2013. *Tsunami*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami> pada 05 Nopember 2013 08:15 WIB.
- Anonim. 2013. *Gempa Bumi*. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi pada 05 Nopember 2013 08:19 WIB.
- Anonim. 2013. *Gunung Meletus*. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_meletus pada 05 Nopember 2013 08:22 WIB.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Untuk menarik minat, siswa mendengarkan lagu yang berjudul pemandangan karya A. T. Mahmud.
- 5) Siswa diberi pemahaman tentang teks eksplanasi yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar siswa. Guru menggugah kesadaran siswa agar mensyukuri nikmat Tuhan yang berupa peristiwa alam.

a. Kegiatan Inti

1. Mengamati:

- Siswa mengamati sebuah video tentang banjir.
- Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dilihat dalam video dan pengetahuan siswa tentang banjir.

2. Menanya:

- Siswa menjawab/mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi.
- Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya terkait jawaban dari pertanyaan berkaitan dengan teks eksplanasi.

3. Mengumpulkan data:

- Siswa mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan dipandu guru.

- Siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan dipandu guru.

4. Menalar:

- Siswa mengomunikasikan hal-hal menarik yang terkandung dalam teks eksplanasi
- Siswa mendiskusikan isi teks eksplanasi

5. Mengomunikasikan:

- Siswa membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi
- Siswa mendiskusikan ringkasan dengan kelompoknya
- Siswa mempresentasikan ringkasan terbaik dari kelompoknya di depan kelas.

b. Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

No	Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan dan informasi bagi Guru Agama dan PKn
2.	Jujur				

b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Setelah membaca teks eksplanasi siswa diharapkan mampu menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dengan seksama teks eksplanasi berikut! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksplanasi!
Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi!
Membuat ringkasan terkait isi teks eksplanasi	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	Bacalah dengan seksama teks eksplanasi berikut! Identifikasi ide pokok masing-masing paragrafnya lalu buatlah ringkasan terkait isinya!

Pedoman Penskoran :

Soal no. 1

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
<ul style="list-style-type: none"> Jawaban betul 	1
SKOR MAKASIMAL	10

Soal no. 2

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	
<ul style="list-style-type: none"> Jawaban sempurna 	5
<ul style="list-style-type: none"> Jawaban kurang sempurna 	3
<ul style="list-style-type: none"> Jawaban tidak sempurna 	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 3

Aspek	Skor
Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa teks eksplanasi	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Soal no. 4

Aspek	Skor
Siswa menyimpulkan isi teks eksplanasi	
• Prosedur pengerjaan dan jawaban sempurna	5
• Prosedur pengerjaan, namun jawaban kurang sempurna	3
• Prosedur pengerjaan dan jawaban tidak sempurna	1
SKOR MAKSIMAL	5

Magelang, November 2013

Guru Bahasa Indonesia

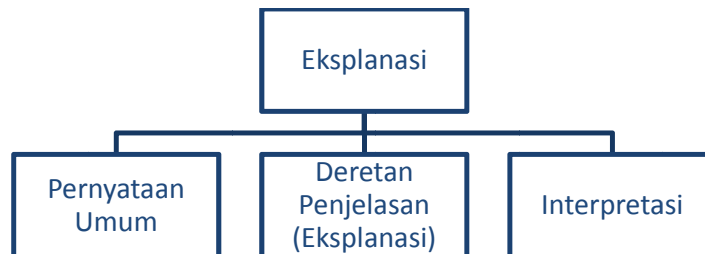
Mahasiswa

Kunarwan, S. Pd.

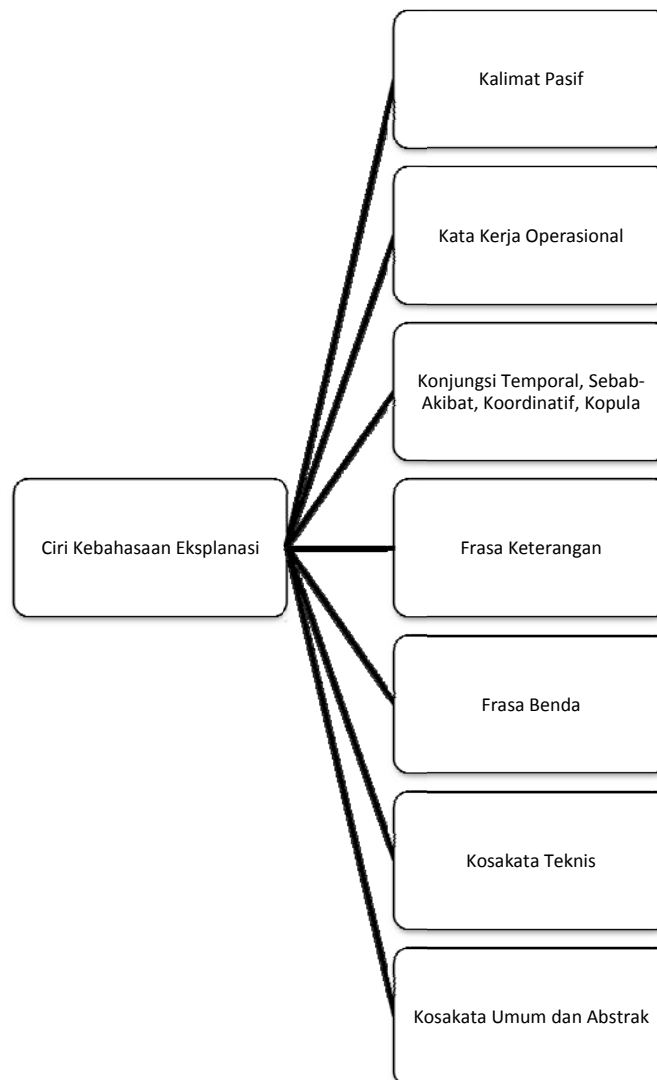
Stevy Ditta Nirmala

Lampiran 3: Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksplanasi



- Ciri bahasa teks eksplanasi



- Isi teks eksplanasi



Lampiran 4: Bacaan untuk Perlakuan

Terjadinya Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas. Dalam arti "air mengalir", kata ini juga dapat berarti masuknya pasang laut. Hal ini disebabkan oleh intensitas terjadinya hujan secara terus menerus tanpa henti dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Ukuran danau atau badan air terus berubah-ubah sesuai perubahan curah hujan dan pencairan salju musiman. Namun, banjir yang terjadi tidak besar kecuali jika air mencapai daerah yang dimanfaatkan manusia seperti desa, kota, dan permukiman lain.

Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai. Banjir sering mengakibatkan kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami.

Selain itu, terjadinya banjir disebabkan oleh ulah manusia. Penebangan pohon-pohon di hutan secara liar, pembangunan vila-vila di pegunungan, atau membuang sampah di sungai dapat menimbulkan bencana banjir.

Pohon-pohon sangat berguna untuk menahan air hujan agar tidak langsung ke pemukiman. Akar-akar pohon akan menyerap air hujan, sehingga air yang mengalir ke daratan sedikit. Jika tidak ada pohon di hutan, maka air hujan langsung menuju ke pemukiman dalam jumlah besar, sehingga air meluap.

Begitu pula ketika sungai penuh dengan sampah dan banyak pemukiman kumuh di sekitarnya. Sungai akan mengecil dan tidak mampu menampung debit air yang banyak dari pegunungan, sehingga air meluap di pemukiman penduduk.

Oleh karena itu, manusia perlu menjaga kelestarian ekosistem. Bencana banjir merupakan bencana yang paling sering melanda Indonesia. Bahaya yang ditimbulkan banjir sangatlah besar, seperti terjangkitnya penyakit pada para pengungsi hingga tertelannya korban jiwa.

(id.wikipedia.org)

Terjadinya Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*ami*” yang berarti ‘gelombang’, sehingga *tsunami* artinya gelombang pelabuhan. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Beberapa gelombang tsunami biasanya cukup kecil, tetapi bisa menjadi sangat besar hingga menyebabkan banjir dan kerusakan saat gelombang tersebut menghantam pantai.

Saat terjadi gelombang tsunami di laut lepas, gelombang ini tidak lebih besar dari gelombang normal tetapi lebih cepat lajunya. Gelombang ini menyebar ke segala arah dengan kecepatan yang menakjubkan sekitar 800 km/jam. Seperti gelombang lainnya, ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, maka kecepatannya akan menurun tetapi ketinggiannya bertambah.

Gelombang tsunami dapat melintas dengan sangat cepat. Ketika kecepatannya berkurang, maka ketinggiannya naik secara dramatis hingga dapat membentuk dinding air yang begitu tinggi dan menghantam pantai. Beberapa gelombang tsunami dapat mencapai ketinggian 30 hingga 50 meter, tergantung dari bentuk pantai dan kedalaman pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi atau saat bagian gunung berapi yang meletus runtuh ke dalam laut. Tsunami juga tercipta saat gempa atau letusan terjadi di daratan dekat pantai.

Akan tetapi, tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami berupa gelombang raksasa. Namun, perlu diwaspadai karena Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia, sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

(id.wikipedia.org)

Proses Terjadinya Gunung Meletus

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.

Lava yang telah bercampur dengan batuan, air, dan material lainnya disebut lahar. Lahar sangat berbahaya bagi penduduk di lereng gunung berapi. Jika terjadi hujan, lahar akan terbawa oleh air hujan sehingga dapat menimbulkan banjir lahar dingin.

Di samping lava, batu, dan abu, ada pula gas vulkanik yang disemburkan saat gunung mengalami erupsi. Gas tersebut antara lain Karbon monoksida (CO), Karbon dioksida (CO₂), Hidrogen Sulfida (H₂S), Sulfur dioksida (SO₂), dan Nitrogen (NO₂) yang dapat membahayakan manusia.

Material yang tidak kalah membahayakan yang merupakan hasil letusan yang mengalir bergulung seperti awan, yaitu awan panas. Di dalam gulungan ini terdapat batuan pijar yang panas dan material vulkanik padat dengan suhu lebih besar dari 600 °C. Awan panas dapat mengakibatkan luka bakar pada tubuh yang terbuka seperti kepala, lengan, leher atau kaki dan juga dapat menyebabkan sesak napas.

Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.

Adapun ciri-ciri gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda. Tanda-tanda tersebut, yaitu suhu di sekitar gunung naik; mata air menjadi kering; sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa); tumbuhan di sekitar gunung layu; dan binatang di sekitar gunung bermigrasi.

(id.wikipedia.org)

Proses Terjadinya Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng Bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa Bumi yang di alami selama periode waktu.

Gempa Bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer. *Moment* magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa Bumi terjadi untuk seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala yang di laporkan oleh observatorium seismologi nasional yang di ukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo. Kedua skala sama bergunanya selama rentang angka mereka valid. Gempa 3 magnitudo atau lebih sebagian besar hampir tidak terlihat dan besarnya 7 kedalaman gempa.

Kebanyakan gempa Bumi disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama, tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa Bumi akan terjadi.

Gempa Bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan tersebut. Gempa Bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan kompresional dan translasional. Gempa Bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan litosfer yang terjepit ke dalam dan mengalami fase transisi pada kedalaman lebih dari 600 km.

Beberapa gempa Bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi. Gempa Bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung berapi. Beberapa gempa Bumi juga terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar di balik dam. Sebagian lagi juga dapat terjadi karena injeksi atau akstraksi cairan dari atau ke dalam Bumi. Terakhir, gempa juga dapat terjadi dari peledakan bahan peledak. Gempa Bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan juga seismisitas terinduksi.

(id.wikipedia.org)

Lampiran 5: Kisi-kisi Pretest

KISI-KISI *PRETEST*

JUDUL TEKS	TINGKAT PEMAHAMAN	INDIKATOR	NO. SOAL	JML. SOAL
Terjadinya Gerhana Bulan	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan waktu terjadinya gerhana bulan	1	4
		Siswa dapat menemukan informasi penyebab terjadinya gerhana bulan total	3	
		Siswa dapat menemukan informasi tentang umbra	5	
		Siswa dapat menentukan informasi terkait bulan	9	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan pola pengembangan paragraf 3	2	2
		Siswa dapat menentukan paragraf yang menggunakan pola pengembangan ineratif	10	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan frasa untuk menyimpulkan isi paragraf terakhir	4	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah <i>bercahaya</i>	7	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat sesuai EYD	6	1
	Apresiasi	Siswa menentukan pernyataan yang tepat unttuk mengungkapkan perasaannya ketika melihat gerhana bulan	8	1
Proses Terjadinya	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi fase waktu menghilangnya petir	12	3

Petir		Siswa dapat menemukan informasi terkait media yang dilalui elektron saat proses kesetimbangan	14	
		Siswa dapat menemukan informasi terkait tempat terjadinya ledakan yang diakibatkan elektron	20	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf 5	16	2
		Siswa dapat menentukan pola pengembangan paragraf 4	17	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak terdapat di dalam paragraf 6	13	3
		Siswa dapat menerjemahkan istilah elektron	11	
		Siswa dapat menentukan pertanyaan yang jawabannya terdapat di dalam paragraf 3	18	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi paragraf terakhir	19	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan ungkapan yang tepat ketika mendengar petir	15	1
	Proses Pembentukan Palung Laut	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi terkait teori yang menjelaskan pergeseran kerak bumi	3
			Siswa dapat menemukan informasi terkait dengan tempat terjadinya gempa bumi tektonik	
			Siswa dapat menemukan informasi terkait penyebab terbentuknya lipatan	

	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf 2	22	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menerjemahkan istilah konveksi	24	4
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai isi wacana	26	
		Siswa dapat menerjemahkan istilah magma	27	
		Siswa menentukan pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf 3	30	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi wacana	25	1
	Apresiasi	Siswa menentukan pernyataan yang tepat untuk menghargai informasi yang disampaikan dalam teks	29	1
Jumlah Soal				30

Lampiran 6: Kisi-Kisi Posttest

KISI-KISI *POSTTEST*

JUDUL TEKS	TINGKAT PEMAHAMAN	INDIKATOR	NO. SOAL	JML. SOAL
Siklus Hujan	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi akibat dari evaporasi	1	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan pola pengembangan paragraf 2	6	3
		Siswa dapat menyusun garis besar berdasarkan pernyataan yang telah disediakan	7	
		Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf 1	4	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak terdapat di dalam teks	3	2
		Siswa dapat memahami pernyataan yang merupakan terjemahan dari istilah konveksi	2	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan kebermanfaatan informasi proses terjadinya hujan	8	1
	Apresiasi	Siswa menentukan pernyataan yang menghargai atas penemuan siklus hujan	5	1
Angin Puting Beliung	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi penyebab pusingan angin	10	4
		Siswa dapat menemukan informasi terkait dampak yang ditimbulkan puting beliung	16	
		Siswa dapat menentukan penyebab terjadinya benda-benda terangkat saat puting beliung	14	

		Siswa dapat menemukan informasi terkait sifat angin puting beliung	17	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan pola pengembangan paragraf 2	12	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan pertanyaan yang terdapat di dalam teks	9	2
		Siswa dapat menerjemahkan istilah fenomena elektrik	11	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat sesuai EYD	15	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi bahasa yang terdapat pada teks	13	1
Proses Berlangsungnya Siklus Batuan	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi terkait hal yang akan dialami kerak bumi yang tersingkap di udara	18	3
		Siswa dapat menemukan informasi terkait dengan interaksi siklus batuan yang merupakan fenomena di geosfer	19	
		Siswa dapat menemukan informasi terkait proses pembentukan batuan metamorfik dari batuan sedimen	22	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan paragraf yang menggunakan pola pengembangan naratif	20	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menerjemahkan istilah deposisi	24	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi wacana	21	1

	Apresiasi	Siswa menentukan pernyataan yang tepat untuk menghargai informasi yang disampaikan dalam teks	23	1
Proses Terbentuknya Gletser	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi tempat awal terbentuknya gletser	27	2
		Siswa dapat menemukan informasi terkait tempat terjadinya gletser	28	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan jenis paragraf 4 berdasarkan struktur teks	25	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan pertanyaan yang terdapat di dalam teks	26	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat sesuai EYD	29	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk mengapresiasi informasi yang terdapat pada teks	30	1
Jumlah Soal				30

Lampiran 7: Instrumen *Pretest****PRETEST*****TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII (Tujuh)

Hari, tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014

Waktu : 2 x 40 menit

PETUNJUK UMUM MENGERJAKAN SOAL

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Isi identitas Anda dalam kolom identitas pada lembar jawaban.
3. Bacalah teks dengan cermat.
4. Berikan tanda (×) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang menurut Anda merupakan jawaban paling tepat.
5. Periksa kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada petugas.
6. Jangan hiraukan jawaban teman, anggap jawaban Anda adalah jawaban yang paling benar.

-Selamat mengerjakan-

Bacalah teks-teks di bawah ini dengan cermat! Pilihlah jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (×) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang menurut Anda merupakan jawaban paling tepat.

TERJADINYA GERHANA BULAN

Gerhana bulan adalah sebuah peristiwa alam di mana cahaya matahari yang jatuh ke bulan terhalang oleh bumi. Ini terjadi saat kedudukan bumi berada satu garis lurus dengan matahari dan bulan. Gerhana bulan hanya bisa terjadi saat bulan purnama. Hal ini dikarenakan bumi akan menutupi bulan yang berukuran jauh lebih besar dan memiliki jarak yang relatif dekat.

Bulan pada dasarnya adalah sebuah benda langit yang mengorbit mengelilingi bumi yang disebut satelit. Benda langit selain bintang tidak bisa bercahaya, melainkan hanya memantulkan, begitu pun dengan bulan. Bulan hanya memantulkan cahaya dari matahari, dan ketika terjadi gerhana, bulan, bumi, dan matahari berada dalam satu garis lurus. Itu artinya cahaya matahari yang menuju bulan terhalang oleh bumi. Gerhana bulan bisa terjadi dalam waktu yang lumayan lama, yaitu sekitar 5-6 jam.

Ukuran bumi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan ukuran matahari. Jadi, pada saat matahari, bumi, dan bulan sejajar posisinya, maka bayangan inti bumi akan berbentuk kerucut. Wilayah yang dilalui oleh bayangan bumi ini akan menjadi sangat gelap, bayangan ini disebut umbra. Sementara itu, bayangan yang agak terang yang merupakan bayangan tambahan disebut dengan penumbra.

Pada saat bulan berada dalam bayangan tambahan (penumbra), maka bulan akan kelihatan samar-samar. Ini disebut sebagai gerhana bulan sebagian. Sementara itu, pada saat bulan berada di dalam umbra, maka bulan akan sama sekali tidak kelihatan. Ini disebut peristiwa gerhana bulan total. Proses bulan berada dalam bayangan tambahan (penumbra) bisa mencapai 6 jam. Sedangkan proses bulan saat berada dalam umbra hanya membutuhkan waktu sekitar 40 menit. Gerhana bulan sebagian akan terjadi sebelum dan sesudah terjadinya gerhana bulan total.

(id.wikipedia.org)

1. Gerhana bulan terjadi pada saat....
 - A. posisi bumi berada pada bayangan tambahan, sehingga samar
 - B. cahaya bulan untuk sampai ke bumi terhalang oleh matahari
 - C. bumi menghalangi cahaya matahari untuk sampai ke bulan
 - D. matahari, bulan, dan bumi berada dalam posisi yang sejajar
2. Ide pokok paragraf 3 pada wacana di atas terdapat dalam kalimat nomor....
 - A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
3. Gerhana bulan terjadi akibat....
 - A. bulan terletak di penumbra
 - B. bumi berukuran lebih kecil
 - C. wilayah umbra terisi bulan
 - D. ada gerhana bulan sebagian
4. Frasa yang merupakan simpulan isi paragraf terakhir adalah....
 - A. proses terjadinya gerhana bulan
 - B. macam-macam gerhana bulan
 - C. rentang waktu gerhana bulan
 - D. penyebab dari gerhana bulan
5. Bayangan bumi yang sangat gelap disebut dengan
 - A. penumbra
 - B. kerucut
 - C. umbra
 - D. satelit
6. Berikut ini pernyataan yang penulisannya tidak sesuai dengan EYD adalah....
 - A. Hal ini dikarenakan bumi akan menutupi bulan yang berukuran jauh lebih besar dan memiliki jarak yang relatif dekat.
 - B. Sedangkan proses bulan saat berada dalam umbra hanya membutuhkan waktu sekitar 40 menit.
 - C. Pada saat bulan berada dalam bayangan tambahan (penumbra), maka bulan akan kelihatan samar-samar.
 - D. Jadi, pada saat matahari, bumi, dan bulan sejajar posisinya, maka bayangan inti bumi akan berbentuk kerucut.

7. “benda langit selain bintang tidak bisa *bercahaya*”, istilah *bercahaya* pada kutipan tersebut bermakna....
 - A. merefleksikan cahaya
 - B. menghasilkan cahaya
 - C. meneruskan cahaya
 - D. menangkap cahaya
8. Pernyataan yang tepat untuk menyatakan perasaan Anda ketika Anda melihat gerhana bulan adalah...
 - A. senang sekali bisa membuktikan adanya gerhana bulan.
 - B. biasa saja karena di sekolah sudah pernah dijelaskan.
 - C. senang sekali karena bisa bercerita ke teman-teman.
 - D. biasa saja karena tidak memberi keuntungan apa-apa.
9. Bulan adalah....
 - A. bintang
 - B. planet
 - C. satelit
 - D. galaksi
10. Pada wacana di atas pola pengembangan paragraf ineratif digunakan dalam paragraf....
 - A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

PROSES TERJADINYA PETIR

Petir adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan di saat langit memunculkan kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan. Beberapa saat kemudian disusul dengan suara menggelegar yang disebut guruh. Perbedaan waktu kemunculan ini disebabkan adanya perbedaan antara kecepatan suara dan kecepatan cahaya. Petir diakibatkan oleh pelepasan muatan inti yang disertai dengan pancaran cahaya dan radiasi elektromagnetik lainnya.

Petir terjadi karena adanya perbedaan potensial antara awan dan bumi. Proses terjadinya muatan pada awan karena pergerakannya yang terus menerus secara teratur dan selama pergerakan itu dia akan berinteraksi dengan awan lainnya, sehingga muatan negatif akan berkumpul pada salah satu sisi, sedangkan

muatan positif pada sisi sebaliknya. Jika beda potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pembuangan muatan negatif (*electron*) untuk mencapai kesetimbangan. Pada proses ini, media yang dilalui *electron* adalah udara, dan pada saat *electron* mampu menembus ambang batas isolasi udara inilah akan terjadi ledakan suara yang menggelegar.

Petir lebih sering terjadi pada musim hujan karena pada keadaan tersebut, udara mengandung kadar air yang lebih tinggi, sehingga daya isolasinya turun dan arus lebih mudah mengalir. Karena adanya awan yang bermuatan positif dan negatif, maka petir juga bisa terjadi antar awan yang berbeda muatan. Petir jenis ini dapat mengganggu aktifitas penerbangan.

Awan, pada umumnya kurang lebih mengandung listrik. Secara mekanik, *thermodinamika*, energi kimia diubah menjadi energi listrik dengan kutub yang terpisah. Kebanyakan petir memiliki fase waktu, antara lain fase waktu pertumbuhan sekitar 10 - 20 menit, fase waktu puncak sekitar 15 - 30 menit, dan fase waktu menghilang sekitar 30 menit.

Dalam kondisi cuaca yang normal, perbedaan potensial antara permukaan bumi dengan ionosfer adalah sekitar 200.000 sampai 500.000 Volts, dengan arus sekitar 2×10^{-12} Ampere/m². Perbedaan potensial ini diyakini memberikan kontribusi dalam distribusi badai petir (*Thunderstorm*) di seluruh dunia.

Pada lapisan *atmosphere* bertebaran gumpalan-gumpalan awan yang diantaranya terdapat awan yang bermuatan listrik. Awan bermuatan listrik tersebut terbentuk pada suatu daerah dengan persyaratan kondisi udara lembab, gerakan angin ke atas, dan terdapat inti higroskopis.

Dengan letak geografis yang dilalui garis khatulistiwa, Indonesia beriklim tropis. Hal ini mengakibatkan Indonesia memiliki hari guruh rata-rata per tahun yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk membuat analisis jumlah rata-rata petir tahunan yang dilakukan secara berkesinambungan (*Iso Kreaunik Level*) yang kemudian pada gilirannya dapat digunakan sebagai acuan untuk pembuatan *Hazard Map* yang akan dihubungkan dengan skala resiko (*Lightning Strike Intensity Based On Risk Scale*).

(id.wikipedia.org)

11. Istilah elektron dapat dimaknai sebagai....
 - A. muatan positif
 - B. muatan negatif
 - C. muatan atom
 - D. muatan karbon
12. Fase waktu menghilang petir adalah....
 - A. 10 menit
 - B. 20 menit
 - C. 30 menit
 - D. 40 menit
13. Berikut ini adalah pernyataan yang tidak terdapat pada paragraf 6 pada wacana di atas adalah....
 - A. awan bermuatan listrik dapat terbentuk pada daerah berudara lembab
 - B. pada lapisan atmosfer terdapat gumpalan awan yang bermuatan listrik
 - C. gumpalan awan bermuatan listrik merupakan akibat gerakan elektron
 - D. inti higroskopis merupakan syarat pembentukan awan bermuatan listrik
14. Media yang dilalui elektron dalam proses kesetimbangan adalah....
 - A. udara
 - B. cahaya
 - C. awan
 - D. bumi
15. Ungkapan yang santun ketika mendengar suara petir adalah...
 - A. Kurang ajar!
 - B. Berisik banget sih!
 - C. Segala puji bagi Tuhan!
 - D. Sialan bikin kaget aja!
16. Ide pokok paragraf 5 pada wacana di atas adalah....
 - A. beda potensial pada cuaca normal
 - B. arus beda potensial cuaca normal
 - C. badai petir akibat beda potensial
 - D. beda potensial bumi dan ionosfer
17. Pada wacana di atas pola pengembangan paragraf 4 adalah....
 - A. deduktif
 - B. induktif
 - C. campuran
 - D. ineratif
18. Berikut ini pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam paragraf 3 adalah....
 - A. Mengapa dapat terjadi pembuangan elektron negatif?
 - B. Mengapa beda potensial mengakibatkan badai petir?
 - C. Mengapa petir lebih sering terjadi di musim hujan?
 - D. Mengapa Indonesia berhari guruh rata-rata tinggi?

19. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi pernyataan yang menganggap perlunya membuat analisis jumlah rata-rata petir tahunan adalah....
- A. pembuatan analisis jumlah rata-rata petir tahunan sebenarnya tidak terlalu penting karena tidak akan berguna untuk masyarakat
 - B. pembuatan analisis jumlah rata-rata petir tahunan memang diperlukan mengingat curah hujan akhir-akhir ini cukup besar
 - C. pembuatan analisis jumlah rata-rata petir tahunan memang perlu untuk dibuat agar dapat menjadi program kerja BMKG
 - D. pembuatan analisis jumlah rata-rata petir tahunan sebenarnya tidak terlalu penting jika memang tidak dipublikasikan
20. Ledakan suara yang menggelegar diakibatkan oleh elektron yang menembus ambang batas....
- A. isolasi
 - B. ionosfer
 - C. atmosfer
 - D. kondensasi

PROSES PEMBENTUKAN PALUNG LAUT

Palung laut merupakan relief dasar laut berupa jurang sangat dalam, curam dan bentuknya menyerupai huruf V. Proses terbentuknya palung berkaitan dengan gejala pergeseran kerak bumi (gejala tektonis) yang membentuk relief daratan dan samudera.

Teori yang menjelaskan proses pergeseran kerak bumi disebut teori tektonik lempeng. Teori ini menjelaskan bahwa pemanasan dari inti bumi secara terus menerus menyebabkan terjadinya arus panas dari bawah ke atas (arus konveksi) pada lapisan mantel.

Kerak bumi yang terus menerus ditekan oleh arus panas, lama kelamaan akan melengkung ke atas dan patah. Patahan kerak bumi yang terapung di atas arus konveksi kemudian bergeser mengikuti gerak arus konveksi. Lempeng yang bergeser akhirnya akan bertumbukan dengan lempeng yang lain.

Lempeng samudera dan benua yang saling bergeser akan saling bertabrakan. Lempeng samudera yang lebih lunak menghunjam ke bawah

lempeng benua kemudian meleleh dan berubah menjadi magma. Bila tumpukan magma tersebut terus bertambah dan menjadi sangat besar, akhirnya akan membentuk pegunungan api. Pembentukan deretan pegunungan api disebabkan oleh magma yang akan menerobos lempeng benua di atasnya melalui retakan atau patahan.

Bila tumpukan energi di daerah penunjaman sangat besar, maka energi tersebut akan mampu menggoyang atau menggetarkan lempeng benua dan lempeng samudera di sekitarnya. Getaran ini disebut gempa bumi tektonik.

Tekanan tenaga ke atas dari magma dan energi yang terkumpul di daerah penunjaman, akan mampu menekan lapisan kulit bumi sehingga kulit bumi bisa melengkung atau bahkan patah sehingga terbentuklah patahan dan lipatan. Gejala ini disebut tektonisme.

Tempat penghujaman lempeng samudera dengan lempeng benua disebut zona subduksi. Zona ini merupakan sumber gempa bumi tektonik dan disepanjang zona subduksi terbentuklah *palung laut* (dasar laut yang sangat dalam dan curam berbentuk huruf V)

(id.wikipedia.org)

21. Teori yang menjelaskan proses pergeseran kerak bumi disebut dengan....
 - A. teori gelombang seismik
 - B. teori magnitudo gempa
 - C. teori geografi kelautan
 - D. teori tektonik lempeng
22. Ide pokok paragraf 2 pada wacana di atas terletak pada kalimat nomor....

A. 1	C. 3
B. 2	D. 4
23. Tempat yang menjadi sumber gempa bumi tektonik dinamakan....
 - A. zona patahan
 - B. zona lipatan
 - C. zona subduksi
 - D. zona obduksi

24. Perhatikan kutipan berikut!

Patahan kerak bumi yang terapung di atas arus konveksi kemudian bergeser mengikuti gerak arus konveksi.

Istilah konveksi pada kutipan di atas memiliki makna....

- A. pergerakan cairan akibat perbedaan suhu
 - B. pergerakan arus panas dari atas ke bawah
 - C. pergerakan lempeng akibat tekanan bumi
 - D. pergerakan magma menerobos lempengan
25. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi informasi di atas adalah....
- A. informasi yang disampaikan kurang sesuai judulnya
 - B. informasi yang disampaikan menyesatkan pembaca
 - C. informasi yang disampaikan sudah sangat lengkap
 - D. informasi yang disampaikan masih kurang memadai
26. Pernyataan tentang palung yang tidak sesuai dengan wacana di atas adalah....
- A. palung terbentuk karena adanya gejala pergeseran kerak bumi
 - B. palung terbentuk di sepanjang tempat terjadinya gempa tektonik
 - C. palung merupakan dasar laut yang sangat dalam dan berbentuk V
 - D. palung adalah relief dasar laut yang berbentuk lipatan dan patahan
27. “Lempeng samudera yang lebih lunak menghunjam ke bawah lempeng benua kemudian meleleh dan berubah menjadi *magma*.” Istilah *magma* sesuai dengan wacana di atas adalah....
- A. lelehan batuan pada kerak bumi yang bersuhu sangat panas
 - B. bahan vulkanis cair yang dikeluarkan oleh gunung berapi
 - C. gas yang berubah bentuknya akibat pengaruh gaya geser
 - D. garam asam belerang yang terdapat di dalam perut bumi
28. Penyebab terbentuknya patahan dan lipatan, *kecuali*....
- A. tekanan tenaga ke atas dari magma
 - B. magma menerobos lempeng benua
 - C. adanya tekanan pada kulit bumi
 - D. energi pada daerah penunjaman

29. Pernyataan yang sesuai untuk mengapresiasi adanya informasi dalam wacana di atas adalah....
- A. informasi tersebut sama sekali tidak memberi kontribusi bagi kualitas hidup saya
 - B. informasi tersebut tidak ada hubungannya sama sekali dengan bahasa Indonesia
 - C. informasi tersebut tidak ada salahnya untuk dibaca sebagai penambah pengetahuan
 - D. informasi tersebut tidak pantas dipublikasikan karena sangat tidak penting
30. Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf 3 adalah....
- A. Apa yang akan terjadi jika kerak bumi terus menerus ditekan oleh arus panas?
 - B. Mengapa lempeng yang telah mengalami pergeseran akan mengalami tabrakan?
 - C. Ke manakah pergerakan patahan kerak bumi yang terapung di atas arus konveksi?
 - D. Apakah tahap selanjutnya setelah lempeng-lempeng tersebut mengalami pergeseran.

Lampiran 8: Instrumen *Posttest****POSTTEST*****TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII (Tujuh)

Waktu : 2 x 40 menit

PETUNJUK UMUM MENERJAKAN SOAL

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Isi identitas Anda dalam kolom identitas pada lembar jawaban.
3. Bacalah teks dengan cermat.
4. Berikan tanda (×) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang menurut Anda merupakan jawaban paling tepat.
5. Periksa kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada petugas.
6. Jangan hiraukan jawaban teman, anggap jawaban Anda adalah jawaban yang paling benar.

-Selamat mengerjakan-

Bacalah teks-teks di bawah ini dengan cermat! Pilihlah jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (×) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawab yang menurut Anda merupakan jawaban paling tepat.

Siklus Hujan

Hujan merupakan proses kondensasi uap air di atmosfer yang kemudian menjadi butiran air yang cukup berat dan akhirnya jatuh ke atas permukaan bumi. Dalam prosesnya, hujan memerlukan keberadaan lapisan atmosfer tebal agar dapat menemui suhu di atas titik leleh es yang dekat diatas permukaan bumi.

Hujan terjadi akibat dipengaruhi oleh konveksi di atmosfer bumi dan lautan. Konveksi merupakan sebuah proses pemindahan panas oleh gerak massa suatu fluida dari suatu daerah ke daerah yang lainnya. Hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan suhu dan tekanan.

Air yang terdiri dari air laut, air sungai, air limbah, dan sebagainya pada umumnya akan mengalami proses penguapan atau *evaporasi* akibat dari panas sinar matahari. Uap air yang melayang ke udara akhirnya akan terus bergerak menuju langit yang tinggi, dan akhirnya menjadi kumpulan uap air yang sangat besar.

Uap air yang telah berkumpul di langit yang tinggi kemudian akan mengalami proses pemadatan. Secara ilmiah proses ini disebut dengan kondensasi, sehingga akan membentuk awan. Kondensasi memerlukan suatu ruang atau tempat yang dinamakan inti kondensasi (*condensation nucleus*) di mana molekul air menyatu dengan sendirinya.

Partikel debu yang mengambang di udara dapat berfungsi sebagai inti kondensasi. Partikel ini mengandung ion yang merupakan inti yang efektif karena secara elektrostatis dapat menarik molekul air. Ion yang berada di atmosfer terdiri dari partikel garam (evaporasi dari laut), sulfur, dan nitrogen. Diameter dari partikel ini berkisar antara 3– 10 μ m dan nama dari partikel ini adalah aerosol.

Akibat terbawa angin yang bergerak, awan-awan tersebut saling bertemu dan membesar kemudian menuju ke atmosfer bumi yang suhunya lebih rendah

atau dingin dan akhirnya membentuk butiran es dan air. Karena terlalu berat sehingga tidak mampu lagi ditopang angin serta adanya pengaruh gravitasi, akhirnya butiran-butiran air atau es tersebut jatuh ke permukaan bumi. Proses ini disebut juga proses presipitasi. Jika suhunya semakin naik, maka es/salju akan mencair, sehingga turun hujan berupa air. Namun, jika suhunya sangat rendah, maka akan diturunkan berupa salju.

(id.wikipedia.org)

1. Evaporasi merupakan akibat dari....
 - A. angin mengalami pergerakan
 - B. pemanasan sinar matahari
 - C. suhu yang sangat redah
 - D. lapisan atmosfer tebal
2. Proses pemindahan panas dari suatu daerah ke daerah yang lainnya disebut....
 - A. konveksi
 - B. evaporasi
 - C. presipitasi
 - D. kondensasi
3. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi pernyataan di atas adalah...
 - A. Proses pemadatan uap air yang berada di langit membentuk awan.
 - B. Hujan dapat berupa salju maupun air bergantung suhu atmosfer.
 - C. Uap air akan dibawa oleh udara dari massa fluida menuju langit.
 - D. Atmosfer tebal sangat dibutuhkan pada proses terjadinya hujan.
4. Ide pokok paragraf 1 pada wacana di atas adalah...
 - A. Atmosfer tebal berfungsi untuk menemukan suhu di atas titik leleh es.
 - B. Proses pemadatan uap air yang akhirnya jatuh ke bumi disebut hujan.
 - C. Hujan merupakan proses kondensasi uap air yang terjadi di atmosfer.
 - D. Kristal es dibentuk atmosfer untuk dikondensasikan menjadi uap air.
5. Pernyataan yang tepat untuk menyatakan penghargaan isi wacana di atas adalah...
 - A. Amboinya, hujan memang menyejukkan!
 - B. Hujan memang asik buat bermain-main!
 - C. Sialan, jemuranku masih basah semua!
 - D. Ah, Aku jadi malas berangkat sekolah!

6. Pola pengembangan paragraf 1 pada wacana di atas adalah....
- | | |
|-------------|-------------|
| A. deduktif | C. induktif |
| B. ineratif | D. naratif |
7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1 Hujan adalah akibat dari proses konveksi.
 - 2 Hujan terjadi akibat proses penguapan air.
 - 3 Hujan melaui proses pembentukan awan.
 - 4 Hujan dapat berupa salju maupun air
 - 5 Hujan merupakan suatu proses kondensasi.
 - 6 Hujan adalah suatu proses presipitasi.
 - 7 Hujan melalui proses pemadatan uap air.
- Urutan garis besar wacana di atas sesuai pernyataan tersebut adalah....
- A. 1-2-5-3-7-6-4
 - B. 5-1-3-7-2-6-4
 - C. 1-2-3-7-5-6-4
 - D. 5-1-2-7-3-6-4
8. Tinjauan kebermanfaatan informasi proses terjadinya hujan pada wacana di atas adalah...
- A. Informasi ini sangat bermanfaat, terutama untuk mengasah siswa dalam kemampuan menghargai peristiwa alam.
 - B. Informasi ini tidak begitu bermanfaat karena masih banyak informasi-informasi yang jauh lebih bermanfaat.
 - C. Informasi ini tidak begitu bermanfaat karena keberadaan informasi ini tidak memberikan efek apa-apa.
 - D. Informasi ini sangat bermanfaat sehingga harus segera disebarluaskan dan semua orang wajib membacanya.

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Setelah itu perputaran angin ini akan diikuti oleh angin kencang yang kecepatannya berangsur-angsur melemah. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30 knot. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dengan durasi yang sangat singkat.

Puting beliung diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan kuat dan cepat. Bila pemanasan yang demikian terjadi di suatu tempat, maka di tempat itu seolah-olah terjadi kekosongan udara yang dengan cepat pula diisi oleh udara sekitarnya. Oleh karenanya, daerah tersebut menjadi daerah pumpunan angin dan pengumpulan udara. Pengumpulan udara yang berlangsung sangat cepat menimbulkan pusingan angin atau angin berputar. Bila pemanasan kuat terdapat di bawah awan guntur tingkat muda yang di dalamnya terdapat gerak udara vertikal yang kuat dan di bawah awan yang udaranya sangat lembap, maka dapat timbul pilin udara atau angin pusing memutar awan guntur.

Puting beliung yang kuat menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan. Tekanan udara pada ujung kerucut awan dapat sangat rendah sehingga benda-benda di bawahnya dapat terangkat. Penurunan tekanan di tempat yang dilalui puting beliung dapat mencapai 100 sampai 200 hPa. Puting beliung umumnya timbul di atas daratan. Bila dilihat dari atas, baik yang terjadi di atas belahan bumi utara maupun di atas belahan bumi selatan, maka putaran puting beliung bersifat siklonal yang arahnya mengiri atau berlawanan arah putaran jarum jam. Puting beliung yang kuat garis tengahnya sekitar 200 meter. Makin besar garis tengahnya, maka putarannya makin rendah.

Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik. Puting beliung biasanya tidak di sertai

hujan sampai di tanah, meskipun ada kalanya terjadi hujan lebat di tempat sesudah yang dilewati puting beliung.

(id.wikipedia.org)

9. Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat dalam wacana di atas adalah...
 - A. Apakah penyebab terjadinya puting beliung?
 - B. Bagaimana proses terjadinya puting beliung?
 - C. Berapakah kecepatan angin puting beliung?
 - D. Siapakah yang menemukan puting beliung?
10. Pusingan angin diakibatkan oleh...
 - A. pengumpulan udara yang berlangsung cepat.
 - B. pemanasan udara yang terjadi sangat kuat.
 - C. pergerakan udara vertikal yang sangat kuat.
 - D. penurunan tekanan udara di bawah awan.
11. “puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik”, istilah *fenomena elektrik* memiliki persamaan dengan....

A. fenomena alam	C. fenomena udara
B. fenomena listrik	D. fenomena sinus
12. Pola pengembangan paragraf 2 adalah....

A. deduktif	C. ineratif
B. induktif	D. naratif
13. Pernyataan yang tepat untuk menyatakan perasaan Anda terkait penggunaan bahasa pada wacana di atas adalah...
 - A. Bahasa yang digunakan penulis terlalu bagus sampai saya tidak paham.
 - B. Bahasa yang digunakan penulis cukup bagus sehingga mudah dipahami.
 - C. Bahasa yang digunakan penulis sangat bagus tidak seperti bahasa saya.
 - D. Bahasa yang digunakan penulis biasa saja karena lebih baik bahasa saya.
14. Penyebab benda-benda dapat terangkat saat puting beliung adalah....
 - A. garis tengah dari pusingan udaranya besar
 - B. tekanan udara ujung kerucut awan rendah

- C. pemanasan udara yang kuat di suatu tempat
 - D. angin kencang yang berangsur-angsur lemah
15. Berikut ini pernyataan yang terdapat pada wacana di atas yang penulisannya sesuai dengan EYD....
- A. Setelah itu perputaran angin ini akan diikuti oleh angin kencang yang kecepatannya berangsur-angsur melemah.
 - B. Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik.
 - C. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dengan durasi yang sangat singkat.
 - D. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30 knot.
16. Puting beliung yang kuat akan menimbulkan....
- A. kerucut
 - C. angin
 - B. guntur
 - D. pilin
17. Putaran puting beliung bersifat....
- A. vertikal
 - C. antiklinal
 - B. siklonal
 - D. horisontal

Proses Berlangsungnya Siklus Batuan

Siklus batuan menggambarkan seluruh proses batuan dibentuk, dimodifikasi, ditransportasikan, didekomposisikan dan dibentuk kembali sebagai hasil dari proses internal dan eksternal Bumi. Siklus batuan ini berjalan secara kontinu atau berulang dan tidak pernah berakhir.

Siklus batuan adalah fenomena yang terjadi di kerak benua (geosfer) yang berinteraksi dengan atmosfer, hidrosfer, dan biosfer. Prosesnya digerakkan oleh energi panas internal atau energi panas dari dalam bumi dan energi panas yang datang dari matahari.

Pada awalnya siklus batuan terbentuk oleh pergeseran lempengan yang ada di permukaan bumi. Lalu pergeseran ini menghasilkan magma. Selanjutnya, magma tersebut akan mendesak keluar permukaan bumi dan pada saat magma mencair di permukaan bumi, maka akan menyelimuti tanah yang dilalui oleh cairan magma. Untuk beberapa waktu magma akan membeku dan berubah menjadi batuan dingin yang dinamakan "*Igneous Rock*".

Kerak bumi yang tersingkap ke udara akan mengalami pelapukan dan mengalami transformasi menjadi regolit melalui proses yang melibatkan atmosfer, hidrosfer dan biosfer. Selanjutnya, proses erosi mentransportasikan regolit dan kemudian mengendapkannya sebagai sedimen. Setelah mengalami deposisi, sedimen tertimbun dan mengalami kompaksi kemudian menjadi batuan sedimen. Lalu dilanjutkan dengan proses-proses tektonik yang menggerakkan lempeng dan pengangkatan kerak bumi. Hal ini menyebabkan batuan sedimen mengalami deformasi.

Penimbunan yang lebih dalam membuat batuan sedimen menjadi batuan metamorfik, dan penimbunan yang lebih dalam lagi membuat batuan metamorfik meleleh membentuk magma. Magma ini kemudian terbentuk batuan beku yang baru. Pada berbagai tahap siklus batuan ini, tektonik dapat mengangkat kerak bumi dan menyingkapkan batuan sehingga batuan tersebut mengalami pelapukan dan erosi. Dengan demikian, siklus batuan ini akan terus berlanjut tanpa henti.

(id.wikipedia.org)

18. Kerak bumi yang tersingkap ke udara akan mengalami....

- | | |
|------------------|--------------|
| A. pengkristalan | C. pembekuan |
| B. penimbunan | D. pelapukan |

19. Siklus batuan *bukan* merupakan fenomena yang terjadi akibat geosfer berinteraksi dengan....

- | | |
|--------------|-------------|
| A. biosfer | C. litosfer |
| B. hidrosfer | D. atmosfer |

20. Paragraf yang menggunakan pola pengembangan naratif dalam wacana di atas adalah....
- A. 1 dan 2
B. 2 dan 3
C. 4 dan 5
D. 3 dan 4
21. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi wacana di atas adalah....
- A. wacana di atas sudah sangat lengkap dan tidak ada yang menandingi kelengkapannya
B. wacana di atas sudah sangat lengkap, tetapi masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut
C. wacana di atas sudah cukup lengkap sehingga sudah tidak memerlukan perbaikan lagi
D. wacana di atas kurang lengkap, tetapi sudah diterbitkan sehingga merugikan pembaca
22. Pembentukan batuan metamorfik dari batuan sedimen melalui proses....
- A. pengendapan
B. penimbunan
C. pengapuran
D. pelapukan
23. Pernyataan yang sesuai untuk menanggapi penyampaian informasi dalam wacana di atas adalah....
- A. muter-muter
B. cukup jelas
C. kurang greget
D. sangat menarik
24. Istilah deposisi pada paragraf 4 biasa disebut....
- A. pengkristalan
B. penimbunan
C. pembekuan
D. pelapukan

Proses Terbentuknya Gletser

Sebagian orang mengira bahwa gletser hanya ada di daerah kutub. Sebenarnya gletser dapat terjadi di daerah pegunungan tinggi di seluruh benua, kecuali benua Australia. Terjadinya gletser diakibatkan oleh adanya proses sublimasi dan pembekuan salju.

Salju yang semula berbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku daripada mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser. Meskipun gletser hanya menutupi sekitar 11% permukaan bumi, tetapi di dalam gletser tersimpan kandungan air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Gletser sering didefinisikan sebagai sungai es yang terbentuk di lembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara berlahan-lahan. Gletser terbentuk akibat akumulasi dari es, salju, dan bebatuan karena adanya perubahan temperatur.

Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua. Gletser gunung bisa menyebabkan erosi yang besar. Gerakannya yang lambat melalui kaki gunung menyebabkan terbentuknya celah yang dalam.

Gletser benua dikenal juga sebagai lembaran es atau tutupan es. Hanya terdapat dua lembaran es besar di dunia. Salah satunya ada di benua Antartika dan sebagian besar lainnya ada di tanah hijau (*green land*). Diperkirakan sekitar 90 % gletser di dunia berada di kedua wilayah itu.

Tempat terbentuknya gletser dimulai pada lereng pergunungan yang berbentuk cekungan yang disebut dengan sirka (*cirque*). Gletser terbentuk ketika salju segar turun. Setelah salju tersebut mengendap, udara yang terperangkap di antara serpihan salju terdorong keluar sehingga terjadi keping salju padat yang di disebut dengan *firn*.

Saat salju semakin banyak turun di puncak pegunungan, *firn* akan terpadatkan menjadi es gletser. Bebatuan (*till*) yang jatuh dari puncak gunung pun

akan ikut terbawa oleh gletser ini. Di daerah yang curam es terpecah menjadi rekahan-rekahan yang berbentuk baji atau *crevasse*.

Di ujungnya, gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan. Karena gletser berisi dari berbagai macam zat seperti bebatuan, salju, dan sedimen, maka saat gletser meluncur ke bawah akan merubah kontur dari pegunungan.

(id.wikipedia.org)

25. Berdasarkan strukturnya, paragraf 4 wacana di atas disebut....
 - A. deskripsi umum
 - B. deskripsi manfaat
 - C. deretan penjelas
 - D. deretan bagian
26. Pernyataan yang tepat sesuai bacaan di atas adalah...
 - A. Gerakan gletser gunung cepat melalui kaki gunung dan membentuk celah.
 - B. Udara yang terperangkap endapan salju terdorong keluar membentuk firm.
 - C. Es akan terpecah-pecah hingga membentuk baji pada daerah yang landai.
 - D. Fenomena gletser hanya dapat ditemukan di kutub dan benua Australia.
27. Pembentukan gletser dimulai dari....
 - A. *crevasse*
 - B. *cirque*
 - C. *firm*
 - D. *till*
28. Berikut ini yang bukan merupakan tempat terjadinya gletser adalah....
 - A. Antartika
 - B. Australia
 - C. Amerika
 - D. Asia

29. Berikut ini adalah pernyataan pada wacana di atas yang salah dalam penggunaan tanda baca koma (,) adalah....
- A. Di ujungnya, gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan.
 - B. Saat salju semakin banyak turun di puncak pegunungan, *firn* akan terpadatkan menjadi es gletser.
 - C. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku daripada mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser.
 - D. Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua.
30. Pernyataan yang tepat untuk Anda mengapresiasi terkait adanya informasi tentang proses pembentukan gletser tersebut adalah....
- A. informasi tersebut sangat bagus karena dapat menambah wawasan saya tentang gletser
 - B. informasi tersebut cukup bagus sehingga saya termotivasi untuk mendaki gunung
 - C. informasi tersebut sangat bagus sehingga saya akan menceritakan kepada teman-teman saya
 - D. informasi tersebut cukup bagus jika saya gunakan sebagai alasan saya mendaki gunung

Lampiran 9: Kunci *Pretest* dan *Posttest***Kunci *Pretest***

1. C	11. B	21. D
2. B	12. C	22. A
3. A	13. C	23. C
4. B	14. A	24. B
5. C	15. C	25. A
6. C	16. A	26. D
7. B	17. B	27. A
8. A	18. C	28. B
9. C	19. B	29. C
10. C	20. A	30. B

Kunci *Posttest*

1. B	11. B	21. B
2. A	12. D	22. B
3. C	13. B	23. B
4. C	14. B	24. A
5. A	15. C	25. C
6. A	16. A	26. B
7. D	17. B	27. B
8. A	18. D	28. B
9. D	19. C	29. A
10. B	20. D	30. A

Lampiran 10: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol
Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi Siswa
Kelas VII SMP Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten
Magelang

Nomor Presensi	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	17	5,33	18	6,00
2	19	6,,33	23	7,67
3	18	6,00	21	7,00
4	18	6,00	19	6,33
5	20	6,67	22	7,33
6	19	6,33	23	7,67
7	20	6,67	24	8,00
8	22	7,33	24	8,00
9	19	6,33	23	7,67
01	22	7,33	24	8,00
11	21	7,00	23	7,67
12	18	6,00	22	7,33
13	20	6,67	25	8,33
14	23	7,67	26	8,67
15	18	6,00	21	7,00
16	18	6,00	20	6,67
17	19	6,33	22	7,33
18	20	6,67	25	8,33
19	17	5,67	24	8,00
20	19	6,33	23	7,67
21	22	7,33	25	8,33
22	21	7,00	25	8,33
23	17	5,67	23	7,67
24	21	7,00	24	8,00
25	23	7,67	22	7,33
26	20	6,67	24	8,00
27	21	7,00	22	7,33
28	20	6,67	27	9,00

**Lampiran 11: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi Siswa
Kelas VII SMP Pelaksana Kurikulum 2013 se-Kabupaten
Magelang**

Nomor Presensi	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	18	6,00	25	8,33
2	21	7,00	25	8,33
3	21	7,00	24	8,00
4	23	7,67	24	8,00
5	19	6,33	24	8,00
6	20	6,67	28	9,33
7	20	6,67	24	8,00
8	21	7,00	26	8,67
9	23	7,67	23	7,67
01	19	6,33	28	9,33
11	21	7,00	26	8,67
12	22	7,33	28	9,33
13	19	6,33	25	8,33
14	20	6,67	24	8,00
15	20	6,67	22	7,33
16	17	5,67	24	8,00
17	17	5,67	26	8,67
18	23	7,67	25	8,33
19	18	6,00	25	8,33
20	18	6,00	29	9,67
21	18	6,00	20	6,67
22	17	5,67	27	9,00
23	21	7,00	26	8,67
24	23	7,67	25	8,33

Lampiran 12: Hasil Analisis Butir Soal Keluaran Program *Iteman*

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.692	0.474	0.361	A	0.154	-0.586	-0.385	
					B	0.692	0.474	0.361	*
					C	0.058	-0.428	-0.212	
					D	0.096	0.129	0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.788	0.595	0.422	A	0.788	0.595	0.422	*
					B	0.019	-0.099	-0.034	
					C	0.115	-0.326	-0.199	
					D	0.077	-0.722	-0.391	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.654	0.665	0.516	A	0.135	-1.000	-0.739	
					B	0.058	-0.023	-0.011	
					C	0.654	0.665	0.516	*
					D	0.154	0.040	0.027	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.865	0.150	0.096	A	0.865	0.150	0.096	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.096	-0.345	-0.199	
					D	0.038	0.314	0.136	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.692	0.644	0.490	A	0.250	-0.526	-0.386	
					B	0.058	-0.512	-0.254	
					C	0.692	0.644	0.490	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.769	0.523	0.378	A	0.769	0.523	0.378	*
					B	0.077	-0.275	-0.149	
					C	0.115	-0.293	-0.178	
					D	0.038	-0.750	-0.325	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.308	0.486	0.370	A	0.308	0.486	0.370	*
					B	0.288	-0.190	-0.144	
					C	0.212	0.163	0.116	
					D	0.192	-0.560	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.577	0.608	0.482	A	0.192	-0.117	-0.081	
					B	0.115	-0.276	-0.168	
					C	0.115	-0.783	-0.477	
					D	0.577	0.608	0.482	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.077	0.352	0.191	A	0.096	-1.000	-0.835	
					B	0.077	0.352	0.191	*
	CHECK THE KEY				C	0.808	0.684	0.475	?
	B was specified, C works better				D	0.019	0.176	0.060	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.788	0.874	0.620	A	0.788	0.874	0.620	*
					B	0.058	-1.000	-0.662	
					C	0.096	-0.515	-0.298	
					D	0.058	-0.093	-0.046	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.327	0.152	0.117	A	0.327	0.152	0.117	*
					B	0.288	-0.039	-0.029	
	CHECK THE KEY				C	0.308	0.256	0.195	?
	A was specified, C works better				D	0.077	-0.912	-0.494	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.615	-0.175	-0.137	A	0.308	0.344	0.262	?
					B	0.038	0.140	0.061	
	CHECK THE KEY				C	0.038	-0.789	-0.342	
	D was specified, A works better				D	0.615	-0.175	-0.137	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.500	0.295	0.236	A	0.077	-1.000	-0.761	
					B	0.038	-0.402	-0.174	
	CHECK THE KEY				C	0.500	0.295	0.236	*
	C was specified, D works better				D	0.385	0.310	0.243	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.365	0.284	0.222	A	0.481	0.093	0.074	
					B	0.365	0.284	0.222	*
					C	0.135	-0.702	-0.446	
					D	0.019	0.176	0.060	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.654	0.319	0.247	A	0.250	-0.104	-0.076	
					B	0.058	-1.000	-0.496	
					C	0.654	0.319	0.247	*
					D	0.038	0.372	0.161	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.308	0.472	0.360	A	0.308	0.472	0.360	*
					B	0.327	0.282	0.217	
					C	0.308	-0.754	-0.574	
					D	0.058	-0.023	-0.011	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.865	1.000	0.715	A	0.019	-0.237	-0.081	
					B	0.058	-0.694	-0.344	
					C	0.865	1.000	0.715	*
					D	0.058	-1.000	-0.655	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.596	0.311	0.245	A	0.019	-0.892	-0.304	
					B	0.596	0.311	0.245	*
					C	0.385	-0.206	-0.162	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.692	0.726	0.553	A	0.692	0.726	0.553	*
					B	0.173	-1.000	-0.687	
					C	0.096	0.053	0.031	
					D	0.038	-0.054	-0.023	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.769	0.921	0.665	A	0.135	-1.000	-0.829	
					B	0.769	0.921	0.665	*
					C	0.038	0.314	0.136	
					D	0.058	-0.205	-0.101	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.750	0.465	0.341	A	0.750	0.465	0.341	*
					B	0.019	-1.000	-0.375	
					C	0.192	-0.336	-0.233	
					D	0.038	-0.054	-0.023	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.769	0.948	0.684	A	0.038	0.082	0.036	
					B	0.135	-1.000	-0.786	
					C	0.769	0.948	0.684	*
					D	0.058	-0.233	-0.115	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.923	0.621	0.337	A	0.019	-1.000	-0.351	
					B	0.923	0.621	0.337	*
					C	0.019	-1.000	-0.375	
					D	0.038	0.121	0.052	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.231	0.320	0.231	A	0.192	-0.005	-0.003	
					B	0.346	-0.433	-0.336	
					C	0.231	0.320	0.231	*
					D	0.231	0.209	0.151	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.788	0.791	0.560	A	0.135	-0.158	-0.100	
					B	0.788	0.791	0.560	*
					C	0.077	-1.000	-0.730	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.769	0.444	0.320	A	0.058	-0.848	-0.420	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.769	0.444	0.320	*
					D	0.173	-0.145	-0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.712	0.673	0.507	A	0.115	-1.000	-0.780	
					B	0.077	0.083	0.045	
					C	0.712	0.673	0.507	*
					D	0.096	0.043	0.025	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.731	0.838	0.624	A	0.731	0.838	0.624	*
					B	0.019	-0.272	-0.093	
					C	0.250	-0.831	-0.610	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 5

		Item Statistics			Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.769	0.752	0.543	A	0.115	-0.890	-0.542	
					B	0.077	0.117	0.063	
					C	0.769	0.752	0.543	*
					D	0.038	-0.866	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.365	0.336	0.262	A	0.365	0.336	0.262	*
					B	0.077	-0.431	-0.234	
					C	0.250	-0.572	-0.419	
					D	0.308	0.334	0.255	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.385	-0.383	-0.301	A	0.385	-0.383	-0.301	*
					B	0.308	0.188	0.143	
					C	0.308	0.229	0.174	?
	CHECK THE KEY A was specified, C works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.827	0.290	0.196	A	0.827	0.290	0.196	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.077	-0.297	-0.161	
					D	0.096	-0.184	-0.106	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.327	0.380	0.292	A	0.308	0.201	0.153	
					B	0.327	0.380	0.292	*
					C	0.212	-0.763	-0.541	
					D	0.154	0.054	0.035	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.769	0.550	0.397	A	0.038	0.062	0.027	
					B	0.173	-0.574	-0.388	
					C	0.769	0.550	0.397	*
					D	0.019	-0.548	-0.187	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.750	0.414	0.304	A	0.096	-0.790	-0.457	
					B	0.750	0.414	0.304	*
					C	0.135	-0.009	-0.006	
					D	0.019	0.107	0.037	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.654	0.687	0.533	A	0.654	0.687	0.533	*
					B	0.154	-0.082	-0.054	
					C	0.077	0.028	0.015	
					D	0.115	-1.000	-0.744	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.769	0.720	0.520	A	0.019	-1.000	-0.351	
					B	0.135	-0.270	-0.171	
					C	0.077	-0.778	-0.421	
					D	0.769	0.720	0.520	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.519	0.612	0.488	A	0.519	0.612	0.488	*
					B	0.423	-0.451	-0.358	
					C	0.038	-0.673	-0.292	
					D	0.019	-0.237	-0.081	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.615	0.489	0.384	A	0.231	0.140	0.101	
					B	0.615	0.489	0.384	*
					C	0.115	-0.832	-0.507	
					D	0.038	-0.808	-0.351	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.731	0.295	0.220	A	0.038	-0.653	-0.284	
					B	0.731	0.295	0.220	*
					C	0.135	-0.076	-0.048	
					D	0.096	-0.155	-0.090	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.269	-0.271	-0.202	A	0.346	0.254	0.197	?
					B	0.250	-0.094	-0.069	
					CHECK THE KEY				
					D	0.269	-0.271	-0.202	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
D was specified, A works better									
42	0-42	0.769	0.768	0.554	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.173	-0.933	-0.631	
					C	0.058	0.047	0.023	
					D	0.769	0.768	0.554	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.788	0.439	0.311	A	0.135	-0.292	-0.185	
					B	0.788	0.439	0.311	*
					C	0.019	0.073	0.025	
					D	0.058	-0.582	-0.288	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.788	0.690	0.489	A	0.154	-0.205	-0.135	
					B	0.788	0.690	0.489	*
					C	0.019	-1.000	-0.445	
					D	0.038	-1.000	-0.468	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.615	0.447	0.351	A	0.231	-0.492	-0.355	
					B	0.615	0.447	0.351	*
					C	0.135	-0.150	-0.096	
					D	0.019	0.245	0.084	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.385	0.373	0.293	A	0.212	-0.567	-0.402	
					B	0.135	-0.068	-0.043	
					C	0.385	0.373	0.293	*
					D	0.269	0.111	0.082	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.519	0.458	0.366	A	0.519	0.458	0.366	*
					B	0.288	-0.422	-0.318	
					C	0.019	-0.030	-0.010	
					D	0.173	-0.145	-0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.615	0.620	0.487	A	0.250	0.150	0.110	
					B	0.615	0.620	0.487	*
					C	0.019	-0.548	-0.187	
					D	0.115	-1.000	-0.810	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.769	0.943	0.681	A	0.154	-1.000	-0.743	
					B	0.058	0.061	0.030	
					C	0.019	-0.548	-0.187	
					D	0.769	0.943	0.681	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 8

		Item Statistics			Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.788	0.685	0.485	A	0.788	0.685	0.485	*
					B	0.077	0.005	0.003	
					C	0.115	-1.000	-0.628	
					D	0.019	0.038	0.013	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.788	0.673	0.477	A	0.115	0.080	0.049	
					B	0.058	-1.000	-0.607	
					C	0.788	0.673	0.477	*
					D	0.038	-0.827	-0.359	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.442	0.444	0.353	A	0.096	-1.000	-0.643	
					B	0.442	0.444	0.353	*
					C	0.308	0.119	0.090	
					D	0.154	-0.116	-0.076	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.692	0.051	0.039	A	0.692	0.051	0.039	*
					B	0.250	0.119	0.088	?
	CHECK THE KEY				C	0.038	-0.537	-0.233	
	A was specified, B works better				D	0.019	-0.237	-0.081	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.654	0.634	0.492	A	0.654	0.634	0.492	*
					B	0.038	-1.000	-0.519	
					C	0.192	0.042	0.029	
					D	0.115	-0.749	-0.456	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.308	0.371	0.283	A	0.250	-0.790	-0.580	
					B	0.365	0.301	0.235	
					C	0.077	0.050	0.027	
					D	0.308	0.371	0.283	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.731	0.378	0.282	A	0.731	0.378	0.282	*
					B	0.173	-0.012	-0.008	
					C	0.058	-0.498	-0.247	
					D	0.038	-0.769	-0.334	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.327	-0.099	-0.076	A	0.250	0.124	0.091	
					B	0.327	-0.099	-0.076	*
		CHECK THE KEY			C	0.192	0.296	0.205	?
		B was specified, C works better			D	0.231	-0.279	-0.202	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.385	0.267	0.210	A	0.058	-0.163	-0.081	
					B	0.385	0.267	0.210	*
					C	0.231	-0.502	-0.363	
					D	0.327	0.192	0.148	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.750	0.871	0.639	A	0.115	-0.766	-0.466	
					B	0.038	-0.557	-0.242	
					C	0.750	0.871	0.639	*
					D	0.096	-0.477	-0.276	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.538	0.582	0.464	A	0.538	0.582	0.464	*
					B	0.173	-0.359	-0.243	
					C	0.212	-0.607	-0.430	
					D	0.077	0.251	0.136	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.077	0.363	0.197	A	0.077	0.363	0.197	*
					B	0.269	0.106	0.079	
					C	0.365	-0.076	-0.060	
					D	0.288	-0.171	-0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.769	0.884	0.638	A	0.135	-1.000	-0.673	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.096	-0.231	-0.134	
					D	0.769	0.884	0.638	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.769	0.269	0.212	A	0.769	0.269	0.194	*
					B	0.096	-0.298	-0.172	
					C	0.038	0.159	0.069	
					D	0.096	-0.260	-0.150	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.404	0.590	0.465	A	0.404	0.590	0.465	*
					B	0.346	-0.280	-0.217	
					C	0.135	-0.389	-0.247	
					D	0.115	-0.210	-0.128	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.231	0.474	0.343	A	0.077	-0.140	-0.076	
					B	0.212	-0.010	-0.007	
					C	0.481	-0.304	-0.243	
					D	0.231	0.474	0.343	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.635	0.356	0.278	A	0.135	-0.836	-0.531	
					B	0.635	0.356	0.278	*
					C	0.231	0.156	0.113	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.712	0.417	0.315	A	0.154	-0.205	-0.135	
					B	0.712	0.417	0.315	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.135	-0.434	-0.275	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.654	0.569	0.441	A	0.154	-0.872	-0.573	
					B	0.654	0.569	0.441	*
					C	0.019	0.073	0.025	
					D	0.173	-0.025	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.481	0.413	0.329	A	0.481	0.413	0.329	*
					B	0.212	-0.038	-0.027	
					C	0.077	-0.711	-0.385	
					D	0.231	-0.168	-0.121	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.231	0.262	0.189	A	0.231	0.262	0.189	*
					B	0.269	0.013	0.010	
					C	0.385	-0.375	-0.294	
					D	0.115	0.304	0.185	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 11

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
71	0-71	0.750	0.587	0.431	A	0.135	-0.530	-0.337	*
					B	0.077	-0.241	-0.131	
					C	0.750	0.587	0.431	
					D	0.038	-0.440	-0.191	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.596	0.332	0.262	A	0.212	-0.222	-0.157	*
					B	0.596	0.332	0.262	
					C	0.058	-0.345	-0.171	
					D	0.135	-0.113	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.308	-0.377	-0.287	A	0.288	0.103	0.077	*
					B	0.308	-0.377	-0.287	
					C	0.212	0.035	0.025	
					D	0.192	0.320	0.222	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY									
B was specified, D works better									?
74	0-74	0.769	0.401	0.290	A	0.058	-0.554	-0.275	*
					B	0.769	0.401	0.290	
					C	0.154	-0.137	-0.090	
					D	0.019	-0.548	-0.187	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.654	0.529	0.410	A	0.077	-1.000	-0.597	*
					B	0.654	0.529	0.410	
					C	0.096	-0.174	-0.101	
					D	0.173	-0.025	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.558	-0.060	-0.048	A	0.558	-0.060	-0.048	*
					B	0.250	-0.033	-0.024	
					C	0.135	0.095	0.061	
					D	0.058	0.117	0.058	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY									?
A was specified, C works better									
77	0-77	0.654	0.363	0.281	A	0.654	0.363	0.281	*
					B	0.115	0.230	0.140	
					C	0.058	-0.442	-0.219	
					D	0.173	-0.498	-0.337	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 12

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
78	0-78	0.346	0.013	0.010	A	0.462	0.028	0.022	
					B	0.346	0.013	0.010	*
		CHECK THE KEY			C	0.096	0.100	0.058	?
		B was specified, C works better			D	0.096	-0.193	-0.112	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.692	0.542	0.413	A	0.692	0.542	0.413	*
					B	0.135	0.133	0.084	
					C	0.077	-0.342	-0.185	
					D	0.096	-0.998	-0.577	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.615	0.349	0.274	A	0.096	-0.004	-0.002	
					B	0.115	0.197	0.120	
					C	0.615	0.349	0.274	*
					D	0.173	-0.668	-0.452	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file sdn.txt

Page 13

There were 52 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	80
N of Examinees	52
Mean	47.885
Variance	141.871
Std. Dev.	11.911
Skew	-1.543
Kurtosis	1.954
Minimum	10.000
Maximum	63.000
Median	51.000
Alpha	0.898
SEM	3.802
Mean P	0.599
Mean Item-Tot.	0.337
Mean Biserial	0.457

Lampiran 13: Pemaknaan Hasil Analisis *Iteman*

No.	Indeks Kumulatif (IK)	Daya Beda (DB)	Pengecoh	Keterangan	
1	0.692 Bagus	0.361 Bagus	A 0.154 (bagus) B 0.692 * C 0.058 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
2	0.788 Bagus	0.422 Bagus	A 0.788 * B 0.019 (kurang bagus) C 0.115 (bagus) D 0.077 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, hanya saja satu pengecoh kurang bagus, butir soal tersebut tetap dipakai tapi harus direvisi.	Revisi
3	0.654 Bagus	0.516 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.058 (bagus) C 0.654 * D 0.154 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
4	0.865 Jelek	0.096 Jelek	A 0.865 * B 0.000 (jelek) C 0.096 (bagus) D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
5	0.692 Bagus	0.490 Bagus	A 0.250 (bagus) B 0.058 (bagus) C 0.692 * D 0.000 (jelek)	IK dan DB bagus hanya saja satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi harus direvisi.	Revisi
6	0.769 Bagus	0.378 Bagus	A 0.769 * B 0.077 (bagus) C 0.155 (bagus) D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
7	0.308 Bagus	0.370 Bagus	A 0.308 * B 0.288 (bagus) C 0.212 (bagus) D 0.192 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
8	0.577 Bagus	0.482 Bagus	A 0.192 (bagus) B 0.115 (bagus) C 0.115 (bagus) D 0.577 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
9	0.077 Jelek	0.191 Bagus	A 0.096 (bagus) B 0.077 * C 0.808 (bagus)	IK jelek, DB dan pengecoh bagus, maka butir soal	Gugur

			D 0.019 (bagus)	tersebut dipakai.	
10	0.788 Bagus	0.620 Bagus	A 0.788 * B 0.058 (bagus) C 0.096 (bagus) D 0.058 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
11	0.327 Bagus	0.117 Jelek	A 0.327 * B 0.288 (bagus) C 0.308 (bagus) D 0.077 (bagus)	IK, dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
12	0.615 Bagus	-0.137 Jelek	A 0.308 (bagus) B 0.038 (bagus) C 0.038 (bagus) D 0.615 *	IK, dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
13	0.500 Bagus	0.236 Bagus	A 0.077 (bagus) B 0.038 (bagus) C 0.500 * D 0.385 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
14	0.365 Bagus	0.222 Bagus	A 0.481 * B 0.365 (bagus) C 0.315 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, hanya saja satu pengecoh kurang bagus, butir soal tersebut tetap dipakai tapi harus direvisi.	Revisi
15	0.654 Bagus	0.247 Bagus	A 0.250 (bagus) B 0.058 (bagus) C 0.654 * D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
16	0.308 Bagus	0.360 Bagus	A 0.308 * B 0.327 (bagus) C 0.308 (bagus) D 0.058 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
17	0.865 Jelek	0.715 Bagus	A 0.019 (jelek) B 0.058 (bagus) C 0.865 (bagus) D 0.058 (bagus)	IK jelek, DB dan pengecoh bagus, hanya saja satu pengecoh kurang bagus, soal tersebut gugur.	Gugur
18	0.596 Bagus	0.245 Bagus	A 0.019 (jelek) B 0.596 * C 0.385 (bagus) D 0.000 (jelek)	IK, dan DB bagus, tapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai tapi perlu revisi.	Valid
19	0.692 Bagus	0.553 Bagus	A 0.692 * B 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus,	Valid

			C 0.096 (bagus) D 0.038 (bagus)	maka butir soal tersebut dipakai.	
20	0.769 Bagus	0.665 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.769 * C 0.038 (bagus) D 0.058 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
21	0.750 Bagus	0.341 Bagus	A 0.750 * B 0.019 (jelek) C 0.192 (bagus) D 0.038 (bagus)	IK, dan pengecoh bagus, hanya saja satu pengecoh kurang bagus, tapi DB jelek butir soal tersebut tetap gugur.	Valid
22	0.769 Bagus	0.684 Bagus	A 0.038 (bagus) B 0.135 (bagus) C 0.796 * D 0.058 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
23	0.923 Jelek	0.337 Bagus	A 0.019 (jelek) B 0.923 * C 0.019 (jelek) D 0.058 (bagus)	IK dan pengecoh jelek, DB bagus, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
24	0.231 Bagus	0.231 Bagus	A 0.192 (bagus) B 0.346 (bagus) C 0.231 * D 0.231 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
25	0.788 Bagus	0.560 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.788 * C 0.077 (bagus) D 0.000 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh yang jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
26	0.769 Bagus	0.320 Bagus	A 0.058 (bagus) B 0.769 * C 0.000 (jelek) D 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh yang jelek, maka butir soal tersebut dipakai tapi perlu revisi.	Revisi
27	0.712 Bagus	0.507 Bagus	A 0.115 (bagus) B 0.077 (bagus) C 0.712 * D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
28	0.731 Bagus	0.624 Bagus	A 0.731 * B 0.019 (jelek) C 0.257 (bagus) D 0.000 (jelek)	IK dan DB bagus, tapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid

29	0.769 Bagus	0.543 Bagus	A 0.115 (bagus) B 0.077 (bagus) C 0.769 * D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
30	0.365 Bagus	0.262 Bagus	A 0.365 * B 0.077 (bagus) C 0.250 (bagus) D 0.308 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
31	0.385 Bagus	-0.301 Bagus	A 0.385 * B 0.308 (bagus) C 0.308 (bagus) D 0.000 (jelek)	IK bagus, DB dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
32	0.827 Jelek	0.196 Jelek	A 0.827 * B 0.000 (jelek) C 0.077 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
33	0.327 Bagus	0.292 Bagus	A 0.308 (bagus) B 0.327 * C 0.212 (bagus) D 0.154 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
34	0.769 Bagus	0.397 Bagus	A 0.038 (bagus) B 0.173 (bagus) C 0.769 * D 0.019 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
35	0.750 Bagus	0.304 Bagus	A 0.096 (bagus) B 0.750 * C 0.135 (bagus) D 0.019 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
36	0.654 Bagus	0.533 Bagus	A 0.654 * B 0.154 (bagus) C 0.077 (bagus) D 0.115 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
37	0.769 Bagus	0.520 Bagus	A 0.019 (jelek) B 0.135 (bagus) C 0.077 (bagus) D 0.769 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
38	0.519 Bagus	0.488 Bagus	A 0.519 * B 0.423 (bagus) C 0.038 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada stu pengecoh yang jelek maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
39	0.615 Bagus	0.384 Bagus	A 0.231 (bagus) B 0.615 * C 0.115 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal	Valid

			D 0.038 (bagus)	tersebut dipakai.	
40	0.731 Bagus	0.220 Bagus	A 0.038 (bagus) B 0.713 * C 0.135 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
41	0.269 Bagus	-0.202 Jelek	A 0.346 (bagus) B 0.250 (bagus) C 0.135 (bagus) D 0.269 *	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Gugur
42	0.769 Bagus	0.554 Bagus	A 0.000 (jelek) B 0.173 (bagus) C 0.058 (bagus) D 0.769 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh yang jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
43	0.788 Bagus	0.311 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.788 * C 0.019 (jelek) D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
44	0.788 Bagus	0.489 Bagus	A 0.154 (bagus) B 0.788 * C 0.019 (jelek) D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai, perlu revisi.	Revisi
45	0.615 Bagus	0.351 Bagus	A 0.231 (bagus) B 0.615 * C 0.135 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi hanya satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipaka, tapi perlu revisii.	Revisi
46	0.385 Bagus	0.293 Bagus	A 0.212 (bagus) B 0.135 (bagus) C 0.385 * D 0.269 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
47	0.519 Bagus	0.366 Bagus	A 0.519 * B 0.288 (bagus) C 0.019 (jelek) D 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
48	0.615 Bagus	0.487 Bagus	A 0.250 (bagus) B 0.615 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi	Revisi

			C 0.019 (jelek) D 0.115 (bagus)	satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	
49	0.769 Bagus	0.681 Bagus	A 0.154 (bagus) B 0.019 (jelek) C 0.038 (bagus) D 0.769 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
50	0.788 Bagus	0.485 Bagus	A 0.788 * B 0.077 (bagus) C 0.115 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
51	0.788 Bagus	0.477 Bagus	A 0.115 (bagus) B 0.058 (bagus) C 0.788 * D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
52	0.442 Bagus	0.353 Bagus	A 0.096 (bagus) B 0.442 * C 0.308 (bagus) D 0.154 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
53	0.692 Bagus	0.039 Jelek	A 0.692 * B 0.250 (bagus) C 0.038 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK bagus, DB dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
54	0.654 Bagus	0.492 Bagus	A 0.654 * B 0.038 (bagus) C 0.192 (bagus) D 0.115 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
55	0.308 Bagus	0.283 Bagus	A 0.250 (bagus) B 0.365 (bagus) C 0.077 (bagus) D 0.308 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
56	0.731 Bagus	0.282 Bagus	A 0.731 * B 0.173 (bagus) C 0.058 (bagus) D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
57	0.327 Bagus	-0.076 Jelek	A 0.250 (bagus) B 0.327 * C 0.192 (bagus) D 0.231 (bagus)	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
58	0.385 Bagus	0.210 Bagus	A 0.058 (bagus) B 0.385 * C 0.231 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal	Valid

			D 0.327 (bagus)	tersebut dipakai.	
59	0.750 Bagus	0.639 Bagus	A 0.115 (bagus) B 0.038 (bagus) C 0.750 * D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
60	0.538 Bagus	0.464 Bagus	A 0.538 * B 0.173 (bagus) C 0.212 (bagus) D 0.077 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
61	0.077 Jelek	0.197 Jelek	A 0.077 * B 0.269 (bagus) C 0.365 (bagus) D 0.288 (bagus)	IK dan DB jelek, pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Gugur
62	0.769 Bagus	0.638 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.000 (jelek) C 0.096 (bagus) D 0.769 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh yang jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
63	0.769 Bagus	0.212 Bagus	A 0.769 * B 0.096 (bagus) C 0.038 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
64	0.404 Bagus	0.465 Bagus	A 0.404 * B 0.346 (bagus) C 0.135 (bagus) D 0.115 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
65	0.231 Bagus	0.343 Bagus	A 0.077 (bagus) B 0.212 (bagus) C 0.481 (bagus) D 0.231 *	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
66	0.635 Bagus	0.278 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.635 * C 0.231 (bagus) D 0.000 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
67	0.712 Bagus	0.315 Bagus	A 0.154 (bagus) B 0.712 * C 0.000 (jelek) D 0.135 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
68	0.654 Bagus	0.441 Bagus	A 0.154 (bagus) B 0.654 * C 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh	Revisi

			D 0.173 (bagus)	jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	
69	0.481 Bagus	0.329 Bagus	A 0.481 * B 0.212 (bagus) C 0.077 (bagus) D 0.231 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
70	0.231 Bagus	0.189 Jelek	A 0.231 * B 0.269 (bagus) C 0.385 (bagus) D 0.115 (bagus)	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
71	0.750 Bagus	0.431 Bagus	A 0.135 (bagus) B 0.077 (bagus) C 0.750 * D 0.038 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
72	0.596 Bagus	0.262 Bagus	A 0.212 (bagus) B 0.596 * C 0.058 (bagus) D 0.135 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
73	0.308 Bagus	-0.287 Bagus	A 0.288 (bagus) B 0.308 (bagus) C 0.212 (bagus) D 0.192 (bagus)	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
74	0.769 Bagus	0.290 Bagus	A 0.058 (bagus) B 0.769 * C 0.154 (bagus) D 0.019 (jelek)	IK, DB, dan pengecoh bagus, tapi ada satu pengecoh yang jelek, maka butir soal tersebut dipakai, tapi perlu revisi.	Revisi
75	0.654 Bagus	0.410 Bagus	A 0.077 (bagus) B 0.654 * C 0.096 (bagus) D 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
76	0.558 Bagus	-0.048 Bagus	A 0.558 * B 0.250 (bagus) C 0.135 (bagus) D 0.058 (bagus)	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur
77	0.654 Bagus	0.281 Bagus	A 0.654 * B 0.115 (bagus) C 0.058 (bagus) D 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
78	0.346 Bagus	0.010 Jelek	A 0.462 * B 0.346 (bagus) C 0.096 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka butir soal tersebut gugur.	Gugur

79	0.692 Bagus	0.413 Bagus	A 0.692 * B 0.135 (bagus) C 0.077 (bagus) D 0.096 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid
80	0.615 Bagus	0.274 Bagus	A 0.096 (bagus) B 0.115 (bagus) C 0.615 * D 0.173 (bagus)	IK, DB, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai.	Valid

Berdasarkan tabel pemaknaan hasil analisis butir soal menggunakan program komputer *Iteman* di atas, hanya terdapat 63 butir soal yang dapat dinyatakan valid dan 17 butir soal gugur. Berikut ini rincian pemaknaan tersebut.

1. Terdapat 46 soal yang memiliki indeks kesulitan baik, daya beda baik, dan pengecoh yang baik, sehingga soal tersebut dipakai (valid).
2. Terdapat 17 soal yang memiliki indeks kesulitan baik, daya beda baik, tetapi ada satu atau dua pengecoh yang tidak baik, sehingga soal tersebut dipakai dengan revisi (revisi).
3. Terdapat 8 soal yang memiliki indeks kesulitan baik, daya beda tidak baik, dan pengecoh baik, sehingga soal tersebut tidak dipakai (gugur).
4. Terdapat 5 soal yang memiliki indeks kesulitan, daya beda, dan pengecoh buruk, sehingga soal tersebut tidak dipakai (gugur).
5. Terdapat 2 soal yang memiliki indeks kesulitan buruk, daya beda dan pengecoh baik, sehingga soal tersebut tidak dipakai (gugur).
6. Terdapat 1 soal yang memiliki indeks kesulitan baik, daya beda dan pengecoh jelek, sehingga soal tersebut tidak dipakai (gugur).
7. Terdapat 1 soal yang memiliki indeks kesulitan dan daya beda jelek, pengecoh baik, maka soal tersebut tidak dipakai (gugur).

KESIMPULAN

1. Terdapat 63 soal yang dipakai (valid) dan 17 soal tidak dipakai (gugur).
2. Reliabilitas soal menunjukkan rerata (*Alpha*) sebesar 0.898 atau dibulatkan menjadi 0.90, artinya keandalan soal pada tingkat “**baik**”.

ANALISIS BUTIR SOAL

A. Kriteria Analisis Butir Soal

1. Indeks Kesulitan/IK (*Prop. Correct*)

$0,25 \geq IK \leq 0,75$	→	ulangan semester
$0,2 \geq IK \leq 0,8$	→	ulangan harian
$IK > 0,8$	→	soal terlalu mudah
$IK < 0,2$	→	soal terlalu sulit

2. Daya Beda/DB (*Point Biserial*)

Daya beda yang baik bernilai $\geq 0,3$.

Jika DB bernilai negatif, maka butir soal tersebut jelek.

3. Pengecoh (*Prop. Endorsing*)

Pengecoh yang baik, *Prop. Endorsing* bernilai $\geq 0,2$.

B. Kriteria Butir Soal yang Dipakai (Valid/Revisi/Gugur)

1. Jika IK, DB, dan pengecoh bagus, maka soal tersebut dipakai (valid).
2. Jika IK, DB, dan pengecoh jelek, maka soal tersebut tidak dipakai (gugur).
3. Jika IK dan DB bagus, tapi pengecoh jelek, maka soal tersebut dipakai, tetapi harus direvisi.(revisi).
4. Jika IK bagus, tapi DB dan pengecoh jelek, maka soal tersebut tidak dipakai (gugur).
5. Jika IK jelek, DB dan pengecoh bagus, maka soal tersebut tidak dipakai (gugur).
6. Jika IK dan pengecoh bagus, tapi DB jelek, maka soal tidak dipakai (gugur).

RELIABILITAS INSTRUMEN

60 butir soal dianalisis dengan banyak peserta uji 52 siswa. Relibilitas soal dapat diidentifikasi pada keluaran program komputer *Iteman* yang ditunjukkan pada nilai *alpha*. Berikut ini kaidah penentuan reliabilitas instrumen berdasarkan nilai *alpha cronbrach*.

$\geq 0,90$	baik
0,80-0,89	cukup baik
0,70-0,79	sedang
0,60-0,69	agak kurang baik
0,50-0,59	kurang baik
$\leq 0,50$	tidak baik

Keandalan soal pada tingkat “baik” karena nilai *alpha* pada hasil perhitungan sebesar 0,898 atau dapat dibulatkan menjadi 0,90. Hal ini memenuhi kriteria keidealan soal untuk penelitian, meskipun batas terendah soal buatan guru hanya 0,70.

Lampiran 14: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretest Kelompok Kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		19,71
Std. Error of Mean		,333
Median		20,00
Mode		20
Std. Deviation		1,761
Variance		3,101
Range		6
Minimum		17
Maximum		23
Sum		552

Pretest Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	3	10,7	10,7	10,7
18	5	17,9	17,9	28,6
19	5	17,9	17,9	46,4
20	6	21,4	21,4	67,9
21	4	14,3	14,3	82,1
22	3	10,7	10,7	92,9
23	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Statistics**Pretest Kelompok Eksperimen**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		19,96
Std. Error of Mean		,406
Median		20,00
Mode		21
Std. Deviation		1,989
Variance		3,955
Range		6
Minimum		17
Maximum		23
Sum		479

Pretest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	3	12,5	12,5	12,5
18	4	16,7	16,7	29,2
19	3	12,5	12,5	41,7
20	4	16,7	16,7	58,3
21	5	20,8	20,8	79,2
22	1	4,2	4,2	83,3
23	4	16,7	16,7	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Lampiran 15: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest Kelompok Kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		23,00
Std. Error of Mean		,381
Median		23,00
Mode		23 ^a
Std. Deviation		2,018
Variance		4,074
Range		9
Minimum		18
Maximum		27
Sum		644

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	3,6	3,6	3,6
19	1	3,6	3,6	7,1
20	1	3,6	3,6	10,7
21	2	7,1	7,1	17,9
22	5	17,9	17,9	35,7
Valid 23	6	21,4	21,4	57,1
24	6	21,4	21,4	78,6
25	4	14,3	14,3	92,9
26	1	3,6	3,6	96,4
27	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Statistics**Posttest Kelompok Eksperimen**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		25,13
Std. Error of Mean		,414
Median		25,00
Mode		24 ^a
Std. Deviation		2,028
Variance		4,114
Range		9
Minimum		20
Maximum		29
Sum		603

a. Multiple modes exist. The
smallest value is shown

Posttest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	4,2	4,2	4,2
22	1	4,2	4,2	8,3
23	1	4,2	4,2	12,5
24	6	25,0	25,0	37,5
25	6	25,0	25,0	62,5
26	4	16,7	16,7	79,2
27	1	4,2	4,2	83,3
28	3	12,5	12,5	95,8
29	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Lampiran 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
Skor	Mean		19,71	,333
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,03	
		Upper Bound	20,40	
	5% Trimmed Mean		19,68	
	Median		20,00	
	Variance		3,101	
	Std. Deviation		1,761	
	Minimum		17	
	Maximum		23	
	Range		6	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,208	,441
	Kurtosis		-,798	,858

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	,122	28	,200 [*]	,948	28	,172

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptives			Statistic	Std. Error
Skor	Mean		19,96	,406
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,12	
		Upper Bound	20,80	
	5% Trimmed Mean		19,95	
	Median		20,00	
	Variance		3,955	
	Std. Deviation		1,989	
	Minimum		17	
	Maximum		23	
	Range		6	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,099	,472
	Kurtosis		-1,064	,918

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	,129	24	,200*	,925	24	,077

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
skor	Mean		23,00	,381
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22,22	
		Upper Bound	23,78	
	5% Trimmed Mean		23,06	
	Median		23,00	
	Variance		4,074	
	Std. Deviation		2,018	
	Minimum		18	
	Maximum		27	
	Range		9	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-,524	,441
	Kurtosis		,555	,858

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor	,143	28	,150	,962	28	,388

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptives			Statistic	Std. Error
Skor	Mean		25,13	,414
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24,27	
		Upper Bound	25,98	
	5% Trimmed Mean		25,19	
	Median		25,00	
	Variance		4,114	
	Std. Deviation		2,028	
	Minimum		20	
	Maximum		29	
	Range		9	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-,253	,472
	Kurtosis		,770	,918

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	,165	24	,092	,950	24	,277

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 20: Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil Uji Homogenitas Varian *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,416	1	50	,522

Nilai signifikansi $0,522 > 0,05$, sehingga *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

Hasil Uji Homogenitas Varian *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,001	1	50	,978

Nilai signifikansi $0,978 > 0,05$, sehingga *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

Lampiran 21: Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Eksperimen	24	19,96	1,989	,406
	Kontrol	28	19,71	1,761	,333

Independent Samples Test

			Skor	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,416	
	Sig.		,522	
t-test for Equality of Means	T		,469	,465
	Df		50	46,436
	Sig. (2-tailed)		,641	,644
	Mean Difference		,244	,244
	Std. Error Difference		,520	,525
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,800	-,812
		Upper	1,288	1,300

Lampiran 22: Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Eksperimen	24	25,13	2,028	,414
	Kontrol	28	23,00	2,018	,381

Independent Samples Test

		Skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,001	
	Sig.	,978	
t-test for Equality of Means	T	3,776	3,775
	Df	50	48,717
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	2,125	2,125
	Std. Error Difference	,563	,563
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		,995 3,255	,994 3,256

Lampiran 23: Hasil Uji-t *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol	19,71	28	1,761	,333
	Posttest Kelompok Kontrol	23,00	28	2,018	,381

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	28	,552	,002

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-3,286
	Std. Deviation	1,802
	Std. Error Mean	,341
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-3,985
	Upper	-2,587
T		-9,646
Df		27
Sig. (2-tailed)		,000

Lampiran 24: Hasil Uji-t *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen	19,96	24	1,989	,406
	Posttest Kelompok Eksperimen	25,13	24	2,028	,414

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	24	-,074	,731

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-5,167
	Std. Deviation	2,944
	Std. Error Mean	,601
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-6,410
	Upper	-3,924
T		-8,598
Df		23
Sig. (2-tailed)		,000

Lampiran 25: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol

6,67

LEMBAR JAWABAN

Nama : Alvie F.A
 Nomor/kelas : 2 /vuB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

7,67

LEMBAR JAWABAN

Nama : Alvie Fauzudin Achmad
 Nomor/kelas : 02 /vuB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 26: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWABAN

Nama : Ken Galuh Seruni.
 Nomor/kelas : 10 / VII A

33
G33

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

LEMBAR JAWABAN

Nama : Ken Galuh Seruni
 Nomor/kelas : 10 / VII A

G33

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 27: Hasil Perlakuan Kelompok Eksperimen

Perlakuan I

: Hafizha Ulya Nafiru
 : 08/VII A
 Mapel : Bahasa Indonesia

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan membubuhkan huruf B untuk Benar dan S untuk Salah!

1. Pemahaman Literal

B Banjir merupakan luapan air.
S banjir hanya terjadi di daratan.

5. B Pembuangan sampah di sungai dapat menimbulkan banjir.
B Banjir diakibatkan oleh penebangan pohon di hutan secara liar.
S Ukuran badan air relatif tetap meski intensitas curah hujan cukup banyak.

2. Pemahaman Inferensial

B Banjir berdampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia.
B Penyebab terjadinya banjir ada dua hal, yaitu alam dan ulah manusia.

5. B Banjir dapat dihindari dengan menjaga kelestarian alam.
S Ukuran badan air yang sangat kecil bukan penyebab terjadinya banjir.
S Debit air yang tidak mampu ditampung badan air akan dimanfaatkan penduduk untuk keperluan hidup.

3. Pemahaman Penerapan

S Kamu dapat menghindari banjir dengan bermukim di dekat badan air.

5. B Kamu dapat mencegah banjir dengan turut berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi.

B = 15.

: Hafizha Ulya Nafi'u
: 08/VII A
pel : Bahasa Indonesia.

C. Isilah bagian-bagian rumpang pada teks di bawah ini dengan menggunakan istilah-istilah yang telah disediakan di dalam kotak!

Banjir

Banjir merupakan ...⁽¹⁾ ^{luapan} air yang melebihi batas. Dalam arti "air mengalir", kata ini juga dapat berarti masuknya ...⁽²⁾ ^{pasang} laut. Banjir diakibatkan oleh ...⁽³⁾ ^{intensitas} terjadinya hujan secara terus menerus tanpa henti dan dalam jangka waktu yang ...⁽⁴⁾ ^{relatif} lama.

Ukuran danau atau ...⁽⁵⁾ ^{debit} air terus berubah-ubah sesuai perubahan ...⁽⁶⁾ ^{curah} hujan. Namun, banjir yang terjadi tidak besar kecuali jika ...⁽⁷⁾ ^{air} mencapai daerah yang dimanfaatkan ...⁽⁸⁾ ^{manusia} seperti desa, kota, dan permukiman lain.

Banjir juga dapat terjadi di ...⁽⁹⁾ ^{sungai}, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai. Banjir sering ...⁽¹⁰⁾ ^{mengakibatkan} kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami.

Selain itu, terjadinya banjir ...⁽¹¹⁾ ^{disebabkan} oleh ulah manusia. Penebangan pohon-pohon di hutan secara liar, ...⁽¹²⁾ ^{pembangunan} vila-vila di pegunungan, atau membuang sampah di sungai dapat menimbulkan bencana banjir.

Pohon-pohon sangat ...⁽¹³⁾ ^{berguna} untuk menahan air hujan agar tidak langsung ke pemukiman. Akar-akar pohon akan ...⁽¹⁴⁾ ^{menyerap} air hujan, sehingga air yang mengalir ke ...⁽¹⁵⁾ ^{daratan} sedikit. Jika tidak ada pohon di hutan, maka air hujan langsung menuju ke pemukiman dalam jumlah besar, sehingga air ...⁽¹⁶⁾ ^{meluap}

Begitu pula ketika sungai penuh dengan ...⁽¹⁷⁾ ^{sampah} dan banyak pemukiman kumuh di sekitarnya. Sungai akan mengecil dan tidak mampu menampung ...⁽¹⁸⁾ ^{badan} air yang banyak dari pegunungan, sehingga air meluap di pemukiman penduduk.

Perlakuan II

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan membubuhkan huruf B untuk Benar dan S untuk Salah!

1. Pemahaman Literal

S Gempa selalu mengakibatkan tsunami.

B Tsunami berasal dari bahasa Jepang.

B Tsunami di lautan lepas mengakibatkan gelombang cepat melaju.

S Gelombang tsunami akan meninggi ketika kecepatannya bertambah.

B Penyebab terjadinya tsunami adalah gempa dan letusan gunung api bawah laut atau tepi pantai.

2. Pemahaman Inferensial

B Tsunami selalu menimbulkan kerusakan.

S Ukuran tinggi gelombang tsunami bergantung pada kedalaman gempa.

S Penurunan kecepatan gelombang tsunami sejalan dengan penurunan tinggi gelombang.

B Tsunami merupakan dampak dari letusan gunung berapi yang disebabkan gempa vulkanik.

S Sifat gelombang tsunami sama dengan gelombang lain.

3. Pemahaman Penerapan

S Kamu harus mewaspadai terjadinya gelombang tsunami dengan membangun rumah dua lantai.

B Jika tempat tinggalmu di sekitar pantai, kamu harus segera pergi mengungsi ketika ada getaran gempa, sekalipun tidak berskala besar.

Aulia Kurniawati (02)

Korektor: Rapike Ratna Sholizana

C. Isilah bagian-bagian rumpang pada teks di bawah ini dengan menggunakan istilah-istilah yang telah disediakan di dalam kotak!

Proses Terjadinya Tsunami

Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang "tsu" yang berarti ⁽¹⁾ "pelabuhan" dan ⁽²⁾ "nami" yang berarti 'gelombang', sehingga ⁽³⁾ "tsunami" artinya gelombang pelabuhan. Tsunami adalah serangkaian ⁽⁴⁾ gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di ⁽⁵⁾ laut atau di daratan dekat pantai. Beberapa gelombang tsunami biasanya cukup kecil, tetapi bisa menjadi sangat ⁽⁶⁾ besar hingga menyebabkan banjir dan kerusakan saat gelombang tersebut ⁽⁷⁾ menghantam pantai.

Saat terjadi gelombang tsunami di ⁽⁸⁾ laut lepas, gelombang ini tidak lebih besar dari gelombang normal tetapi lebih ⁽⁹⁾ cepat lajunya. Gelombang ini ⁽¹⁰⁾ melintas ke segala arah dengan ⁽¹¹⁾ kecepatan yang menakjubkan sekitar 800 km/jam. Seperti gelombang lainnya, ketika gelombang tsunami memasuki ⁽¹²⁾ air dangkal, maka kecepatannya akan ⁽¹³⁾ menurun tetapi ketinggiannya bertambah.

Gelombang tsunami dapat ⁽¹⁴⁾ bergerak dengan sangat cepat. Ketika kecepatannya berkurang, maka ketinggiannya ⁽¹⁵⁾ naik secara dramatis hingga dapat membentuk ⁽¹⁶⁾ dinding air yang begitu tinggi dan menghantam pantai. Beberapa gelombang tsunami dapat mencapai ⁽¹⁷⁾ ketinggian 30 hingga 50 meter, tergantung dari bentuk dan ⁽¹⁸⁾ ketinggian pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut ⁽¹⁹⁾ bergerak naik turun di sepanjang patahan selama ⁽²⁰⁾ gempa terjadi atau saat bagian gunung berapi yang ⁽²¹⁾ meletus runtuh ke dalam laut. Tsunami juga tercipta saat gempa atau letusan terjadi di daratan dekat pantai.

Akan tetapi, tidak semua gempa dan letusan gunung ⁽²²⁾ berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami berupa gelombang ⁽²³⁾ raksasa. Namun, perlu diwaspadai karena Tsunami selalu menyebabkan ⁽²⁴⁾ kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia, sehingga ⁽²⁵⁾ menyeret apa saja yang dilaluinya.

nami
bawah
kecepatan
pelabuhan
besar
cepat
menghantam

gelombang
Laut
tsunami
gempa
raksasa
meletus
menyeret

berapi
kerusakan
menyebar
air
kedalaman
melintas
dinding

ketinggian
menurun
naik
bergerak

Perlakuan III

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan membubuhkan huruf B untuk Benar dan S untuk Salah!

1. Pemahaman Literal

$S=0$
 $B=5$

B Gunung yang akan meletus biasanya mengeluarkan suara gemuruh.

S Dorongan gas yang menyebabkan endapan magma keluar disebut gunung meletus.

S Lahar adalah magma yang keluar dari perut bumi saat terjadi gunung meletus.

B Gunung berapi saat meletus mengeluarkan gas yang membahayakan bagi manusia.

S Gempa tektonik selalu menyertai aktivitas meletusnya gunung berapi.

2. Pemahaman Inferensial

$S=1$
 $B=4 \times 2$
 $=8$

\times S Material yang dikeluarkan saat gunung meletus membahayakan bagi manusia.

B Gunung berapi yang meletus hanyalah gunung berapi yang masih aktif.

S Gunung meletus hanya memuntahkan material yang berbentuk gas dan cairan.

B Hujan abu merupakan salah satu dampak dari gunung meletus.

B Gunung meletus hanya menimbulkan kerusakan dan kerugian yang sangat besar.

3. Pemahaman Penerapan

$S=0$
 $B=2,5 \times 2$
 $=5$

B Kamu harus mengenakan masker jika kamu berada di kawasan terjadinya gunung meletus.

B Turunnya binatang-binatang ke pemukiman penduduk menandai adanya aktivitas yang membahayakan di gunung berapi, sehingga sebagai penduduk di lereng gunung, Anda bisa bersiap untuk mengungsi ke tempat yang jauh lebih aman.

$5 + 5 + 5 = 15$
 $\frac{15}{2} = 7,5$
 $= 90$

Nama : Dewi Purnamawati
 Kelas : VIIA
 No. Absen : 04

C. Isilah bagian-bagian rumpang pada teks di bawah ini dengan menggunakan istilah-istilah yang telah disediakan di dalam kotak!

Terjadinya Gunung Meletus

$$S=4$$

$$B=26:3$$

$$=8,75$$

1

Gunung ⁽¹⁾ merupakan peristiwa yang terjadi akibat ⁽²⁾ magma di dalam perut ⁽³⁾ terdorong keluar oleh gas yang bertekanan ⁽⁴⁾. Magma adalah ⁽⁵⁾ pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan ⁽⁶⁾ yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan ⁽⁷⁾ yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu ⁽⁸⁾ yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang ⁽⁹⁾ batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh ⁽¹⁰⁾ 90 km.

Lava yang telah bercampur dengan batuan, air, dan material lainnya disebut ⁽¹¹⁾ Lahar sangat berbahaya bagi penduduk ⁽¹²⁾ gunung berapi. Jika terjadi ⁽¹³⁾ lahar akan terbawa oleh air hujan sehingga dapat menimbulkan ⁽¹⁴⁾ lahar dingin. Namun, ⁽¹⁵⁾ yang terbawa banjir ini dapat dimanfaatkan.

Di samping lava, batu, dan abu, ada pula gas ⁽¹⁶⁾ yang disemburkan saat gunung mengalami ⁽¹⁷⁾ Gas tersebut antara lain Karbon ⁽¹⁸⁾ (CO), Karbon dioksida (CO₂), Hidrogen Sulfida (H₂S), Sulfur ⁽¹⁹⁾ (SO₂), dan Nitrogen (NO₂) yang dapat membahayakan manusia.

Material yang tidak kalah membahayakan yang merupakan hasil ⁽²⁰⁾ erupsi yang mengalir bergulung seperti awan, yaitu awan panas. Di dalam gulungan ini terdapat batuan ⁽²¹⁾ pijar yang panas dan material vulkanik ⁽²²⁾ dengan suhu lebih besar dari 600 °C. Awan panas dapat mengakibatkan ⁽²³⁾ bakar pada tubuh yang

KET :

- 1: Pernyataan Umum.
- 2: Eksplanasi
- 3: Interpretasi.

Korektor: sama

terbuka seperti kepala, lengan, leher atau kaki dan juga dapat menyebabkan ⁽²⁴⁾ sesak napas.

Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus ⁽²⁵⁾ disebut gunung berapi aktif.

Adapun ciri-ciri gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa ⁽²⁶⁾ tanda. Tanda-tanda tersebut, yaitu suhu di sekitar ⁽²⁷⁾ gunung naik; mata air menjadi kering; sering mengeluarkan ⁽²⁸⁾ suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa); ⁽²⁹⁾ tumbuhan di sekitar gunung layu; dan ⁽³⁰⁾ binatang di sekitar gunung bermigrasi.

cairan
Magma
Meletus
Bumi
Endapan
Tinggi
Suhu
Lava
erupsi
Membawa

Monoksida
Disebut
Letusan
Tumbuhan
Pijar
Luka
Dioksida
Binatang
Napas Sesak
Tanda

gunung
suara
padat
vulkanik
lahar
lereng
radius
hujan
material
banjir

Perlakuan IV

gempa juga dapat terjadi dari peledakan bahan peledak. Gempa Bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan juga seismisitas terinduksi.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan membubuhkan huruf B untuk Benar dan S untuk Salah!

1. Pemahaman Literal

B Gempa bumi terjadi saat tekanan tidak mampu ditahan oleh pinggirian lempengan.

B Gempa bumi terjadi pada perbatasan lempeng.

h X B Gempa bumi dengan kekuatan 5 magnitudo berpotensi menimbulkan kerusakan.

S Gempa bumi terjadi karena litosfer menyumbul dari permukaan bumi.

S Pergerakan kerak bumi menyebabkan ledakan dari dalam bumi.

2. Pemahaman Inferensial

B Gempa bumi diakibatkan oleh gejala alam.

B Besar kecilnya guncangan gempa bergantung pada besarnya skala dan kedalaman gempa.

10 B Gempa bumi akan semakin sering terjadi jika lempeng bumi tidak stabil.

S Salah satu penyebab terjadinya gempa bumi adalah tsunami.

B Gempa bumi tidak selalu menimbulkan kerusakan.

3. Pemahaman Penerapan

2.5 B Kamu harus mewaspadaai terjadinya gempa bumi karena pergerakan lempeng di Indonesia tidak stabil.

X B Kamu dapat membuat gempa bumi dengan menyalakan petasan yang digantungkan pada balon udara.

13.5

Nama : Nani Agiliana
 Kelas : VII A
 Absen : XIV

C. Isilah bagian-bagian rumpang pada teks di bawah ini dengan menggunakan istilah-istilah yang telah disediakan di dalam kotak!

Gempa Bumi

Gempa ...⁽¹⁾ adalah getaran atau guncangan yang terjadi di ...⁽²⁾ bumi akibat pelepasan ...⁽³⁾ dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan ...⁽⁴⁾ seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan ...⁽⁵⁾ Bumi (lempeng Bumi). Frekuensi suatu wilayah, ...⁽⁶⁾ pada jenis dan ukuran gempa Bumi yang di alami selama ...⁽⁷⁾ waktu.

Gempa Bumi ...⁽⁸⁾ dengan menggunakan alat Seismometer. *Moment* magnitudo adalah ...⁽⁹⁾ yang paling umum di mana gempa Bumi terjadi untuk seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala yang dilaporkan oleh ...⁽¹⁰⁾ seismologi nasional yang diukur pada skala besarnya lokal 5....⁽¹¹⁾ Kedua skala yang sama selama rentang ...⁽¹²⁾ mereka valid....⁽¹³⁾ 3 magnitudo atau lebih sebagian besar hampir tidak terlihat dan besarnya 7 lebih ...⁽¹⁴⁾ menyebabkan kerusakan serius di ...⁽¹⁵⁾ yang luas, tergantung pada ...⁽¹⁶⁾ gempa.

Kebanyakan gempa Bumi ...⁽¹⁷⁾ oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh ...⁽¹⁸⁾ yang disebabkan oleh ...⁽¹⁹⁾ yang bergerak. Semakin lama, tekanan itu kian ...⁽²⁰⁾ dan akhirnya mencapai pada ...⁽²¹⁾ di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh ...⁽²²⁾ lempengan. Pada saat itulah gempa Bumi akan ...⁽²³⁾

Gempa Bumi biasanya terjadi di ...⁽²⁴⁾ lempengan-lempengan tersebut. Gempa Bumi yang paling ...⁽²⁵⁾ biasanya terjadi di perbatasan ...⁽²⁶⁾ kompresional dan translasional. Gempa Bumi ...⁽²⁷⁾ besar terjadi karena materi

SL = 15
 BT = 20

Lampiran 28: Hasil Perlakuan Kelompok Kontrol

Perlakuan I

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang disebut dengan banjir?
2. Mengapa banjir dapat terjadi?
3. Bagaimanakah proses terjadinya banjir?
4. Di mana sajakah banjir dapat terjadi?
5. Apakah fungsi pohon untuk kelestarian ekosistem?
6. Apasajakah akibat yang ditimbulkan oleh banjir?
7. Mengapa banjir dapat terjadi di sungai?
8. Mengapa penanaman pohon dapat menyebabkan banjir?
9. Apasajakah bahaya banjir?
10. Apakah yang dapat menandai terjadinya banjir besar?

1. Banjir merupakan luapan air yg melebihi batas.
2. Karena disebabkan oleh intensitas terjadinya hujan secara terus menerus tanpa henti & dalam waktu yang relatif lama.
3. Saat sungai banyak tinggal pemukiman warga lama-kelamaan Sungai akan sempit oleh karena itu saat terjadi hujan yang sangat deras maka sungai tidak bisa menampung lagi debit air dan oleh sebab itu terjadilah banjir yg menggenangi pemukiman warga.
4. Di sungai yang pinggirnya dijadikan pemukiman warga.
5. Untuk menahan air hujan agar tidak langsung ke pemukiman & akhirnya akan menyerap air.
6. Menyebabkan penyakit bahkan menelan korban jiwa, tempat yang dilanda banjir akan tersapu bersih.
7. Karena terjadi penyempitan sungai karena terdapat pemukiman warga di sekitar belantaran sungai.
8. Karena pohon berguna bagi penyerapan air & menahan air.
9. Terjangkitnya penyakit pada para pengungsi hingga tertelannya korban jiwa.
10. Daerah yg dimanfaatkan manusia & terjadinya hujan deras dalam jangka waktu yg relatif lama.

$$\frac{17}{2} = 8,5$$

Perlakuan II

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Dari manakah kata *tsunami* berasal? Apakah artinya?
2. Apakah yang dimaksud dengan tsunami?
3. Mengapa tsunami dapat terjadi?
4. Bagaimanakah proses terjadinya tsunami?
5. Berapakah kecepatan gelombang tsunami?
6. Berapakah ketinggian gelombang tsunami?
7. Bagaimanakah hubungan antara tinggi dan kecepatan laju gelombang tsunami?
8. Di manakah letak terjadinya gelombang tsunami?
9. Apakah yang mempengaruhi tinggi dan kecepatan laju gelombang tsunami?
10. Mengapa gelombang tsunami harus diwaspadai?

Jawab :

Korek tar: Yudha.

- ② 1. Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang "tsu" yg berarti pelabuhan dan "nami" adalah gelombang sehingga tsunami artinya gelombang pelabuhan.
- ② 2. Tsunami adalah serangkaian gelombang yg terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi dibawah laut atau didarat-darat dekat pantai.
- ② 3. Tsunami terjadi saat permukaan dasar laut bergerak naik turun disepanjang patahan selama gempa terjadi atau saat bagian gunung berapi yg merus runtuh kedalam laut. Tsunami juga tercipta saat gempa atau letusan terjadi didarat-darat dekat pantai.
- ② 4. Tsunami terjadi karena gempa atau letusan gunung berapi dibawah laut atau didarat-darat dekat pantai.
- ② 5. Kecepatan gelombang tsunami adalah $800 \frac{\text{km}}{\text{jam}}$.
- ② 6. Ketinggian gelombang tsunami adalah 30 - 50 m dan tergantung pada bentuk pantai dan kedalaman.
- ① 7. Hubungan antara tinggi dan kecepatan adalah saat terjadi gelombang tsunami laut lepas, gelombang ini tidak lebih besar gelombang normal tetapi lebih cepat lajunya. Gelombang ini menyebar keseluruh arah dan kecepatan yang masuk akan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, maka kecepatannya akan menurun tapi ketinggiannya bertambah.
- ① 8. Terjadinya gelombang tsunami di sepanjang patahan selama gempa terjadi (di bawah laut) dan didarat-darat dekat pantai.
- ① 9. Yang mempengaruhi adalah jika gelombang air dangkal.
- ② 10. Ya, karena selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia.

$$16 \times 5 = 80$$

Perlakuan III

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan gunung meletus?
2. Material apa sajakah yang dikeluarkan saat terjadi gunung meletus?
3. Mengapa terjadi gunung meletus?
4. Bagaimanakah proses terjadinya gunung meletus?
5. Gunung yang seperti apakah yang bisa meletus?
6. Bagaimanakah ciri-ciri gunung meletus?
7. Apakah yang dimaksud dengan magma?
8. Mengapa terjadi hujan lahar dingin?
9. Apa sajakah dampak meletusnya gunung merapi?
10. Berapakah suhu awan panas yang dikeluarkan oleh gunung saat meletus?

- ② 1. Gunung meletus merupakan peristiwa alam yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi.
- ② 2. Lava, batuan, air, abu, awan panas.
- ② 3. Karena adanya endapan magma di dalam perut bumi yang di dorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi.
- ① 4. Saat endapan magma yang di dorong ke luar oleh gas yang bertekanan tinggi, dan mengeluarkan berbagai material vulkanik dan gas vulkanik.
- ② 5. Gunung-gunung yang aktif (gunung berapi yang sering meletus).
- ② 6. Suhu di sekitar gunung naik, mata air menjadi kering, sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa) tumbuhan di sekitar gunung layu dan binatang di sekitar gunung bermigrasi.
- ② 7. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yg sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1000°C .
- ② 8. Terjadi hujan lahar dingin karena adanya ^{lumpur} yang terbawa oleh air hujan.
- ② 9. Kerusakan pemukiman warga di sekitar gunung berapi, menimbulkan korban jiwa, dan matinya hewan dan tumbuhan di sekitar gunung.
- ② 10. Suhu awan panas yang dikeluarkan oleh gunung saat meletus adalah lebih besar dari 600°C .

95

Kolektor: Diki

Perlakuan IV


B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan gempa bumi?
2. Mengapa gempa bumi dapat terjadi?
3. Bagaimanakah proses terjadinya gempa bumi?
4. Apakah yang menjadi acuan frekuensi suatu wilayah?
5. Apakah alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa?
6. Di manakah letak terjadinya gempa bumi?
7. Apakah yang dimaksud dengan seismitas terinduksi?
8. Apakah akibat dari lempengan yang bergerak?
9. Apasajakah fenomena yang mengakibatkan gempa bumi?
10. Apakah yang menjadi tolok ukur potensi kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi?

Jwb:

1. Gempa Bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. $f(2)$
2. Karena pergerakan lerak bumi atau lempeng bumi (1) (getaran - seismik nol)
3. Kebanyakan gempa bumi disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama, tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah Gempa Bumi terjadi. $f(1)$
4. Jenis dan ukuran Gempa Bumi yang di alami selama periode waktu. $f(2)$.
5. Seismometer $f(2)$
6. Perbatasan lempengan-lempengan $f(2)$
7. Gempa bumi yang disebabkan manusia $f(2)$
8. Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan dan lama-lama akan gempa $f(2)$.
9. pergerakan magma di dalam gunung berapi
pergerakan lempeng bumi
menumpuknya massa air yg sangat besar di balik dam
injeksi atau ekstraksi cairan dari atau ke dalam bumi
peledakan bahan peledak $f(2)$
10. pergerakan lempeng bumi (0).
ukuran besarnya gempa dan kedalaman, semakin dalam
kerusakan kecil

Lampiran 29: Surat Perizinan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 November 2013

Nomor : 074 / 2214 / Kesbang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 2095a/UN.34.12/DT/XI/2013
 Tanggal : 26 November 2013
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ERICA (EFFECTIVE READING IN THE CONTENT AREAS) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA KELAS VII SMP PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE-KABUPATEN MAGELANG", kepada :

Nama : STEVY DITTA NIRMALA
 NIM : 10201241002
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : SMP Negeri 1 Muntlan dan SMP Negeri 1 Salaman,
 Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : Desember 2013 s/d Januari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

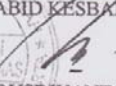
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
 BADAN KESBANGLINMAS DIY
 KABID KESBANG



RUSDYANTO
 NIP. 19631029 199003 1 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2569 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 2214 / Kesbang / 2013. Tanggal 28 November 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
 Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : STEVY DITTA NIRMALA.
 2. Kebangsaan : Indonesia,
 3. Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : KEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ERICA
 (EFFECTIVE READING IN THE CONTESNT
 AREAS) TERHADAP PENINGKATAN
 KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA
 KELAS VII SMP PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE
 KABUPATEN MAGELANG.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- IV. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Desember 2013 s.d Januari 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 04 Desember 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 5 Desember 2013.

Nomor : 070 / 738 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
 Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.

Di -
 KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.
 Nomor : 070/2569/2013.
 Tanggal : 4 Desember 2013
 Tentang : Surat rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : STEVY DITTA NIRMALA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Jl Karengmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suhardi, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Desember 2013 s/d Januari 2014.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :
" KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ERICA (EFFECTIVE READING IN THE CONTEST AREAS) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA KELAS VII SMP PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE KABUPATEN MAGELANG "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I
 NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Yth



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 6 Desember 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 363/ 59 /2013
 Sifat : Amat segera
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. **STEVY DITTA NIRMALA**
 Jl. Karangmalang, Yogyakarta
 di

YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /738 /14 /2013 Tanggal 5 Desember 2013, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **STEVY DITTA NIRMALA**
 Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
 Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggung Jawab : **Prof. Dr. Suhardi, M.Pd**
 Pekerjaan : Dosen
 Lokasi : Kabupaten. Magelang
 Waktu : Desemberr 2013 s.d Januari 2014
 Peserta : -
 Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:
 " KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ERICA (EFFECTIVE
 READING IN THE CONTENT AREAS) TERHADAP PENINGKATAN
 KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA KELAS VII
 SMP PELAKSANA KURIKULUM 2013 SE-KABUPATEN
 MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO S.H
 Pembina
 NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
**SMP NEGERI 1
MUNTILAN**

Jalan Pemuda No 161 Telp & fax (0293) 587021 Muntilan, KP 56415
Kabupaten Magelang
Web site : www.smpn1muntilan.sch.id/2009

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 078 /20 .16 SMP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : DRS. SUPRIYANTA
NIP : 19620731 198803 1 008
Pangkat/ Gol : Pembina, IV / A
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Stevy Ditta Nirmala
NIM : 10201241002
Prodi Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri
1 Muntilan mulai tanggal 18 Januari 2014 s.d 30 Januari 2014 tentang :

" Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading In The Content Areas)
Terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi pada siswa kelas VII SMP
Pelaksana Kurikulum 2013 Se- Kab, Magelang "

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan Seperlunya

Muntilan, 4 Pebruari 2014
KEPALA SEKOLAH

Drs. Supriyanta
Pembina
NIP. 19620731 198803 1 008

Lampiran 30: Dokumentasi

Gambar 1: Uji Instrumen di Kelas VIIB SMPN 1 Muntilan



Gambar 2: Uji Instrumen di Kelas VIIC SMPN 1 Salaman



Gambar 3: *Pretest* di Kelas Kontrol



Gambar 4: *Pretest* di Kelas Eksperimen



Gambar 4: Siswa Kelompok Mengungkapkan Istilah yang Ada di Pikirannya sebelum Membaca



Gambar 6: Guru Membimbing Siswa dalam Mengisi Latihan Panduan Membaca Tiga Tingkat



Gambar 7: Siswa Kelompok Eksperimen Mengerjakan Latihan Cloze



Gambar 8: Siswa Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan



Gambar 9: Siswa Mengidentifikasi Ide dalam Teks



Gambar 10: Siswa Mengklasifikasi Ide yang Ada di dalam Teks



Gambar 11: Siswa Membuat Ringkasan



Gambar 12: Siswa Berdiskusi untuk Memilih Ringkasan Terbaik



Gambar 13: Siswa Mempresentasikan Ringkasannya



Gambar 14: Guru Menjelaskan Seputar Teks Eksplanasi di Kelas Kontrol



Gambar 15: Siswa Kelas Kontrol Membaca dan Mengerjakan Soal Terkait Teks



Gambar 16: Siswa Kelompok Kontrol Meringkas



Gambar 17: *Posttest* di Kelompok Eksperimen



Gambar 18: *Posttest* di Kelompok Kontrol